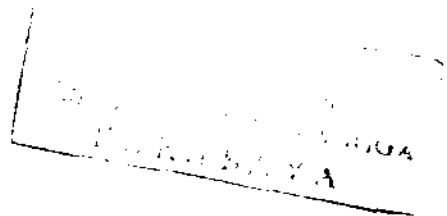


**TESIS**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
BANK SWASTA YANG GO-PUBLIC DAN BANK PEMERINTAH  
DI INDONESIA**



KK  
76 170/98  
Dim  
0



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1998**

Lembar Pengesahan

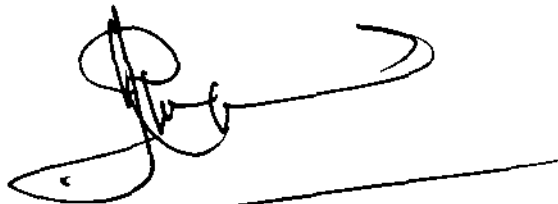
TESIS INI TELAH DISETUJUI  
TANGGAL, 17 FEBRUARI 1998

Oleh  
Pembimbing



Dr. I.B.M. Santika, SE  
NIP. 130 531 808

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Manajemen  
Program Pascasarjana Universitas Airlangga



Prof. Dr. H. Suroso Imam Zadjuli, SE  
NIP. 130 355 369

**Susunan Team Penguji:**

**K e t u a : Prof. Drs. Henky Supit, Ak.**

**Anggota : 1. Drs. Ec. Budiman Chr, MA. Ph.D<sup>1</sup>**  
**2. Dr. I.B.M. Santika, SE**  
**3 Dr. drh. H. Sarmanu, MS**  
**4 Drs. Ec. H. Achmadi, MS**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Azawajallah. atas limpahan rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik, walaupun penulis sadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna.

Penulisan tesis ini di samping untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pascasarjana pada Program Studi Ilmu Manajemen di Universitas Airlangga Surabaya, juga dimaksudkan untuk mencoba mengaplikasikan teori untuk mencari kebenaran empirik melalui peristiwa-peristiwa yang ada.

Judul tesis ini adalah ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SWASTA YANG GO-PUBLIC DAN BANK PEMERINTAH DI INDONESIA. Adapun tujuan tesis ini adalah menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan yang *go-public* dan bank pemerinatah sehingga dapat diketahui apakah lembaga perbankan tersebut mempunyai kinerja yang baik atau buruk. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk digunakan sebagai salah satu pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap bank yang *go-public* dan bank pemerintah di Indonesia.

Dalam kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat Bapak Dr. IBM Santika, SE yang telah sudi membimbing dengan penuh kesabaran dan juga telah banyak menyumbangkan ilmunya dan berbagai fasilitas, seperti literatur, kepada penulis.

Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat::

1. Dr. drh. H. Sarmanu, MS., yang telah banyak memberikan masukan, terutama dibidang statistik, selama proses penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Suroso Imam Zadjuli, SE., selaku Ketua Program Studi Ilmu Manajemen pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.
3. Ketua Yayasan Mandala Jember, yang telah memberi bantuan baik materi maupun spirit kepada penulis selama proses studi pada program magister.
4. Ketua STE Mandala Jember, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi pada program magister dan telah banyak memberikan bantuan yang tak terhingga baik berupa materi dan spirit kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Prof. Dr. Moerdianto Purbangkoro, SE, yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melanjutkan studi di Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.

---

*Kata Pengantar*

6. Rektor Universitas Airlangga Surabaya, Prof. dr. H. Bambang Rahino Setokoesoemo, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis selama mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program magister.
7. Direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya beserta Asisten Direktur dan staf yang telah memberikan perhatian dan bantuan selama mengikuti pendidikan pada program magister.
8. Team penguji, Prof. Drs. V. Henky Supit, Ak., Drs. Ec. Budiman Chr., MPA. Ph.D., Drs. H. Achmadi, MS., Dr. IBM. Santika, SE., Drh. H. Sarmanu, MS., yang telah banyak memberikan masukan selama penyusunan tesis ini.
9. Seluruh staf pengajar program Studi Ilmu Manajemen pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, yang telah membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan dan merupakan bekal yang sangat berguna dalam proses penulisan tesis ini.
10. Proyek ADB Loan, terutama kepada Drs. Darmaji, MS selaku kepala LPIU Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi.
11. BAPPEPAM dan Bursa Efek Jakarta, terutama bagian perpustakaan, yang telah dengan sangat baik membantu penulis mencari data dan berbagai informasi yang dibutuhkan.
12. Semua karib sejati pada program Pascasarjana UNAIR angkatan 1995/1996 yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan serta kepercayaan yang diberikan kepada penulis, terutama kepada: Sdr. Zainal, Amrul, Naely, Hamdan, Ruben, Mahmud, Sudjinan dan Misran.

Rasa terima kasih disertai cinta kasih yang dalam kepada isteriku dan anak-anakku: eren, shelda, dan vedo atas segala pengorbanan dan do'a yang diberikan dengan sangat tulus. Juga kepada Ibunda yang telah memberikan dorongan dan do'a restu kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.

Seperti telah penulis sadari di muka bahwa tesis ini jauh dari sempurna, maka kritik dan saran demi perbaikan penulisan selanjutnya sangat penulis harapkan. Sekalipun demikian, semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak, semoga Allah Swt. melimpahkan pahalanya lipat-ganda, Amien.

Surabaya, 21 Januari 1998

Penulis,

---

*Kata Pengantar*

## RINGKASAN

Pertumbuhan dunia perbankan demikian cepat, menyebabkan bank-bank bersaing dalam memburu dana pihak ketiga dan mencari nasabah yang "layak" untuk dibelanjai. Jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Peningkatan penghimpunan dana oleh bank swasta lebih besar daripada yang telah dilakukan bank pemerintah.

Kelompok bank pemerintah sebelum deregulasi dicanangkan, memiliki peranan yang sangat besar dengan dukungan bank sentral, namun setelah pakto 1988, secara bertahap telah terjadi pergeseran yang berarti dalam fungsi dan peranannya. Pangsa bank pemerintah pada tahun 1988 sebesar 60,06% dan perangsang-sur-angsur berkurang hingga menjadi 32,10% pada tahun 1996. Kelompok perbankan swasta nasional secara bertahap semakin menonjol fungsi dan peranannya. Pangsa dan kegiatannya telah menggeser kelompok bank pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari pangsa bank swasta nasional yang menggeser kedudukan bank pemerintah sejak tahun 1994. Sejak itu kelompok bank pemerintah harus berpacu dan berupaya untuk memiliki kinerja yang mampu bersaing dengan kelompok bank lainnya.

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui apakah kelompok bank pemerintah masih mempunyai kinerja yang lebih baik daripada bank swasta nasional ?. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diungkapkan mengenai kontribusi variabel penilai kinerja terhadap kinerja keuangan baik bank pemerintah maupun bank swasta nasional (dalam hal ini diwakili oleh bank swasta *go-public*). Selain itu penelitian ini akan mengungkapkan mengenai perbedaan kinerja bank pemerintah dan bank swasta *go-public* dan perbedaan kinerja antar bank itu sendiri.

Adapun pendekatan dalam menilai kinerja keuangan perbankan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *EAGLES* (*Earning Ability, Asset Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity*, dan *Strategic Response Quotient*). Pendekatan ini diyakini merupakan alat pengukur kinerja bank-bank secara lebih tepat, obyektif, dan konsisten.

Variabel yang dipakai untuk menilai kinerja perbankan menurut pendekatan *EAGLES* adalah: *Return On Assets* ( $X_1$ ), *Return On Equity* ( $X_2$ ), *Asset Quality Ratio* ( $X_3$ ), Tingkat Pertumbuhan deposito ( $X_4$ ), Tingkat Pertumbuhan Pinjaman ( $X_5$ ), Rasio Deposito terhadap Pinjaman Total ( $X_6$ ), Rasio Modal Inti ( $X_7$ ), Rasio Kecukupan Modal ( $X_8$ ), *Strategic Response*

Ringkasan

*Quotient* ( $X_9$ ), Rasio Biaya Personalialia terhadap Biaya Di luar Bunga ( $X_{10}$ ), Pangsa Pasar Deposito ( $X_{11}$ ), dan Pangsa Pasar Pinjaman ( $X_{12}$ ). Alat analisis yang dipakai adalah analisis diskriminan, anova, dan uji *t independent*.

Hipotesis penelitian ini menduga bahwa: (1) ROA, ROE, *Asset Quality Ratio*, Tingkat Pertumbuhan Deposito, Tingkat Pertumbuhan Pinjaman, Rasio Deposito terhadap Pinjaman Total, Rasio Modal Inti, Rasio Kecukupan Modal, SRQ, RBPBLB, PPD, dan PPP mempunyai kontribusi terhadap kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta *go-public*; (2) terdapat perbedaan kinerja masing-masing bank pemerintah; (3) terdapat perbedaan kinerja masing-masing bank swasta *go-public*; (4) terdapat perbedaan antara kinerja bank pemerintah dengan bank swasta *go-public*.

Hasil penelitian dengan analisis diskriminan menunjukkan bahwa, variabel  $X_3$  (AQR),  $X_{12}$  (PPP),  $X_1$  (ROA),  $X_{11}$  (PPD),  $X_2$  (ROE),  $X_6$  (RDPT), dan  $X_4$  (TPD) mempunyai kontribusi yang kuat terhadap kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta *go-public*. Sedangkan untuk variabel  $X_5$  (TPPT) variabel  $X_{10}$  (RBPBLB) variabel  $X_9$  (SRQ)  $X_8$  (RKM) dan variabel  $X_7$  (RMI) secara berturut-turut semakin kecil kontribusinya terhadap kinerja bank pemerintah dan bank swasta *go-public*. Kontribusi terbesar terhadap kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta *go-public* diberikan oleh variabel  $X_3$  (AQR). Adapun koefisien fungsi diskriminan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:  $X_1 = -0,14695$ ;  $X_2 = -0,54224$ ;  $X_3 = 0,71055$ ;  $X_4 = -0,01710$ ;  $X_5 = -0,80149$ ;  $X_{11} = 0,80557$ ;  $X_{12} = 0,60464$ .

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) menunjukkan hasil bahwa terdapat beberapa variabel yang dapat menjelaskan perbedaan nyata diantara bank-bank pemerintah, yaitu variabel:  $X_1$  (ROA),  $X_2$  (ROE),  $X_3$  (AQR),  $X_6$  (RDPT),  $X_{11}$  (PPD), dan  $X_{12}$  (PPP). Sedangkan variabel:  $X_4$  (TPD),  $X_5$  (TPPT),  $X_7$  (RMI),  $X_8$  (RKM),  $X_9$  (SRQ), dan  $X_{10}$  (RBPBLB) tidak berbeda diantara bank-bank pemerintah. Pada bank swasta *go-public*, variabel yang dapat menjelaskan perbedaan nyata adalah, variabel:  $X_1$  (ROA),  $X_2$  (ROE),  $X_3$  (AQR),  $X_6$  (RDPT),  $X_9$  (SRQ),  $X_{10}$  (RBPBLB),  $X_{11}$  (PPD), dan  $X_{12}$  (PPP). Sedangkan variabel:  $X_4$  (TPD),  $X_5$  (TPPT),  $X_7$  (RMI), dan  $X_8$  (RKM) tidak berbeda diantara bank-bank swasta *go-public*.

Selanjutnya, hasil penelitian dengan menggunakan uji *t* dua sampel bebas (*Independent*) membuktikan bahwa terdapat perbedaan nyata antara bank pemerintah dengan bank swasta *go-public* yang ditunjukkan oleh variabel:  $X_1$  (ROA),  $X_2$  (ROE),  $X_3$  (AQR),  $X_4$  (TPD),  $X_6$  (RDPT),  $X_{11}$  (PPD), dan  $X_{12}$  (PPP). Sedangkan untuk variabel:  $X_5$  (TPPT),  $X_7$  (RMI),  $X_8$  (RKM),  $X_9$  (SRQ), dan  $X_{10}$  (RBPBLB) tidak berbeda nyata antara bank pemerintah dengan bank swasta *go-public*.

---

Kesimpulan

DAFTAR ISI

	halaman
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
 BAB 1    PENDAHULUAN .....	 1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	11
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	12
 BAB 2    TINJAUAN PUSTAKA .....	 13
2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
2.2 Analisis Keuangan .....	15
2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan .....	19
 BAB 3    KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS .....	 36
3.1 Kerangka Konseptual .....	36
3.2 Hipotesis .....	38
 BAB 4    METODE PENELITIAN .....	 39
4.1 Identifikasi Variabel .....	39
4.2 Definisi Operasional Variabel .....	40
4.3 Obyek Penelitian dan Penentuan Sampel .....	43
4.4 Jenis dan Sumber Data .....	45
4.5 Model Analisis .....	46
4.6 Teknik Analisis .....	48
4.6.1 Analisis Diskriminan .....	48
4.6.2 Analysis Of Variance .....	56



4.6.3 Independent t-test .....	57
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN ...</b>	<b>58</b>
5.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	58
5.1.1 Bank Pemerintah .....	58
5.1.2 Bank Swasta <i>Go-public</i> .....	62
5.2 Hasil Penelitian .....	68
5.2.1 Perkembangan Rasio <i>Earning Ability</i> .....	69
5.2.2 Perkembangan <i>Asset Quality Ratio</i> .....	70
5.2.3 Perkembangan <i>Growth Rate</i> .....	71
5.2.4 Perkembangan <i>Liquidity Ratio</i> .....	72
5.2.5 Perkembangan <i>Equity Ratio</i> .....	73
5.2.6 Perkembangan <i>Strategic Response Quotient</i> .....	75
5.3 Analisis Hasil Penelitian .....	76
5.3.1 Analisis Diskriminan .....	77
5.3.2 Analisis Varians (ANOVA) .....	82
5.3.3 Uji t Dua Sampel Bebas .....	94
<b>BAB 6 PEMBAHASAN .....</b>	<b>99</b>
6.1 Analisis Kontribusi Rasio-Rasio Penentu Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta <i>Go-public</i> .....	99
6.2 Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antar Bank Pemerintah dan Antar Bank Swasta <i>Go-public</i> ....	111
6.3 Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Pemerintah Dengan Bank Swasta <i>Go-public</i> .....	121
<b>BAB 7 SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>128</b>
7.1 Simpulan .....	128
7.2 Saran .....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>

**DAFTAR TABEL**

	halaman
Tabel 1.1 JUMLAH BANK DAN KANTOR BANK BANK PAMERINTAH DAN SWASTA DI INDONESIA TAHUN 1987 - 1996 .....	6
Tabel 1.2 DANA PIHAK KETIGA PER KELOMPOK BANK TAHUN 1992 DAN 1996 .....	8
Tabel 1.3 PANGSA DANA PIHAK KETIGA PER KELOMPOK BANK TAHUN 1988 S/D 1996 .....	9
Tabel 4.1 MODEL ANALYSIS OF VARIANCE (ANOVA) .....	47
Tabel 4.2 CLASSIFICATION RESULT MATRIX .....	55
Tabel 5.1 PERKEMBANGAN RASIO <i>EARNING ABILITY</i> BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA GO-PUBLIC .....	69
Tabel 5.2 PERKEMBANGAN <i>ASSET QUALITY RATIO</i> BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA GO-PUBLIC .....	70
Tabel 5.3 PERKEMBANGAN <i>GROWTH RATE</i> DEPOSITO DAN PINJAMAN TOTAL BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA GO-PUBLIC .....	71
Tabel 5.4 PERKEMBANGAN <i>LIQUIDITY RATIO</i> BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA GO-PUBLIC .....	73
Tabel 5.5 PERKEMBANGAN <i>EQUITY RATIO</i> BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA GO-PUBLIC .....	74
Tabel 5.6 PERKEMBANGAN <i>STRATEGIC RESPONSE QUOTIENT</i> BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA GO-PUBLIC ....	75
Tabel 5.7 <i>UNIVARIATE F-RATIO</i> DAN <i>WILKS' LAMBDA</i> BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA GO-PUBLIC .....	78
Tabel 5.8 NILAI KOEFISIEN FUNGSI DISKRIMINAN DAN RANKING VARIABLE-VARIABEL PEMBEDA KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA GO-PUBLIC.....	80
Tabel 5.9 KOREKSI KLASIFIKASI KELOMPOK BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA GO-PUBLIC .....	81
Tabel 5.10 ANALISIS VARIANS (ANOVA) BANK PEMERINTAH .....	82
Tabel 5.11 LSD TEST VARIABEL ROA BANK PEMERINTAH .....	83

Tabel 5.12	LSD TEST VARIABEL ROE BANK PEMERINTAH .....	83
Tabel 5.13	LSD TEST VARIABEL AQR BANK PEMERINTAH .....	84
Tabel 5.14	LSD TEST VARIABEL RDPT BANK PEMERINTAH .....	84
Tabel 5.15	LSD TEST VARIABEL PPD BANK PEMERINTAH .....	85
Tabel 5.16	LSD TEST VARIABEL PPP BANK PEMERINTAH .....	85
Tabel 5.17	ANALISIS VARIANS (ANOVA) BANK SWASTA GO-PUBLIC .....	86
Tabel 5.18	LSD TEST VARIABEL ROA BANK SWASTA GO-PUBLIC .....	87
Tabel 5.19	LSD TEST VARIABEL ROE BANK SWASTA GO-PUBLIC .....	88
Tabel 5.20	LSD TEST VARIABEL AQR BANK SWASTA GO-PUBLIC .....	88
Tabel 5.21	LSD TEST VARIABEL TPD BANK SWASTA GO-PUBLIC .....	89
Tabel 5.22	LSD TEST VARIABEL RDPT BANK SWASTA GO-PUBLIC .....	89
Tabel 5.23	LSD TEST VARIABEL RMI BANK SWASTA GO-PUBLIC .....	90
Tabel 5.24	LSD TEST VARIABEL RKM BANK SWASTA GO-PUBLIC .....	91
Tabel 5.25	LSD TEST VARIABEL SRQ BANK SWASTA GO-PUBLIC .....	91
Tabel 5.26	LSD TEST VARIABEL RBPBLB BANK SWASTA GO-PUBLIC .....	92
Tabel 5.27	LSD TEST VARIABEL PPD BANK SWASTA GO-PUBLIC ..	93
Tabel 5.28	LSD TEST VARIABEL PPP BANK SWASTA GO-PUBLIC..	93
Tabel 5.29	REKAPITULASI HASIL UJI T DUA SAMPEL BEBAS BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA GO-PUBLIC ..	95

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1    KERANGKA KONSEPTUAL .....	36

**DAFTAR LAMPIRAN**

halaman

Lampiran I	PERHITUNGAN RASIO-RASIO SEBAGAI PENENTU KINERJA BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA <i>GO-PUBLIC</i> .....	I
Lampiran II	RATA-RATA MASING-MASING RASIO BANK PEMERINTAH PER TAHUN .....	II
Lampiran III	ANALISIS DISKRIMINAN .....	III
Lampiran IV	LIST DATA UNTUK ANALISIS VARIANS (ANOVA) BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA <i>GO-PUBLIC</i> .....	IV
Lampiran V	ANALISIS ANOVA BANK PEMERINTAH .....	V
Lampiran VI	ANALISIS ANOVA BANK SWASTA <i>GO-PUBLIC</i> .....	VI
Lampiran VII	T-TEST FOR INDEPENDENT SAMPELS .....	VII

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi yang sering didengungkan selama ini telah sedikit banyak mendorong perubahan yang sangat cepat terutama dibidang ekonomi. Lahirnya deklarasi Bogor sebagai hasil kesepakatan pertemuan para pemimpin ekonomi Asia Pasifik (APEC) pada akhir tahun 1994, yang akan diberlakukan tahun 2020, dan berlakunya perjanjian perdagangan regional seperti AFTA pada tahun 2003, akan membawa situasi perdagangan dan investasi dunia menjadi terbuka dan bebas. Hal ini tentunya akan membawa dampak terhadap dunia perbankan. Perkembangan yang pesat dari keinginan negara dan masyarakat dalam pembangunan ekonomi yang bersifat multidimensi, seperti pembangunan kita 25 tahun terakhir ini, memerlukan peranan yang amat besar dari sektor moneter dengan berbagai kebijaksanaannya.

Peranan kebijakan moneter dalam suatu perekonomian biasanya nampak jelas pada waktu perekonomian suatu negara berusaha untuk menciptakan dan memelihara suatu tingkat kestabilan ekonomi. Dalam masa pembangunan umumnya disadari betapa pentingnya kebijakan ekonomi yang lain seperti kebijakan perdagangan, kurs valuta, perpajakan, industri dan produksi, pertanian. Peranan kebijakan moneter mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kemajuan perdagangan, kemajuan industri, kemajuan keuangan, kesempatan kerja dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan itu. Kebijakan moneter sering kali dikaitkan dengan suatu pola kebijakan ekonomi

pada umumnya. Perlu disadari bahwa, kebijakan moneter tidak saja mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga bisa mempertahankan kestabilan ekonomi serta mendorong perluasan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat.

Sistem moneter, termasuk lembaga keuangan, merupakan sarana untuk pembentukan dana dan alokasi tabungan masyarakat, di samping sarana lain seperti kebijakan fiskal dan penyisihan keuntungan perusahaan. Dalam hal ini diperlukan kebijakan moneter oleh sebab pembentukan tabungan yang sangat diperlukan bagi sumber pembiayaan pembangunan akan bisa menunjukkan proses pembangunan itu sendiri.

Kebijakan moneter yang dilaksanakan melalui lembaga keuangan yang terorganisir seperti Bank Sentral, Bank Umum, Bank Pembangunan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, bisa digunakan untuk menggairahkan pembentukan dana masyarakat untuk membiayai kegiatan ekonomi sesuai dengan kualitas dan tahap-tahap pembangunan. Kebijakan moneter dimaksudkan untuk mendorong pembentukan tabungan masyarakat, kemudian menyalurkan kembali tabungan tersebut melalui lembaga keuangan dalam bentuk penyediaan uang dan kredit atau sering diistilahkan alokasi tabungan ke dalam investasi.

Kebijakan moneter yang baik dan dilaksanakan dalam waktu yang tepat dapat merupakan bantuan yang sangat berharga untuk meredakan suatu kelesuan ekonomi. Hal ini dilakukan melalui pengaturan persyaratan kredit yang dapat mempengaruhi iklim moneter, sehingga melalui kredit yang bisa diperoleh dengan mudah akan mendorong konsumsi masyarakat yang pada akhirnya bisa menambah kegairahan pasar dan kegiatan ekonomi masyarakat.

---

Daftar Pustaka

Dalam era pembangunan, perbankan memegang peranan yang sangat penting sebagai sumber permodalan dan perantara keuangan. Sebagai lembaga keuangan, bank amat dibutuhkan masyarakat. Karena itu, pengaturan gerak-langkah perbankan sangat erat kaitannya dengan kebijakan moneter. Pengaturan arus uang dari dan ke masyarakat, harus diselenggarakan secara teratur dan terencana serta diarahkan bagi kesejahteraan masyarakat.

Reformasi perbankan tahun 1983 dan 1988, yang dikenal dengan sebutan pakjun 1983, pakto 1988 dan pakdes 1988, telah memberikan dampak yang positif bagi perkembangan sektor finansial dalam menopang laju pertumbuhan ekonomi yang cukup memadai, sehingga negara Indonesia termasuk salah satu dari delapan negara yang dinilai sukses oleh badan-badan ekonomi dan keuangan dunia seperti *IMF* dan *World Bank*. Walaupun pertumbuhan ekonomi Indonesia sedikit mengalami penurunan pada tahun 1991 dan 1992 (6,6% dan 6,3%) dari rata-rata 7% tahun-tahun sebelumnya, namun analisis dari Bank Pembangunan Asia (September 1993) menyebutkan pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi 6,5% tahun 1993, 7,2% tahun 1994 dan 7,4% tahun 1995. Pertumbuhan ini akan relatif stabil sampai akhir dekade, justru karena ditopang oleh peranan yang aktif dari sektor finansial (Muchdarsyah, 1994: 1). Krisis moneter yang terjadi akhir-akhir ini (awal tahun 1997), menyebabkan perkiraan *IMF* maupun *World Bank* tidak terbukti. Bahkan, dengan adanya krisis moneter ini, *IMF* maupun *World Bank* menghendaki pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0 %. Menurut kedua lembaga itu, dengan pertumbuhan 0% diharapkan dapat memulihkan keadaan perekonomian Indonesia di masa datang.



Paket Juni 1983 dimaksudkan untuk mendorong kelangsungan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi serta perluasan kesempatan kerja. Hal ini dilakukan dengan melakukan perubahan yang cukup mendasar disektor perbankan, yang pada intinya pengendalian moneter tidak lagi dilakukan secara langsung dan melakukan perubahan beberapa piranti moneter. Perubahan tersebut diantaranya bahwa bank-bank dikenakan cadangan wajib minimum sebesar 15%, adanya operasi pasar melalui Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Selain itu, Pakjun 1983 juga memuat ketentuan yang menyangkut aspek operasional, yaitu penetapan pagu aktiva produktif ditiadakan, sehingga bank-bank bebas memberikan kredit kepada nasabahnya. Demikian juga, bank-bank bebas menetapkan sendiri suku bunga kredit.

Pakto 1988 dan Pakdes 1988 saling menunjang dengan kebijakan disektor-sektor lainnya dan diharapkan akan dapat lebih meningkatkan pergerakan dana masyarakat, ekspor non-migas, efisiensi lembaga keuangan dan perbankan serta kemampuan pengendalian pelaksanaan kebijakan moneter dan mendorong iklim pengembangan pasar modal.

Paket 27 Oktober 1988 telah merangsang bank-bank untuk bersaing dalam menciptakan produk baru dan untuk membuka bank baru ataupun kantor cabang baru, sehingga layanan jasa perbankan kepada masyarakat dapat ditingkatkan. Ada empat faktor yang menandai dikeluarkannya Paket 27 Oktober 1988 ini, yaitu:

*Pertama*, melalui paket ini terbuka peluang yang lebih luas dari pergerakan dana, dengan ditandai adanya kemudahan untuk membuka kantor

---

dit. 1. Pasa di atas

cabang bank, kantor cabang Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), pendirian bank swasta baru, dan pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

*Kedua*, dengan paket ini, dimungkinkan perluasan bank devisa, pendirian bank campuran, pembukaan kantor cabang pembantu bank asing, dan mekanisme penyempurnaan *SWAP*. Keadaan ini memungkinkan adanya mobilisasi dana dalam bentuk tabungan, giro, dan sertifikat deposito yang kesemuanya membuka peluang bagi investasi produktif.

*Ketiga*, dengan paket ini, terbuka peluang bagi penempatan dana<sup>4</sup> dana Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) pada bank swasta maupun lembaga keuangan bukan bank, yang merupakan bukti tekad Pemerintah untuk melakukan pasar terbuka di sektor perbankan.

*Keempat*, dengan paket ini, diberlakukannya pengenaan pajak atas bunga deposito berjangka merupakan awal untuk mengurangi distorsi setiap kegiatan investasi finansial. Sisi lain dari pengenaan pajak atas bunga deposito berjangka adalah semakin terbukanya pilihan untuk melakukan investasi produktif, karena dengan pajak atas bunga deposito berjangka, bank semakin dipacu untuk lebih kreatif dalam mengembangkan sumber-sumber dana lainnya. Dengan demikian inti dari Paket 27 Oktober 1988 adalah memberikan fasilitas dan kesempatan yang luas bagi mobilisasi dana dan peningkatan efisiensi lembaga keuangan yang ada. Sebelum adanya paket ini, struktur perbankan masih berbentuk monopoli atau oligopolistik. Posisi oligopolistik bank-bank pemerintah (persero) mulai dikurangi dengan harapan dapat bekerja lebih keras dan lebih efisien.

---

*End of Chapter*

Paket 28 Oktober 1988 memberikan dampak pada bank-bank untuk bebas bersaing dalam menetapkan harga produknya. Selain itu terdapat keleluasaan dari bank untuk mengatur likuiditasnya, karena likuiditas wajib hanya sebesar 2%. Selain itu, bank-bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan cara membuka kantor cabang. Dengan adanya kebebasan tersebut menjadikan masing-masing bank melakukan perbaikan baik dengan cara memperkuat modal, meningkatkan profesionalisme sumber daya manusianya maupun upaya lainnya. Perlu disadari bahwa kemampuan bank untuk bersaing dan maju lebih banyak ditentukan oleh kualitas pengelolaan usaha dibandingkan dengan ukuran besar-kecilnya bank. Tetapi besar-kecilnya bank ikut pula menentukan keberhasilan bank dalam meningkatkan kinerjanya.

Tabel 1.1  
JUMLAH BANK DAN KANTOR BANK  
BANK PEMERINTAH (PERSERO) DAN SWASTA DI INDONESIA  
TAHUN 1996

JENIS BANK	1987	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996
<b>1 Bank-Bank Umum:</b>										
- Bank Pesero										
= Jumlah Bank	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
= Jumlah Kantor	830	852	922	1018	1044	1066	1076	1171	1301	1379
- Bank Swasta Nas.:										
= Jumlah Bank	87	88	91	109	129	144	161	186	165	164
= Jumlah Kantor	538	593	1314	2145	2742	1855	3036	3203	3458	3964
- Bank Pemb. Daerah:										
= Jumlah Bank	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
= Jumlah Kantor	233	262	304	352	408	425	426	431	446	490
- Bank Asing & Campuran:										
= Jumlah Bank	11	11	23	28	29	30	38	40	41	41
= Jumlah Kantor	21	21	38	48	53	56	75	83	83	86
<b>2 Bank Perkreditan Rakyat:</b>	5783	7708	7748	8918	8296	8520	8717	8923	8998	9037

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia, Vol:XXX No.03, Maret 1997.

*Tab 1. Jumlah Bank*

Dapat dijelaskan dari tabel di atas, bahwa kenaikan jumlah bank umum meningkat 2 kali lipat selama 8 tahun sejak pakto 1988 dikeluarkan. Demikian juga dengan jumlah kantor bank umum meningkat 3 kali lipat selama 8 tahun terakhir sejak pakto 1988 dikeluarkan. Jumlah ini terutama disebabkan adanya peningkatan pada bank-bank swasta nasional maupun bank asing. Sedangkan untuk bank persero, peningkatan terjadi hanya pada jumlah kantor bank, tetapi tidak begitu mencolok, yaitu dari 852 pada Desember 1988 menjadi 1379 pada akhir tahun 1996. Untuk bank perkreditan rakyat, semula (sebelum pakto 1988) hanya terdiri dari bank-bank pasar dan bank desa, maka setelah pakto 1988, bermunculan bank-bank perkreditan swasta baru yang demikian menjamur hingga mencapai ribuan pada akhir tahun 1996.

Sektor finansial telah berhasil memobilisasi dana tabungan masyarakat dan meningkatkan efisiensi perbankan. Bahkan sampai akhir tahun 1996, bank-bank di Indonesia telah berhasil melakukan konsolidasi sesuai dengan keinginan pemerintah untuk menerapkan sistem *prudent banking* (bank bekerja dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian) dan mampu mengatur sendiri dalam menerapkan pelaksanaan prinsip kehati-hatian (*self regulatory banking industry*), yaitu menyesuaikan permodalan. Selain itu, bank dituntut untuk melakukan pengaturan perbandingan yang sehat antara kredit dan simpanan yang tersedia serta peningkatan pelayanan perbankan terhadap berbagai kebutuhan masyarakat yang semakin bervariasi.

Keberhasilan mobilisasi dana masyarakat ditunjukkan oleh semakin meningkatnya dana pihak ketiga yang dapat diperoleh bank umum maupun

---

*Dasar Perbankan*

pemerintah daerah. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah giro, tabungan, dan deposito berjangka sampai dengan akhir tahun 1996.

**TABEL 1.2**  
**DANA PIHAK KETIGA**  
**PER KELOMPOK BANK**  
**TAHUN 1992 - 1996**  
**(Milliar Rp.)**

JENIS BANK	TAHUN 1992				TAHUN 1996			
	GIRO	TABUNGAN	DEPOSITO BERJANGKA	JUMLAH	GIRO	TABUNGAN	DEPOSITO BERJANGKA	JUMLAH
Bank Pesero	11,294	10,696	30,610	52,600	18,372	24,929	47,133	90,434
Bank Swasta Nasional	8,328	13,683	28,868	51,079	27,221	34,246	103,512	164,976
Bank Pemb. Daerah	1,950	865	882	3,697	4,377	2,283	1,862	8,522
Bank Asing dan Campuran	2,190	25	5,259	7,474	7,522	107	10,154	17,783

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia, Vol:XXX No.03, Maret 1997.

Pertumbuhan dunia perbankan yang demikian cepat, terutama setelah pakto 1988, menyebabkan bank-bank tersebut bersaing dalam memburu dana masyarakat maupun dalam mencari nasabah yang layak untuk dibelanjai. Sebagaimana yang terlihat pada tabel 1.2, jumlah dana yang dapat dihimpun dari masyarakat menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Peningkatan penghimpunan dana masyarakat yang dilakukan bank swasta nasional nampak begitu fantastis, yaitu mengalami peningkatan sebesar 223% selama 5 tahun terakhir, sementara bank persero hanya dapat menikmati peningkatan sebesar 72%.

*End / Penutup*

TABEL 1.3  
PANGSA DANA PIHAK KETIGA  
PER KELOMPOK BANK  
TAHUN 1988 s/d 1996

JENIS BANK	1988	PANGSA	1990	PANGSA	1992	PANGSA	1994	PANGSA	1996	PANGSA
BANK PESERO	22,527	60.06	40,838	48.87	52,600	45.8	64,283	37.72	90,434	32.1
BANK SWASTA NAS.	11,187	29.77	33,951	40.83	51,079	44.47	88,925	52.18	164,979	58.56
BANK PEMB. DAERAH	1,300	3.46	2,549	3.07	3,697	3.22	6,183	3.63	8,522	3.03
BANK ASING & CAMPURAN	2,516	6.71	6,016	7.23	7,474	6.51	11,015	6.46	17,783	6.31
J U M L A H	37,510	100	83,154	100	114,850	100	170,406	100	281,718	100

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia, Vol:XXX No.03, Maret 1997.

Kelompok bank pemerintah (persero) sebelum deregulasi dicanangkan memiliki peranan yang sangat besar dengan dukungan bank sentral, namun sejak digulirkannya deregulasi 1983 dan 1988, secara bertahap telah terjadi pergeseran yang berarti dalam fungsi dan peranannya. Pangsa bank pemerintah (pesero) pada tahun 1988 sebesar 60,06% dan berangsur-angsur berkurang hingga menjadi 32,10%. Kelompok perbankan swasta nasional secara bertahap semakin menonjol fungsi dan peranannya. Terlebih lagi sejak dilontarkannya Pakto 1988, pangsa dan kegiatannya telah menggeser kelompok bank pemerintah (persero). Hal ini dapat dilihat dari pangsa bank swasta nasional yang menggeser kedudukan bank pemerintah (persero) sejak tahun 1994. Sejak itu kelompok bank pemerintah (persero) harus berpacu dan berupaya untuk memiliki kinerja yang mampu bersaing dengan kelompok bank lainnya.

Dengan demikian nampak bahwa dari segi pengerahan dana, bank swasta nasional memiliki kemampuan yang lebih baik. Hal ini merupakan indikasi bahwa dalam iklim persaingan yang relatif cukup ketat, bank swasta nasional ternyata lebih siap.

.....

*Dr. / Pustakawan*

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang dipilih untuk penelitian ini adalah: **ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SWASTA YANG GO-PUBLIC DAN BANK PEMERINTAH DI INDONESIA.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perubahan bentuk hukum bank pemerintah menjadi bank persero akan membawa kepada suatu alam persaingan yang ketat dengan jenis-jenis bank yang lain, terutama dengan bank-bank swasta nasional. Bank persero setelah deregulasi, tidak lagi mengemban misi tertentu dan tidak ada lagi fasilitas dari pemerintah, terutama dengan diberlakukannya *tight money policy* (TMP) melalui penarikan kredit likuiditas oleh Bank Indonesia dan penarikan dana BUMN sebesar Rp. 8,1 triliun oleh pemerintah. Dengan adanya kebijakan-kebijakan itu muncul pertanyaan sentral bahwa, masihkah bank persero bisa dikatakan lebih baik kinerjanya dibandingkan bank swasta nasional ?

Dengan adanya uraian di atas, maka dapatlah dirumuskan suatu permasalahan pokok dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah ROA, ROE, Asset Quality Ratio, Tingkat Pertumbuhan Deposito, Tingkat Pertumbuhan Pinjaman, Rasio Deposito terhadap Pinjaman Total, Rasio Modal Inti, RKM, SRQ, Rasio Biaya Personalia terhadap Biaya Di luar Bunga, Pangsa Pasar Deposito, Pangsa Pasar Pinjaman mempunyai kontribusi yang bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta *go-public*, dan diantara rasio-rasio itu manakah yang

---

*Bab 1 Pendahuluan*

dominan kontribusinya terhadap kinerja keuangan kedua jenis perbankan itu ?

2. Apakah kinerja masing-masing bank pemerintah berbeda satu sama lain ?
3. Apakah kinerja masing-masing bank swasta *go-public* berbeda satu sama lain ?
4. Apakah ada perbedaan antara kinerja bank swasta *go-public* dan bank pemerintah ?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rasio penilai kinerja mana yang dapat digunakan sebagai variabel yang berkontribusi terhadap kinerja keuangan dan rasio mana yang lebih dominan kontribusinya terhadap kinerja keuangan bank pemerintah maupun bank swasta *go-public* ?
2. Untuk mengetahui apakah kinerja masing-masing bank pemerintah berbeda satu sama lain.
3. Untuk mengetahui apakah kinerja masing-masing bank swasta *go-public* berbeda satu sama lain.
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kinerja bank swasta *go-public* dan bank pemerintah (persero).

---

*Sari I. Permatasari*



5. Untuk mengetahui bank pemerintah mana yang mempunyai kinerja terbaik.
6. Untuk mengetahui bank swasta *go-public* mana yang mempunyai kinerja terbaik.
7. Untuk mengetahui apakah bank pemerintah atau bank swasta *go-public* yang terbaik kinerjanya.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan perbankan.
2. Diharapkan sebagai sumbangan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang menyangkut penilaian kinerja perbankan, terutama akhir-akhir ini banyak dijumpai kasus-kasus tentang kesehatan perbankan.
3. Diharapkan juga bermanfaat dalam menambah khasanah informasi tentang kinerja perbankan, sehingga dapat dijadikan petunjuk bagi pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan perbankan untuk mengambil keputusan finansial, seperti: manajemen perusahaan, pemilik/pemegang saham, investor, calon investor, kreditur, calon kreditur, pemerintah, dan karyawan.

---

*Das / Pengetahuan*

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Tri Ratnawati (1993) melakukan penelitian dengan judul Model Peramalan Pertumbuhan Perbankan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada Bank-bank Go Public di Indonesia. Bank-bank yang menjadi obyek penelitian berjumlah 12 bank. Penelitiannya bertujuan untuk menyusun model pertumbuhan bank dengan menggunakan analisis diskriminan. Ada empat model yang disusun untuk pertumbuhan bank; pertumbuhan penjualan, pertumbuhan net income, pertumbuhan earning per share dan pertumbuhan total assets. Dalam menyusun model ini ada dua perbandingan dalam membuat peramalan pertumbuhan yaitu dari Bank Indonesia dengan 6 rasio finansial dan pendapat ahli keuangan dengan 11 rasio keuangan.

Hasil penelitiannya, dengan menggunakan 6 rasio finansial dari Bank Indonesia masih terdapat kesalahan dalam membuat klasifikasi. Jika menggunakan 11 rasio finansial tidak terdapat kesalahan dalam membuat klasifikasi. Nilai Z yang dihasilkan cukup untuk membedakan kelompok perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi dan kelompok perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan rendah. Kemudian juga menghasilkan beberapa rasio yang memberikan sumbangan yang lebih dalam menyusun model tersebut.

Wartono (1993 : 170) meneliti tentang perbandingan kinerja finansial dari tiga perusahaan semen yang ada di Indonesia, yaitu PT. SG, PT. SP, dan PT. SC dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dalam kurun waktu 7 tahun terakhir perusahaan-perusahaan semen berada dalam posisi over liquid sebagai kebijakan manajemen dalam mengantisipasi kebutuhan dana terutama dalam persiapan perluasan. Di samping itu dalam kurun waktu tersebut penggunaan relatif kecil, hal ini dimaksudkan untuk menekan biaya beban hutang yang relatif tinggi. Kesimpulan lain bahwa tingkat profitabilitas relatif rendah, hal ini diakibatkan proses produksi yang mahal dan biaya operasional yang tinggi terutama bagi perusahaan yang berstatus BUMN.

Salusra Satria (1994) dengan judul Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia; Dengan Analisis Rasio Keuangan "Early Warning System". Penelitiannya bertujuan menilai kesehatan dari asuransi kerugian di Indonesia dengan menggunakan Early Warning System dengan menggunakan 14 rasio finansial. Penelaahan lebih lanjut EWS ini diuji dengan menggunakan Multiple Analysis Discriminant (MDA). MDA digunakan untuk menemukan dari 14 rasio EWS tersebut mana yang paling efektif dan konsisten dalam memberikan penilaian terhadap kondisi kesehatan suatu perusahaan asuransi kerugian, sehingga dapat mewakili seluruh rasio yang ada.

Penelitian di atas mempunyai beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian pertama mempunyai kesamaan dalam obyek penelitian, yaitu lembaga perbankan. Sedangkan rasio keuangan yang digunakan berbeda dengan yang dipakai dalam penelitian ini.

Penelitian kedua dan ketiga mempunyai kesamaan dalam judul, yaitu sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan. Selain itu juga mempunyai

---

*Siti & Tuganin Purwati*

persamaan dalam penggunaan teknik analisisnya. Tetapi berbeda pada obyek penelitian dan rasio yang digunakan.

## 2.2 Analisis Keuangan

Analisis keuangan dimaksudkan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi baik-buruknya performance perusahaan, seperti adanya *deficiency* maupun kekuatan komposisi usaha tersebut. Dalam analisis keuangan termasuk juga di dalamnya pertumbuhan potensi perusahaan dan target maupun kebijakan keuangan.

Analisis keuangan meliputi analisis terhadap Financial Statement (Neraca Perusahaan), Income Analysis (Laporan Pendapatan dan Biaya), Income Decomposition (Komposisi Pendapatan), Profitabilitas dan analisis rasio-rasionya (Francis Koh, 1994).

Beberapa aspek keuangan yang dianalisis tersebut harus dikualifikasikan menurut ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Perbandingan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis dan seukuran dalam satu sektor.
- b. Trends proyeksi keuangannya dalam satu periode (semakin membaik atau menurun).
- c. Figure dari customer attributes yang terlihat dari produk feature pasar, pembeli dan seluruh kemampuan manajemen perusahaan tersebut.

---

*Indah Triandita Pratiwi*

Menurut Fraser dan Fraser (1990: 118-120), untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan (bank) perlu diperhatikan beberapa faktor berikut:

- a. Size of Bank,
- b. Relationship between balancesheet and income statement,
- c. Risk vs. Return,
- d. Missing Information,
- e. Quality of Reporting.

Jadi, ketentuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, terutama bank, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah besar-kecilnya perusahaan, hubungan antara neraca dan laporan laba-rugi, perhatian terhadap risiko dan hasil, relevansi dari suatu informasi, dan kualitas laporan.

Alat analisis keuangan yang terpenting adalah rasio-rasio keuangan, sebagaimana dengan penjelasan Van Horne (1992: 728) di bawah ini:

"We presented the important ratios used in financial analysis. Which ratios an analyst relies on depends upon his perception of their predictive power relative to the problem at hand - perception based upon either subjective beliefs or empirical analysis".

Maksudnya, bahwa untuk membuat analisis keuangan digunakan rasio-rasio yang penting. Rasio-rasio mana yang melandasi seorang analis, dipengaruhi oleh persepsi (keyakinan-keyakinan subyektif ataupun atas dasar analisis empiris) tentang daya ramal dari rasio-rasio yang dimaksud relatif terhadap masalah yang dihadapi.

Analisis rasio keuangan dapat berguna baik kepada para investor atau calon kreditur maupun bagi perusahaan itu sendiri sebagai *tools of internal*

---

*End of Trijuna Pustaka*

*controll*, yaitu sebagai alat untuk mengadakan evaluasi terhadap hasil kegiatan pada masa lalu dan yang sedang berjalan untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai indikasi dalam usaha-usaha perbaikan pada masa mendatang.

Walaupun analisis keuangan secara umum sangat berguna dan secara luas digunakan, alat analisis ini juga memiliki beberapa kekurangan, di antaranya:

- a. Salusra Satria (1994: 53) mengatakan kadang-kadang perkiraan-perkiraan yang dibandingkan dalam suatu rasio (pembilang dan penyebut) berasal dari laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan rugi laba, yang memiliki perbedaan dalam aspek waktu. Neraca mencerminkan kondisi keuangan pada suatu waktu tertentu (biasanya berakhir tanggal 31 Desember). Sedangkan laporan rugi-laba, dimulai 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Akibatnya, jika terjadi perubahan yang cukup besar dari suatu perkiraan (account), terutama dari neraca, maka membandingkan perkiraan neraca tersebut dengan perkiraan yang ada di rugi-laba akan menghasilkan angka rasio yang sangat berbeda dibandingkan jika tidak terjadi perubahan dalam perkiraan (account). Apabila perubahan yang besar tersebut terjadi pada periode mendekati akhir tahun buku, maka angka rasio yang diperoleh dapat menyesatkan. Misalnya, modal sendiri suatu perusahaan awal tahun berjalan adalah 1000. Selama periode tahun berjalan laba yang diperoleh adalah 200. Apabila tanggal 28 Desember terjadi penambahan modal

disetor hingga menjadi 1500, maka pada akhir tahun perhitungan rasio return on equity akan menghasilkan angka sebesar 13,3% ( $200 : 1500$ ). Angka rasio yang dihasilkan tersebut tidak mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang seharusnya untuk tahun yang bersangkutan adalah sekitar 20% ( $200 : 1000$ ). Karena adanya perbedaan aspek waktu pelaporan inilah dituntut suatu kehati-hatian dalam menginterpretasikan angka-angka rasio yang diperoleh.

- b. Martin et al. (1993: 527) mengatakan, kadang-kadang sulit untuk menetapkan atau menggolongkan suatu perusahaan dalam suatu jenis tertentu, apalagi jika perusahaan tersebut menjalankan lebih dari satu jenis usaha, sehingga angka-angka rasio keuangan dari perusahaan itu sulit untuk dibandingkan.
- c. Penggunaan metode pencatatan (akuntansi) dan waktu penutupan buku yang berbeda kadang-kadang menghasilkan angka rasio yang berbeda pula, sehingga dapat menimbulkan kesalahan interpretasi. Misalnya, pada perusahaan manufaktur terdapat beberapa metode yang berbeda untuk menilai persediaan yang menyebabkan nilai persediaan suatu perusahaan yang menggunakan suatu metode penilaian tertentu berbeda dengan nilai persediaan perusahaan lain yang menggunakan metode penilaian yang lain.

Perhitungan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan hanyalah berarti, jika terdapat suatu patokan atau kriteria yang dapat digunakan sebagai standar

---

*dan juga sebagai standar*

dalam evaluasi dan penilaian. Menurut Bambang Riyanto (1995: 329) rasio tersebut akan berarti bila setidaknya satu dari dua hal di bawah ini terpenuhi:

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio dari perusahaan lain yang sejenis atau industri.

Gibson (1989: 120) mengatakan bahwa tidak ada suatu peralatan analisis laporan keuangan yang terbaik yang dapat memberikan penjelasan terhadap semua masalah yang ditemui atau dapat melayani semua pemakai dari berbagai kalangan.

### 2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Nomor: 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan, antara lain: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (1994: 200) menyatakan bahwa:

---

*Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti*



Analisis dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisis yang hanya mengemukakan data keuangan saja.

Van Horne (1992: 725) juga mengemukakan bahwa "to evaluate the financial condition and performance of a firm. The financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, or index, relating two pieces of financial data to each other".

Jadi untuk mengevaluasi kondisi prestasi/kinerja keuangan dari suatu perusahaan, analisis keuangan membutuhkan tolok-ukur tertentu. Tolok-ukur yang sering digunakan adalah sebuah rasio, atau indeks yang berhubungan dengan data keuangan satu sama lainnya. Rasio dapat diartikan sebagai gambaran suatu hubungan dari dua unsur secara matematis, sehingga dapat memberikan gambaran kepada analisis tentang baik-buruknya suatu keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Hempel et al. (1986: 44), untuk mengevaluasi prestasi keuangan perusahaan (bank) harus memperhatikan berapa hasil yang akan diperoleh dan risiko yang dihadapi untuk memperoleh hasil tersebut. Dengan demikian terdapat dua kategori tolok-ukur dalam menilai prestasi perusahaan (bank), yaitu *Return Measures* dan *Risk Measures*.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, kiranya dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan analisis keuangan perusahaan diperlukan suatu tolok-ukur, sehingga dapat digambarkan bagaimana kondisi dan prestasi yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

Ukuran yang biasa dipakai dalam penilaian kinerja finansial suatu perusahaan dinyatakan dalam rasio-rasio finansial. Berikut ini beberapa pendapat yang membagi rasio finansial ke dalam beberapa kategori.

Menurut Hempel et al. (1986: 45), dalam menilai prestasi/kinerja perbankan analisis rasio finansial dibagi dalam dua kategori, yaitu *Return Measures: Interest Margin, Net Margin, Asset Utilization, Return On Assets, Leverage Multiplier*, dan *Return On Capital*. Sedangkan kategori kedua adalah *Risk Measures* terdiri dari: *Liquidity Risk, Interest Rate Risk, Credit Risk*, dan *Capital Risk*.

Engler (1978: 48) membagi analisis rasio finansial ke dalam empat kelompok, yaitu:

1. Liquidity ratios help measure the firm's ability to meets its current obligation.
2. Leverage ratios measure the degree to which the firm has utilized debt financing and, sometimes, preferred stock financing in its financial structure.
3. Activity ratios measure how efficiently the firm is utilizing its resources.
4. Profitability ratios measure the overall operating effectiveness of the firm.

Demikian juga dengan Viscione et al. (1991: 779) mengklasifikasikan rasio finansial menjadi empat kategori, sebagai berikut:

1. Liquidity. Ratios in this category are designed to assist in evaluating the firm's ability to meet its current obligations in a timely manner.
2. Financial leverage. This category has ratios designed to provide insight into the extent to which the firm is relying on debt, and the firm's capacity to service debt.
3. Efficiency. These ratios help evaluate how effectively assets are managed and controlled and to assets the firm's degree of capital intensity (i.e., the amount of capital needed to support sales)

4. Profitability. Ratios in this class help in assessing management's performance in controlling expenses, and in earning a return on assets and owner's equity.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio finansial dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu liquidity, leverage, activity/efficiency dan profitability.

Sedangkan Shapiro (1991: 731) mengelompokkan rasio finansial menjadi lima katagori, yaitu :

1. Liquidity ratios measure the quality and adequacy of current assets to meet current liabilities as they come due.
2. Activity ratios measure the efficiency with which the firm using its resources.
3. Leverage ratios measure a firm's ability to service its debt.
4. Profitability ratios measure management's effectiveness as indicated by the return on sales, assets, and owners equity.
5. Market value ratios combine accounting and financial market data to measure inventors' assessment of company performance.

Shapiro selain membagi rasio finansial menjadi liquidity, activity, leverage dan profitability juga menambahkan ratio market value ke dalam pembagian analisis rasio finansial. Walaupun market value ini, tidak murni diambil dari laporan keuangan perusahaan.

Weston dan Copeland (1992: 225) menggolongkan rasio-rasio finansial menjadi enam jenis, yaitu:

1. Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek bila jatuh tempo.
2. Rasio leverage, yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang
3. Rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
4. Rasio profitabilitas, yang mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan rasio penjualan dan investasi perusahaan.

.....

5. Rasio pertumbuhan, yang mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.
6. Rasio penilaian, yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi.

Selain menambahkan rasio penilaian atau market value, Weston dan Copeland juga menambahkan rasio pertumbuhan di dalam analisis finansialnya.

## **1. Ratio Liquidity**

Dari beberapa pendapat (Bambang Riyanto, 1992: 18, Weston dan Copeland, 1992: 226, Foster, 1986: 61 dan Viscione and Roberts, 1991: 786) dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi atau akan jatuh tempo. Akan tetapi dari pendapat tersebut belum jelas apa yang dimaksud dengan kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi atau akan jatuh tempo tersebut.

Glueck dan Jauch (1992: 181) menjelaskan bahwa yang yang dimaksud kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi atau akan jatuh tempo adalah setiap hutang lancar, termasuk hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo dalam periode yang bersangkutan.

Berikut ini akan di uraikan beberapa rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas yang biasa dipergunakan dalam analisis rasio finansial, yaitu rasio likuiditas aktiva dan rasio likuiditas hutang.

### **a. Rasio Likuiditas Aktiva (Assets Liquidity Ratio)**

#### **1) Cash Ratio**

Pentingnya cash dan marketable securities menurut Foster (1986: 60) dikarenakan, "cash and marketable securities form an important reservoir that the firm can use to meet its operating expenditures and other cash obligations when and as they fall due".

Dalam dunia perbankan, cash ratio merupakan rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, alat likuid bank terdiri dari: kas dan giro pada Bank Indonesia. Rumus umum dari cash ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

Semakin tinggi cash ratio ini, semakin tinggi pula alat likuid yang tersedia yang dapat digunakan untuk membayar kembali simpanan nasabah. Sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin kecil alat likuid yang tersedia yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar kembali simpanan nasabah.

## 2) Loan to Total Deposits Ratio (LDR)

Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga ini dikenal dengan *loan to total deposits ratio* (LDR). Rasio ini merupakan teknik yang sangat umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. LDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah

dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus umum dari rasio ini adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

Semakin tinggi LDR, semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah LDR semakin tinggi kemampuan likuiditas bank.

### b. Rasio Likuiditas Hutang (Liability Liquidity Ratio)

Rasio likuiditas hutang bertitik tolak dari konsep liability management. Menurut konsep ini bahwa bank dapat memenuhi kebutuhan likuiditasnya, terutama untuk memenuhi permintaan kredit oleh nasabah, dengan cara mengembangkan sumber-sumber dana nontradisional yaitu melalui pinjaman dari pasar uang antar bank (*call money*) dan atau menciptakan instrumen hutang. (Dahlan Siamat, 1993: 270). Rumus umum dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Penerbitan sertifikat/Instrumen hutang}}{\text{Total hutang}}$$

dan

$$\frac{\text{Pinjaman call money + repurchase agreement}}{\text{Total hutang}}$$

## 2. Ratio Leverage

**Leverage ratio** dapat diartikan sebagai perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik dan dana yang diperoleh dari kreditor perusahaan

.....

*Call + Repurchase Agreement*

(Weston dan Copeland, 1992: 227). Leverage ratio dapat juga diartikan sebagai seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai dengan menggunakan dana pihak luar (Bambang Riyanto, 1992: 254). Dengan adanya penggunaan dana pihak luar ini akan memperbesar keuntungan ataupun kerugian buat pemegang saham biasa (Glueck dan Jauch, 1992: 183)

Dengan adanya leverage ratio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan membayar beban tetapnya dari penggunaan hutang sehingga dapat diketahui tingkat risiko perusahaan dan dapat mempengaruhi peminjaman hutang selanjutnya seperti diuraikan Viscione et al. (1991: 788) berikut ini:

**"Financial leverage ratio, also known as solvency or debt ratio, are designed to:**

1. Help one judge a firm's ability to pay when due.
2. Provide insight into how much debt a firm is employing relative to assets and owner's equity.
3. Assist one in assessing a firm's ability to raise new debt".

Dalam menggunakan leverage ratio ada dua pendekatan yang digunakan yaitu, pendekatan dengan menggunakan data balance sheets untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai assets. Pendekatan kedua adalah dengan menggunakan data income statement untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban yang timbul dari penggunaan hutangnya (Shapiro, 1991: 744).

#### **a. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)**

Rasio kecukupan modal digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya

kerugian-kerugian atas aktiva bank, dengan menggunakan modal sendirinya. Rumus umum dari rasio kecukupan modal adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total aktiva}}$$

#### b. Rasio Aktiva Berisiko

CAR mempunyai kelemahan, yaitu mengabaikan beberapa aktiva, seperti kas dan sekuritas yang diterbitkan bank sentral, yang merupakan aktiva yang tidak memiliki risiko. Untuk mengatasi dan memperbaiki kelemahan tersebut, maka kas dan sekuritas harus dikeluarkan dari total aktiva. Rumus umumnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Aktiva Berisiko} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total aktiva} - (\text{kas} + \text{sekuritas})}$$

#### c. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Kredit (*Equity to Loan*)

Rasio modal sendiri terhadap total kredit memberikan indikasi mengenai kemampuan permodalan bank untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian dalam penyaluran kredit dan kemungkinan timbulnya kerugian atas portfolio investasi sekuritas. Rumus umumnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total kredit}}$$

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total kredit} + \text{sekuritas}}$$

.....  
*Equity to Total Assets*



### 3. Ratio Aktivitas

Engler (1978: 56). "The activity category of ratios measures the firm's ability to utilize its resources effectively".

Viscione and Roberts (1991: 793). "**Efficiency ratio**, also known as **turnover** or **activity ratio**, assist analyst in judging management's performance in managing and controlling assets. They also help in assessing how much capital is required to support sale".

Shapiro (1991: 737). "**Activity** or **assets utilization ratio** are concerned with how well a firm uses its productive resources. These ratios indicated the amount of sales generated per dollar invested in particular assets".

Ratio aktivitas ini disebut juga dengan turnover, atau assets utilization, atau efisiensi adalah untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola dan mengontrol sumber daya yang ada secara efektif dan produktif, sehingga dapat diketahui modal yang dibutuhkan untuk mendukung penjualan.

#### a. Asset Utilization (Total Asset Turnover)

Viscione and Roberts (1991: 793) mengatakan bahwa rasio total assets turnover membantu dalam memperoleh pandangan yang luas tentang efisiensi pemakaian assets dan tingkat intensitas modal.

Asset utilization atau total assets turnover dihitung sebagai berikut:

$$\text{Asset utilization} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Dasar 2. Turnover Rasio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan pendapatan yang terdiri dari pendapatan operasional dan non-operasional.

#### b. Leverage Multiplier

Leverage multiplier berguna untuk mengukur kemampuan bank mengelola aktiva dimana dalam menggunakan aktiva tersebut bank harus membayar biaya tetap.

Leverage multiplier dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage multiplier} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Modal sendiri}}$$

#### 4. Ratio Profitability

Engler (1978: 59) "Profitability ratios measure the overall efficiency of the firm and reflect to a degree all of the other measure performance that have thus far been examine"

Shapiro (1991: 748) "**Profitability or operating ratio** are designed to aid in evaluating management's performance in operating the business and productively employing corporate assets. They also used to evaluate the economic performance of the business".

Rasio profitabilitas disebut juga dengan operating ratio ini adalah untuk mengukur kinerja manajemen secara menyeluruh dalam mengoperasikan

perusahaan secara efisien dan produktif. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi perusahaan.

Menurut Shapiro (1991: 749) rasio profitabilitas ini dapat dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu **profitabilitas terhadap penjualan** dan **profitabilitas terhadap penggunaan assets atau investasi**. Rasio profitabilitas penjualan biasanya disebut sebagai margin laba (profit margin) yang terdiri dari margin laba kotor, margin laba operasi dan margin laba bersih. Sedangkan profitabilitas terhadap assets atau investasi ini mengukur besar kecilnya laba perusahaan dalam kaitannya dengan jumlah dana yang telah diinvestasikan untuk mendatangkan laba tersebut, biasanya terdiri atas return on total assets dan return on equity .

#### a. Gross Profit Margin

Gross profit margin ini mengukur kemampuan bank memperoleh laba dari pendapatan operasionalnya setelah dikurangi dengan biaya operasional.

Menurut Engler (1978: 59), rasio ini tidak hanya mengukur efficiency operasi dalam bentuk biaya produksi akan tetapi juga membawa implikasi terhadap price dari produk tersebut.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan operasional} - \text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

#### b. Net Profit Margin

---

*End of Document Section 1*

Ratio net profit margin menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh pendapatan bersih dari total pendapatan operasional bank. Besar-kecilnya *net profit margin* ini sangat tergantung kepada *gross profit margin* dan ketentuan besarnya pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

Semakin tinggi kedua rasio di atas, berarti efektivitas manajemen dalam mengoperasikan perusahaan semakin baik, dan sebaliknya semakin kecil kedua rasio di atas berarti efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan kurang baik.

### c. Return on Assets (ROA)

Viscione and Roberts (1991: 802) mengemukakan bahwa Return on Assets kombinasi pengukuran dari pengaruh efisiensi assets and net profit margin perusahaan.

Rate of Return on Assets dihitung sebagai berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

### e. Return On Equity

Viscione and Roberts (1991: 803) mengatakan return on equity is designed to help assess the firm's performance in earning a return on the investment of the owners.

---

.....

Return on equity dimaksudkan untuk membantu menilai kinerja hasil pengembalian atas investasi pemilik modal. Return on equity ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rate of Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

## 5. Ratio Pertumbuhan (Growth Ratios)

Rasio pertumbuhan merupakan petunjuk berharga terhadap kompetensi dan dedikasi manajemen perusahaan, maksudnya seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Pertanyaan penting yang harus dijawab adalah: apakah perusahaan tumbuh dengan tingkat (paling tidak) sama dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan? Apakah perusahaan menguntungkan, namun tidak mengalami pertumbuhan yang berarti? Sebab pertumbuhan yang lambat dapat menjadi indikasi awal penurunan profitabilitas perusahaan.

Ada 2 rasio pertumbuhan, yaitu pertumbuhan deposito dan pertumbuhan pinjaman. Pertumbuhan pinjaman harus mengalahkan pertumbuhan biaya operasional yang umumnya meningkat mengikuti penurunan nilai uang. Di samping itu, biaya-biaya tertentu seperti gaji sulit ditekan, karena sekali mengalami kenaikan sulit untuk turun kembali.

Pertumbuhan deposito dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan deposito} = \frac{\text{Deposito}_t - \text{deposito}_{t-1}}{\text{Deposito}_{t-1}}$$

*Dasar & Tujuan Penelitian*

Deposito<sub>t-1</sub>

Sedangkan Pertumbuhan pinjaman dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan pinjaman} = \frac{\text{Pinjaman}_t - \text{pinjaman}_{t-1}}{\text{Pinjaman}_{t-1}}$$

Untuk kepentingan penilaian kinerja keuangan perbankan terdapat dua pendekatan yang dapat dipakai untuk menilai kinerja/performance keuangan. Pendekatan tersebut adalah: (1) pendekatan *CAMEL*, dan (2) pendekatan *EAGLES*. Pendekatan *CAMEL* merupakan pendekatan yang sudah lama dipakai dikalangan perbankan. Pendekatan ini sudah tidak memadai lagi untuk penganalisaan bank. Pendekatan *EAGLES* merupakan pendekatan yang ditawarkan sebagai pengganti pendekatan *CAMEL* (John Vong, 1997: 78).

Pengukuran kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan pendekatan *CAMEL* terdiri dari lima variabel, yaitu (Muchdarsyah Sinungan, 1994: 57):

1. *Capital Adequacy* (permodalan yang cukup) adalah berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam benda tetap dan inventaris.
2. *Assets Quality* atau kualitas aktiva produktif berkaitan dengan kelangsungan usaha bank. *Assets quality* adalah semua aktiva (baik rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank) dengan maksud

Dr. G. Tjandjaja, F. S. S. S.

untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Jenis-jenis aktiva produktif ini meliputi: kredit yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain dan penyertaan dalam rangka kualitas dari aktiva produktif.

3. Management of risk merupakan inti dari pengukuran masyarakat apakah sebuah bank telah dikelola berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat (*Sound banking business*), atau dikelola secara tidak sehat.
4. Earning ability atau rentabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan keuntungan yang wajar sesuai dengan *line of business*. Penghasilan bunga kredit adalah bagian terbesar, disusul provisi, komisi dan *fee income products* (fee dari produk jasa bank).
5. Liquidity sufficiency atau likuiditas, yaitu kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera ditagih (berjangka sangat pendek), sehingga alat-alat likuid bank harus benar-benar *stand by* setiap saat.

Pengukuran kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan pendekatan *EAGLES* terdiri dari enam variabel, yaitu (John Vong, 1997: 78):

1. Earning ability, yaitu kemampuan untuk menghasilkan. Indikator yang perlu diperhatikan antara lain: ROA (return on assets atau rasio pendapatan terhadap aktiva) dan ROE (return on equity atau rasio pendapatan terhadap modal). ROA penting bagi manajemen bank untuk memonitor efisiensi pengelolaan aktiva, sedangkan ROE

Daftar Pustaka

- mengindikasikan tingkat penghasilan yang diterima para pemegang saham bank tersebut.
2. Asset quality atau kualitas aktiva diukur dari rasio cadangan penghapusan piutang pinjaman terhadap pinjaman total.
  3. Growth rate atau tingkat pertumbuhan. Indikator yang perlu diperhatikan antara lain: tingkat pertumbuhan deposito dan tingkat pertumbuhan pinjaman total.
  4. Liquidity atau likuiditas. Untuk mengukur likuiditas bank, indikator yang dipakai adalah perbandingan antara deposito dengan pinjaman total.
  5. Equity atau modal. Dalam mengukur kinerja dari sudut ekuitasnya, terdapat dua indikator yang dipakai, yaitu: rasio modal inti dan Rasio Kecukupan Modal (RKM).
  6. Strategic Response Quotient (SRQ) adalah sebuah rasio yang dapat menunjukkan secara obyektif kemampuan bank untuk mengatur pengumpulan dana deposito, aktivitas pemberian pinjaman, pengontrolan biaya, dan peningkatan pendapatan di luar bunga (*fee income*). Adapun indikator yang dipakai untuk mengukur kinerja dari sudut SRQ, antara lain: SRQ yang diperoleh dengan membagi nilai margin bunga dengan biaya operasi netto. Selain SRQ juga dilakukan perhitungan tentang perimbangan biaya personalia terhadap biaya di luar bunga, penghitungan pangsa pasar deposito dan pangsa pasar pinjaman.

Sehubungan dengan penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam menilai kinerja perbankan adalah pendekatan EAGLES.

---

*Siti Nur Hafidha*

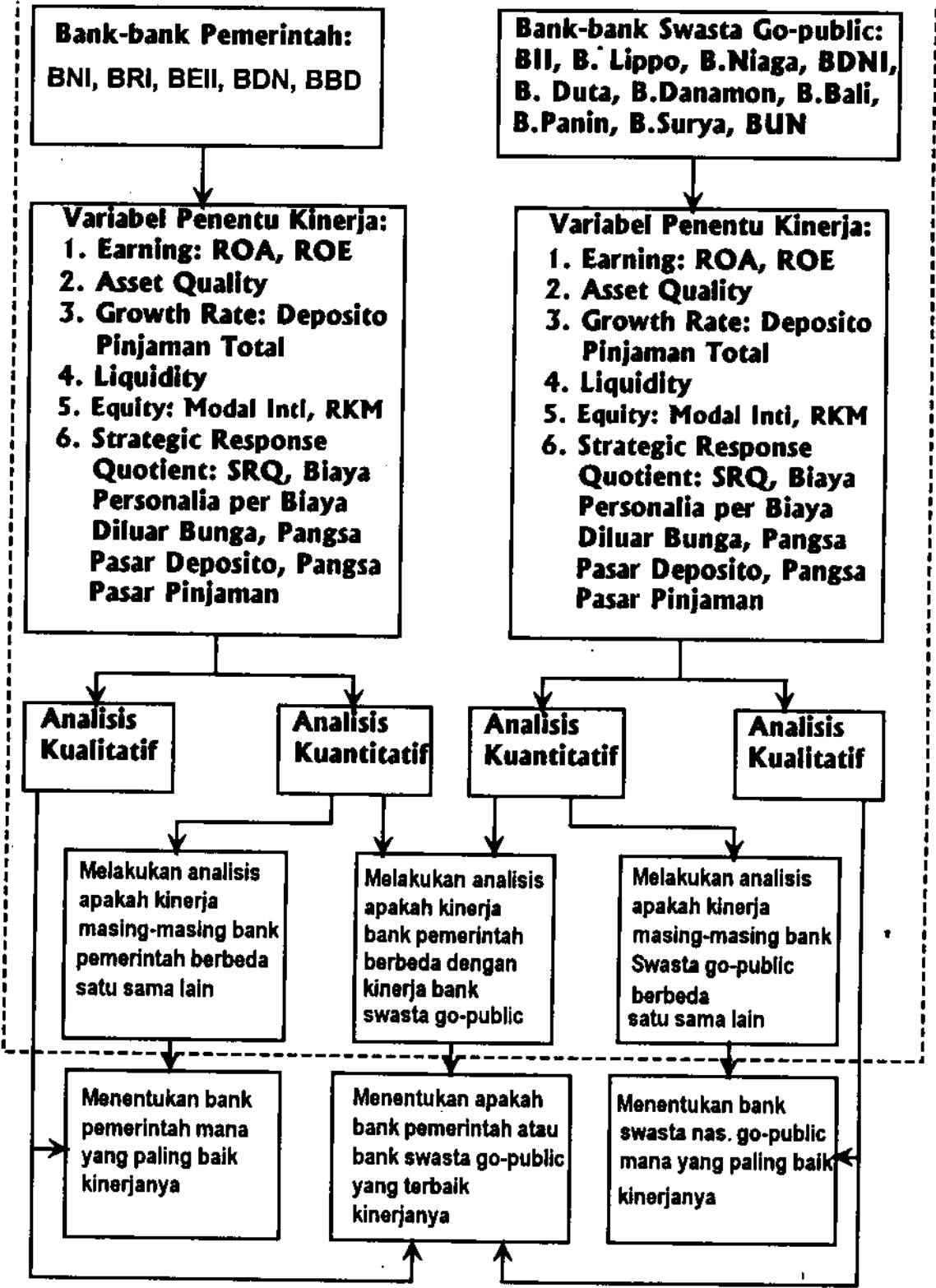


**BAB 3****KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS****3.1 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan uraian dalam bab II mengenai tinjauan pustaka di atas, terdapat dua pendekatan dalam menilai kinerja keuangan perbankan, yaitu: pendekatan CAMEL dan pendekatan EAGLES. Pendekatan CAMEL dipengaruhi faktor-faktor yang tidak dapat ditentukan, subyektivitas, dan ada kalanya tidak konsisten. Ada kalanya dalam pemeriksaan dokumen-dokumen akuntansi tidak dapat ditentukan apakah akan diberikan angka rata-rata atau di bawah rata-rata. Demikian juga apabila terdapat *grey areas*, hal ini dapat membawa kepada persoalan kedua, yaitu subyektivitas, yang mengharuskan para analis menentukan sikap.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan EAGLES. Pendekatan ini diyakini merupakan alat pengukur kinerja bank-bank secara lebih tepat, obyektif, dan konsisten.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dan pendekatan teoritis tersebut di atas, maka dapatlah disusun suatu kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Pemecahan Masalah

*Eti S Kerangka Konseptual dan Aplikasi*

### 3.2 Hipotesis

Sesuai dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka seperti telah diuraikan di muka yang merupakan pijakan dari penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Asset Quality Ratio*, Tingkat Pertumbuhan Deposito, Tingkat Pertumbuhan Pinjaman, Rasio Deposito terhadap Pinjaman Total, Rasio Modal Inti, Rasio Kecukupan Modal, *Strategic Response Quotient*, Rasio Biaya Personalia terhadap Biaya Di luar Bunga, Pangsa Pasar Deposito, dan Pangsa Pasar Pinjaman mempunyai kontribusi yang bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta *go-public*.
2. Diduga terdapat perbedaan kinerja antara masing-masing bank pemerintah.
3. Diduga terdapat perbedaan kinerja antara masing-masing bank swasta *go-public*.
4. Diduga terdapat perbedaan antara kinerja bank pemerintah dan bank swasta *go-public*.

---

Daftar Isi

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Identifikasi Variabel**

Ada dua variabel yang diteliti, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Z). Variabel yang berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan, yang terdiri dari dua belas rasio finansial adalah variabel independen atau variabel bebas ( $X_i$ ). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat (Z) adalah kinerja finansial perusahaan berupa Z score.

Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua belas variabel yang secara garis besar terdiri dari 6 aspek kunci mengenai operasi suatu lembaga keuangan, yaitu: *Earning, Asset Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity*, dan *Strategic Response Quotient (EAGLES)*.

Secara rinci variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **A. Variabel Dependen:**

1. Kinerja perusahaan (Z)

##### **B. Variabel Independen:**

1. *Return on Assets* ( $X_1$ )
2. *Return on Equity* ( $X_2$ )
3. *Asset Quality Ratio* ( $X_3$ )
4. Tingkat pertumbuhan deposito ( $X_4$ )
5. Tingkat pertumbuhan pinjaman total ( $X_5$ )
6. Rasio deposito terhadap pinjaman total ( $X_6$ )
7. Rasio modal inti ( $X_7$ )
8. Rasio kecukupan modal ( $X_8$ )
9. *Strategic Response Quotient* ( $X_9$ )

10. Rasio biaya personalia terhadap biaya di luar bunga ( $X_{10}$ )
11. Pangsa pasar deposito ( $X_{11}$ )
12. Pangsa pasar pinjaman ( $X_{12}$ )

## 4.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam mengukur kinerja keuangan perbankan, digunakan beberapa variabel yang dikelompokkan ke dalam *EAGLES*. Untuk menghindari salah pengertian terhadap masing-masing variabel yang telah diidentifikasi di atas, maka perlu didefinisikan secara operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.  $Z$  adalah nilai pembatas antara bank pemerintah (persero) atau bank swasta nasional *go-public* yang mempunyai kinerja keuangan tinggi dan bank pemerintah (persero) atau bank swasta nasional *go-public* yang mempunyai kinerja keuangan rendah.
2.  $X_1 = \text{Return On Assets (ROA)}$  adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan total aktiva. Untuk menghitung *return on assets*, digunakan rumus umum sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Laba bersih yang dimaksud adalah laba setelah dikurangi pajak.

3.  $X_2 = \text{Return On Equity (ROE)}$  adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan modal sendiri. Untuk menghitung *Return On Equity* digunakan rumus umum sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

---

## Bab 4 Metode Penelitian

Laba bersih yang dimaksud adalah laba setelah dikurangi pajak.

4.  $X_3 = \text{Asset Quality Ratio}$  adalah perbandingan antara cadangan penghapusan pinjaman dengan pinjaman totalnya. Untuk menghitung rasio ini digunakan rumus umum sebagai berikut:

$$\text{Asset Quality Ratio} = \frac{\text{Cadangan Penghapusan}}{\text{Pinjaman Total}}$$

5.  $X_4 = \text{Tingkat Pertumbuhan Deposito}$  adalah suatu rasio yang perhitungannya dilakukan dengan cara membagi hasil pengurangan antara deposito sekarang dengan deposito tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan deposito tahun sebelumnya. Untuk menghitung rasio ini digunakan rumus umum sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pertumbuhan Deposito} = \frac{\text{Deposito } t_1 - \text{deposito } t_0}{\text{Deposito } t_0}$$

6.  $X_5 = \text{Tingkat Pertumbuhan Pinjaman}$  adalah suatu rasio yang perhitungannya dilakukan dengan cara membagi hasil pengurangan antara total pinjaman tahun sekarang dengan total pinjaman tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan total pinjaman tahun sebelumnya. Untuk menghitung rasio ini digunakan rumus umum sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pertumbuhan Pinjaman} = \frac{\text{Pinjaman } t_1 - \text{Pinjaman } t_0}{\text{Pinjaman } t_0}$$

---

#### Bab 4 Metode Penelitian

7.  $X_6$  = Rasio Deposito terhadap Pinjaman Total adalah suatu rasio yang merupakan perbandingan antara deposito dengan total pinjaman. Rumus umum dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{RDPT} = \frac{\text{Deposito}}{\text{Pinjaman Total}}$$

8.  $X_7$  = Rasio Modal Inti adalah suatu perbandingan antara modal inti dengan dana pihak ketiga. Rumus umum dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Modal Inti} = \frac{\text{Modal Inti}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

9.  $X_8$  = Rasio Kecukupan Modal adalah rasio yang membandingkan antara total modal dengan dana pihak ketiga. Rumus umum dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kecukupan Modal} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

10.  $X_9$  = *Strategic Response Quotient* (SRQ) adalah suatu rasio yang membandingkan antara nilai margin bunga dengan biaya operasi netto. Rumus umum dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Strategic Response Quotient} = \frac{\text{Margin Bunga}}{\text{Biaya Operasi netto}}$$

11.  $X_{10}$  = Rasio biaya personalia terhadap biaya di luar bunga adalah suatu rasio yang membandingkan antara biaya personalia dengan biaya di luar bunga. Rumus umum dari rasio ini adalah sebagai berikut:

---

#### Bab 4 Metode Penelitian

$$\text{Rasio Biaya Personalia terhadap Biaya di luar Bunga} = \frac{\text{Biaya Personalia}}{\text{Biaya di luar Bunga}}$$

12.  $X_{11}$  = Pangsa Pasar Deposito adalah suatu rasio yang membandingkan antara deposito bank bersangkutan dengan total deposito yang dapat dihimpun oleh seluruh bank. Rumus umumnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pangsa Pasar Deposito} = \frac{\text{Deposito Bank Yang Bersangkutan}}{\text{Jumlah Deposito Seluruh Bank}}$$

13.  $X_{12}$  = Pangsa Pasar Pinjaman adalah suatu rasio yang membandingkan antara jumlah pinjaman yang disalurkan bank yang bersangkutan dengan jumlah pinjaman yang disalurkan seluruh bank. Rumus umumnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pangsa Pasar Pinjaman} = \frac{\text{Pinjaman Total Bank Yang Bersangkutan}}{\text{Total Pinjaman Seluruh Bank}}$$

Rasio-rasio di atas dihitung untuk masing-masing bank per tahun selama periode penelitian sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 1996. Ukuran satuannya adalah persentase, sehingga merupakan skala rasio.

#### 4.3 Obyek Penelitian dan Penentuan Sampel

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka obyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah lembaga perbankan pemerintah (persero) dan perbankan swasta nasional yang *go-public* sejak 5 tahun terakhir.



Bank pemerintah (persero) dilihat dari fungsinya, maka terbagi ke dalam: Bank Sentral (*Central Bank*), Bank Umum (*Commercial Bank*), Bank Tabungan (*saving Bank*), Bank Pembangunan (*Development Bank*), dan Bank Desa (*Rural Bank*). Untuk kebutuhan penelitian ini, jenis bank pemerintah (persero) yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah bank umum persero yang terdiri dari:

1. Bank BNI,
2. Bank BRI,
3. Bank Exim,
4. Bank BDN, dan
5. Bank BBD.

Bank swasta nasional yang *go-public* sampai dengan akhir tahun 1996 berjumlah 25 bank, tetapi dari ke 25 bank swasta nasional tersebut yang telah masuk bursa sejak 5 tahun terakhir sebanyak 16 bank. Dari 16 populasi tersebut yang akan dijadikan obyek penelitian sejumlah 10 bank. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa, 4 bank, yaitu bank PDFCI, Ficorinvest Bank, Indovest Bank, Inter Pacific Bank sebelumnya berbentuk lembaga keuangan bukan bank hingga tahun 1993. Oleh karena itu tidak dapat dimasukkan sebagai sampel, karena belum berumur 5 tahun hingga tahun 1996. Satu bank tidak dapat dimasukkan sebagai sampel dikarenakan sampai dengan akhir April 1997 belum memasukkan laporan keuangan tahun 1996, sehingga dikeluarkan dari kelompok sampel. Bank-bank swasta nasional *go-public* yang menjadi obyek penelitian terdiri dari:

1. Bank BII,
2. Bank Lippo,
3. Bank Niaga,
4. Bank BDNI,
5. BankDuta,

---

*Sari & Metode Penelitian*

6. Bank Danamon,
7. Bank Bali,
8. Bank Panin,
9. Bank Surya,
10. Bank Umum Nasional.

#### 4.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain: Bursa Efek Jakarta, Bank Indonesia, dan perpustakaan perguruan tinggi asal penulis. Selain itu, data sekunder ini dikumpulkan dari berbagai laporan hasil penelitian, makalah, jurnal, majalah, dan surat kabar.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama, dilakukan melalui studi pustaka, dengan mengumpulkan data pendukung dari literatur, penelitian terdahulu yang dilakukan pihak lain, jurnal-jurnal, dan laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang akan diteliti.
2. Tahap kedua, dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperlukan yaitu antara lain: Laporan Tahunan (Annual Report), Prospektus bank swasta nasional *go-public* yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta, dan Statistik ekonomi keuangan Indonesia serta annual report bank pemerintah (persero) dari Bank Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara ini dirasakan lebih mudah untuk memperolehnya dengan waktu dan biaya yang jauh lebih efisien

dibandingkan dengan apabila dilakukan langsung melakukan studi lapangan pada obyek penelitian.

#### 4.5 Model Analisis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang berlandaskan kepada teori yang ada. Untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar atau tidak, maka diperlukan uji hipotesis. Untuk keperluan uji tersebut, perlu dibuat suatu model analisis, sehingga teknik analisis dapat ditentukan.

Penelitian ini menggunakan dua model analisis untuk membuktikan hipotesis yang dikemukakan. Pertama, digunakan model analisis diskriminan. Kedua, digunakan model analisis of variance (ANOVA) atau F test.

Bentuk umum dari model analisis pertama, yaitu model analisis diskriminan adalah sebagai berikut (Zikmund, 1988:568):

$$Z = V_1X_1 + V_2X_2 + \dots + V_nX_n$$

dimana:

$Z$  = Zeta score atau nilai diskriminan

$V_i$  = koefisien yang mencerminkan bobot dari masing-masing variabel bebas

$X_i$  = nilai variabel pembeda

$i$  = 1, 2, 3, ..., n

Untuk kepentingan penelitian ini, model analisis diskriminan adalah sebagai berikut:

$$Z = V_1X_1 + V_2X_2 + V_3X_3 + V_4X_4 + V_5X_5 + V_6X_6 + V_7X_7 + V_8X_8 + V_9X_9 + V_{10}X_{10} + V_{11}X_{11} + V_{12}X_{12}$$

Model analisis kedua adalah model Analysis of variance (ANOVA).

Bentuk umum dari model ANOVA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: MODEL ANALISIS OF VARIANCE (ANOVA)

PENGAMATAN	NAMA BANK				
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	.....	X <sub>k</sub>	
1	X <sub>1,1</sub>	X <sub>1,2</sub>	.....	X <sub>1,k</sub>	
2	X <sub>2,1</sub>	X <sub>2,2</sub>	.....	X <sub>2,k</sub>	
.	.	.	.....	.	
.	.	.	.....	.	
n	X <sub>n,1</sub>	X <sub>n,2</sub>	.....	X <sub>n,k</sub>	
TOTAL	ΣX <sub>1</sub>	ΣX <sub>2</sub>	.....	ΣX <sub>k</sub>	ΣXT

- Keterangan:
- X<sub>1 ... k</sub> = Bank Pemerintah maupun Bank Swasta Nasional *Go-public*
  - n = Jumlah pengamatan
  - X<sub>ik</sub> = Nilai observasi pada pengamatan ke i dan bank k

Model di atas digunakan untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga.\* Oleh karena itu X<sub>1 ... k</sub> berbeda untuk model ANOVA hipotesis kedua dan model ANOVA hipotesis ketiga.

Untuk model ANOVA hipotesis kedua, keterangan X<sub>1 ... k</sub> dijabarkan sebagai berikut:

Group1= bank BNI  
 Group2= bank BRI  
 Group3= bank Exim  
 Group4= bank BDN  
 Group5= bank BBD

Untuk model ANOVA hipotesis ketiga, keterangan  $X_1 \dots k$  dijabarkan sebagai berikut:

Group6 = bank BII  
 Group7 = bank Lippo  
 Group8 = bank Niaga  
 Group9 = bank BDN  
 Group10 = bank Duta  
 Group11 = bank Danamon  
 Group12 = bank Bali  
 Group13 = bank Panin  
 Group14 = bank Surya  
 Group15 = bank BUN

## 4.6 Teknik Analisis

### 4.6.1 Analisis Diskriminan

Dalam menguji hipotesis pertama, digunakan analisis diskriminan. Sritua Arif (1993: 179) mengemukakan bahwa tujuan metode diskriminan adalah "untuk menemukan kombinasi linier dari suatu perangkat ukuran yang berkaitan dengan sejumlah variabel yang dikelompokkan dalam dua katagori yang mendiskriminankan secara terbaik kedua kelompok variabel ini".

Adapun alasan digunakannya analisis diskriminan ini dikarenakan variabel dependen berskala nominal atau katagorial. Seperti yang dijelaskan dalam definisi operasional Z sebagai variabel dependen adalah nilai kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dillon and Goldstein

(1984: 360) bahwa variabel dependen dari analisis diskriminan merupakan skala katagorial. Sedangkan menurut Zikmund (1988: 575) bahwa type pengukuran variabel dependen dari analisis diskriminan berupa skala nominal.

Analisis diskriminan merupakan suatu teknik multivariate untuk memisahkan objek-objek dalam himpunan yang berbeda dan mengalokasikan objek baru ke dalam himpunan tersebut. Analisis diskriminan menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan klasifikasi dari suatu observasi menjadi satu dari beberapa pengelompokan yang ditetapkan terlebih dahulu.

Analisis diskriminan merupakan suatu model yang terdiri dari satu variabel tidak bebas (dependent variable) dan beberapa variabel bebas (independent variable).

Persamaan fungsi analisis diskriminan dapat dirumuskan sebagai berikut (Zikmund, 1988: 568):

$$Z = V_1X_1 + V_2X_2 + \dots + V_{12}X_{12}$$

Dimana:

$X_j$  = Variabel Independen, yang terdiri dari :

$X_1$  = *Return on Assets*

$X_2$  = *Return on Equity*

$X_3$  = *Asset Quality Ratio*

$X_4$  = *Tingkat Pertumbuhan Deposito*

$X_5$  = *Tingkat Pertumbuhan Pinjaman Total*

$X_6$  = *Rasio Deposito terhadap Pinjaman Total*

$X_7$  = *Rasio Modal Inti*

$X_8$  = *Rasio Kecukupan Modal*

---

*Bab 4 Metode Penelitian*

$X_9$  = Strategic Response Quotient

$X_{10}$  = Rasio biaya personalia terhadap biaya di luar bunga

$X_{11}$  = Pangsa pasar deposito

$X_{12}$  = Pangsa pasar pinjaman

$V_j$  = Koefisien fungsi diskriminan,  $j = 1$  sampai 12

$Z$  = Skore diskriminan bagi kinerja keuangan1

Menurut Weston dan Copeland (1992: 298), analisis diskriminan terdiri dari tiga tahap:

1. Menyusun klasifikasi kelompok yang bersifat saling meniadakan (*mutually exclusive*). Setiap kelompok dibedakan dengan suatu distribusi peluang (*probability distribution* sesuai ciri-cirinya).
2. Mengumpulkan data untuk pengamatan dalam kelompok
3. Menurunkan kombinasi linier dari ciri-ciri tersebut yang paling baik mendistribusikannya (membedakannya) di antara kelompok-kelompok (paling baik artinya kombinasi yang meminimumkan peluang adanya kesalahan klasifikasi).

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam analisis diskriminan (Dillon and Goldstein, 1984: 360) adalah :

1. *The  $p$  independent variables must have a multivariate normal distribution.*
2. *The  $p \times p$  variance-covariance matrix of the independent variables in each of the groups must be the same.*

### Menentukan Variabel Bebas (Variabel Pembeda)

Untuk menentukan variabel pembeda digunakan kriteria *Multivariate F ratio* yang dikembangkan oleh Klecka. *Multivariate F Ratio* merupakan ukuran perbedaan antara nilai variabel setiap kelompok dengan nilai variabilitasnya dalam kelompok yang rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{\sum_{g=1}^G N_g \cdot (Y_g - Y)^2}{\sum_{g=1}^G \sum_{p=1}^N (Y_{pg} - Y_g)^2}$$

dimana :

G = Jumlah group

g = Group ke g, g = 1, 2, 3, ..., G

$N_g$  = Jumlah observasi dalam group g

$Y_{pg}$  = rata-rata nilai diskriminan/centroid kelompok

Y = rata-rata sampel

Langkah-langkah dalam memilih variabel pembeda adalah sebagai berikut:

1. Jika variabel bebas memiliki nilai F maksimum dan lebih besar dari 1, maka variabel tersebut mempunyai *discriminating power* yang besar, sehingga mempunyai prioritas utama dalam pemilihan. Dari setiap tahap hanya dipilih 1 variabel dengan nilai F maksimum.

---

### Bab 4 Metode Penelitian



2. Setelah memilih variabel pertama, kemudian dipilih variabel kedua yang jika kombinasinya dengan variabel pertama akan menghasilkan kombinasi dengan kemampuan diskriminasi yang besar. Dalam tahap kedua ini juga dipilih variabel dengan nilai maksimum.

Penambahan variabel akan berlangsung terus sampai saat tidak ada lagi variabel yang jika ditambahkan pada kombinasi sebelumnya akan menghasilkan variabel dengan nilai maksimum dan lebih besar dari satu.

Jika  $F$  maksimum lebih besar dari 1 (satu), maka nilai tengah (*centroid*) antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lain akan terpisah dan secara bersamaan akan mengurangi penyebaran nilai-nilai individu dalam suatu kelompok, sehingga nilai-nilai individu tersebut menjadi lebih terpusat. Jika  $F$  sama dengan 1 (satu) berarti jarak nilai tengah (*centroid*) antar kelompok relatif sama dengan penyebaran nilai individu di dalam setiap kelompok. Sedangkan jika  $F$  lebih kecil dari 1 (satu), jarak nilai tengah antar kelompok sangat menyebar, sehingga sulit untuk mengidentifikasi batasan antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

Penghitungan nilai  $F$  biasanya disertai dengan penghitungan nilai Wilk's Lambda. Wilk's Lambda menunjukkan tingkat kesalahan dalam melakukan pengklasifikasian atau pengelompokkan.

Untuk mengukur apakah fungsi diskriminan yang diturunkan memiliki kemampuan diskriminasi (*discriminating power*) yang cukup, digunakan Wilk's Lambda dan *Chi-Square* serta *Canonical Correlation*. Wilk's Lambda dan

---

*Bag 4 Metode Penelitian*

*Chi-Square* digunakan untuk mengukur kemampuan diskriminasi dari variabel-variabel pembeda. Sedangkan *Canonical Correlation* digunakan untuk melihat kemampuan relatif fungsi diskriminan dalam memisahkan kelompok. Jika koefisien canonical correlation makin tinggi, maka hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas makin erat.

### Canonical Correlation

Strategi dasar *canonical correlation analysis* adalah untuk mencari kombinasi linier dari setiap variabel bebas dan variabel terikatnya, sehingga korelasi antara kedua kombinasi linier itu maksimum. Jika *coefisient canonical correlation* tinggi, menunjukkan adanya keterikatan (korelasi) yang erat antara fungsi diskriminan dengan sekumpulan variabel pembedanya ( $X_i$ ) yang menentukan keanggotaan kelompok.

### Chi-Square

*Chi-square* merupakan alat uji untuk mengetahui apakah ada keterikatan diantara dua variabel. Pengujian dilakukan dengan menghitung frekuensi yang diharapkan ( $E$ ), apabila tidak ada keterikatan diantara variabel-variabel. Hasilnya dibandingkan dengan nilai yang sebenarnya pada observasi ( $Y$ ) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{ij} \frac{(Y_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

$$\text{Derajat bebas} = (r-1)(c-1)$$

dimana:

$Y_{ij}$  = Jumlah observasi pada baris  $i$  kolom  $j$

*Daftar 4 Metode Penelitian*

- $E_{ij}$  = jumlah observasi yang diharapkan pada baris  $i$  kolom  $j$   
 $r$  = jumlah baris  
 $c$  = jumlah kolom

$$E_{ij} = \frac{R_i - C_j}{n}$$

dimana:

- $R_i$  = jumlah observasi pada baris  $i$   
 $C_j$  = jumlah observasi pada kolom  $j$   
 $n$  = jumlah sampel

$$\sum R = \sum C_j = n$$

Makin besar perbedaan antara hasil observasi dengan hasil yang diharapkan, maka makin besar nilai *Chi-square*. Mengingat hasil yang diharapkan didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada keterikatan diantara variabel, maka nilai *chi-square* yang besar mencerminkan adanya statistical dependence, yaitu kedua variabel dalam observasi tersebut terikat satu sama lain. Sebaliknya, apabila nilai *chi-square* kecil diartikan sebagai tidak ada keterikatan, yaitu variabel-variabel itu independen satu sama lain, maka hasil observasi akan mendekati hasil yang diharapkan.

Semakin kecil probabilita, semakin tinggi derajat signifikansinya berarti hasil pengujian yang dilakukan semakin baik. Jadi dalam pengujian fungsi diskriminan, nilai *chi-square* yang besar dengan probabilita yang kecil membuktikan bahwa terdapat keterikatan antara variabel-variabel pembeda dengan nilai diskriminannya dan keterikatan itu bukan terjadi karena suatu kebetulan.

---

*End of Metode Penelitian*

Menentukan Titik Potong (*Cut-off Point*) dan Nilai Kritis

Apabila terdapat nilai diskriminan yang saling tumpang tindih (*overlapping*) di antara kedua kelompok, perlu ditentukan nilai kritis. Tujuannya adalah untuk memastikan keanggotaan atau karakteristik observasi yang belum diketahui dan menggolongkannya ke dalam kelompok yang sesuai. Nilai kritis adalah *cut-off point* dengan jumlah kesalahan klasifikasi terkecil, sedangkan *cut off point* diperoleh dari rata-rata nilai diskriminan yang berurutan.

Hasil akhir klasifikasi dari analisis, dapat dibuat melalui matriks (*Classification Result Matrix*) sebagai berikut :

Tabel 4.2: CLASSIFICATION RESULT MATRIX

Actual Group	Predicted Group	Membership
Membership	1	2
1	C <sub>1</sub>	I <sub>1</sub>
2	I <sub>2</sub>	C <sub>2</sub>

C<sub>1</sub> dan C<sub>2</sub> merupakan klasifikasi yang tepat. Sedangkan I<sub>1</sub> dan I<sub>2</sub> merupakan klasifikasi salah. Persentase kesalahan yang dibuat oleh fungsi diskriminan dihitung dari :

Jumlah seluruh kesalahan yang dibuat

----- X 100%

Jumlah observasi dalam sampel

Sedangkan persentase ketepatan klasifikasi fungsi dihitung dari:

1 - persentase kesalahan yang dibuat.

#### 4.6.2 Analysis Of Variance

Pembuktian hipotesis kedua dan ketiga digunakan alat uji F-test atau sering disebut dengan ANOVA. Uji statistik ini digunakan dengan alasan bahwa, klasifikasi datanya rasio dan yang akan dibandingkan adalah lebih dari dua sampel penelitian.

Pada uji F-test ini, penarikan kesimpulan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Ho diterima:      bila  $F_{hit} < F_{\alpha(v1,v2)}$   
 Hi diterima :      bila  $F_{hit} > F_{\alpha(v1,v2)}$

Hasil dari uji ini hanya mampu menjelaskan ada-tidaknya perbedaan dari perlakuan yang digunakan dalam penelitian, atau hanya mampu menjawab hipotesis yang diajukan ditolak atau tak ditolak. Sedangkan penyebabnya tidak bisa diterangkan secara statistik, sehingga masih harus dilengkapi dengan analisis kualitatif yang lebih mendalam.

Selanjutnya, untuk menjawab tujuan kelima dan keenam digunakan uji LSD (*Least Significant Difference*). LSD dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LSD = t_{(1-0,5\alpha)(db)} \frac{2KT \text{ Sisa}}{\text{ulangan}}$$

---

*Bab 4 Metode Penelitian*

#### 4.6.3 Uji t Dua Sampel Bebas

Pembuktian hipotesis yang menduga adanya perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah (persero) dan bank swasta nasional *go-public* digunakan uji t dua sampel bebas (*independent t test*). Kriteria dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : u_1 = u_2$$

$$H_a : u_1 \neq u_2$$

jika  $t_{hit} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak

jika  $t_{hit} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **5.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan pemerintah dan perbankan swasta yang telah *go-public* minimal lima tahun yang lalu. Dari seluruh bank pemerintah maupun bank swasta yang *go-public*, terdapat 5 (lima) bank pemerintah dan 10 (sepuluh) bank swasta yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan secara singkat gambaran umum dari masing-masing sampel yang dimaksud.

##### **5.1.1 Bank Pemerintah**

###### **1. Bank Negara Indonesia**

Bank BNI didirikan pada tahun 1946 sebagai bank sentral (bank sirkulasi) bagi Negara Republik Indonesia. Pada tahun 1949, fungsi bank BNI berubah dari bank sentral menjadi bank komersial Pemerintah dengan tujuan untuk membantu pembangunan ekonomi di Indonesia, terutama sektor industri. Sejak saat itu bank BNI telah memperluas kegiatan pemberian kreditnya hingga ke semua sektor perekonomian Indonesia. Sehubungan dengan berlakunya Undang-Undang no. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, maka bentuk hukum bank BNI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1992 tentang Penyesuaian Bentuk Hukum Bank Negara Indonesia 1946 menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

Bank BNI merupakan salah satu bank terkemuka di Indonesia dengan jumlah aktiva sebesar Rp. 34.882,5 milyar dan jumlah penghimpunan dana sebesar Rp. 30.711,7 milyar per 31 Desember 1996. Selain itu bank BNI didukung oleh 489 jaringan cabang yang meliputi hampir seluruh kota di Indonesia terutama di kota-kota besar dan 6 cabang di luar negeri.

## **2. Bank Rakyat Indonesia**

Sampai tahun 1997, Bank Rakyat Indonesia telah berumur 102 tahun. Sejak diundangkannya Undang-Undang No. 7 tahun 1992, maka bentuk hukum Bank Rakyat Indonesia berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), dimana dengan peralihan bentuk hukum ini tidak merubah statusnya sebagai Badan Usaha Milik Negara.

Bank BRI merupakan salah satu bank besar milik pemerintah yang telah memiliki 3898 kantor, yang terdiri dari 1 kantor pusat, 324 kantor cabang, 43 kantor kas, dan 3 perwakilan di luar negeri, selebihnya adalah kantor BRI Unit Desa. Sampai dengan 31 Desember 1996, Bank BRI telah mempunyai total aktiva sebesar Rp. 34.411,3 milyar dan jumlah penghimpunan dana dari pihak ketiga sebesar Rp. 30.634,7 milyar. Selain itu, bank BRI mempunyai jumlah karyawan terbesar yaitu sebanyak 43.370 karyawan.

## **3. Bank Exim**

Bank Exim merupakan bank terbesar ke empat milik pemerintah dengan jumlah kantor sebanyak 216, yang terdiri dari 1 kantor pusat, 77 kantor cabang, 74 cabang pembantu, 57 kantor kas, 3 cabang di luar negeri, dan 2 perwakilan di

---

*Bab 5 Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian*



luar negeri. Sampai dengan 31 Desember 1996, Bank Exim telah mempunyai total aktiva sebesar Rp. 25.800,8 milyar dan jumlah penghimpunan dana dari pihak ketiga sebesar Rp. 21.810,6 milyar. Jumlah karyawan sebanyak 6.368 karyawan.

#### **4. Bank Dagang Negara**

Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua milik Pemerintah Indonesia yang berdiri sejak tahun 1857. Nama Bank Dagang Negara baru diberikan pada tahun 1960 sebagai bank komersial. Pada tahun 1968 diubah fungsinya menjadi bank umum dengan spesifikasi usaha dibidang pembangunan disektor pertambangan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah No. 20/1992, bentuk badan hukum BDN diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Dagang Negara, yang selanjutnya disebut dengan BDN.

Sampai dengan akhir Desember 1996, BDN telah mempunyai total aktiva sebesar Rp. 32.358 milyar dan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun sebesar Rp. 26.052,3 milyar. Keberhasilan penghimpunan dana pihak ketiga didukung oleh jumlah kantor sebanyak 202, yang terdiri dari: 1 kantor pusat, 150 kantor cabang, 44 kantor kas, 1 cabang di luar negeri, 2 agency dan 2 perwakilan di luar negeri.

---

#### *Bab 5 Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian*

## 5. Bank Bumi Daya

Pendirian Bank Bumi Daya diawali dari nasionalisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia terhadap salah satu perusahaan milik Belanda melalui Peraturan Pemerintah No. 39 tahun 1959. Selanjutnya dibentuk Bank Umum Negara berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 tahun 1959. Pada tahun 1965, Bank Umum Negara berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 tahun 1968 tentang Bank Bumi Daya, Bank Negara Indonesia Unit IV berganti nama menjadi Bank Bumi Daya yang berdiri sendiri sebagai bank umum pemerintah. Dalam Undang-Undang tersebut dicantumkan tugas Bank Bumi Daya adalah memperbaiki perekonomian rakyat dan pembangunan nasional dengan melaksanakan usaha sebagai bank umum yang menitikberatkan pada sektor perkebunan dan kehutanan.

Setelah dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 1992 tentang penyesuaian bentuk hukum, maka Bank Bumi Daya berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pada tanggal 31 Juli 1992, Bank Bumi Daya resmi berganti nama menjadi PT Bank Bumi Daya (Persero).

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, BBD didukung oleh karyawan sebanyak 7.483 dengan jumlah kantor sebanyak 222, yang terdiri dari: 1 kantor pusat, 138 kantor cabang, 55 kantor cabang pembantu, 22 kantor kas, 2 cabang luar negeri, dan 1 agency dan 2 perwakilan di luar negeri. Jumlah aktiva yang

---

*Bab 5 Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian*

dimiliki sampai dengan 31 Desember 1996 sebanyak Rp. 24.520,7 milyar. Sedangkan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun sebanyak Rp. 20.901,9 milyar.

### **5.1.2 Bank Swasta Nasional *Go-Public***

#### **1. Bank Internasional Indonesia**

Bank Internasional Indonesia didirikan di Jakarta pada tanggal 15 Mei 1959 dengan akta notaris No. 53 dibuat dihadapan Soeleman Ardjasmita. Pada tanggal 13 Oktober 1959, perseroan baru mendapat ijin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 138412/U.M.II. Selanjutnya status bank umum ditingkatkan menjadi Bank Devisa dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 221/1/II/DIR/UPPS tanggal 9 Nopember 1988.

Dalam melakukan kegiatannya, BII memiliki 3 kantor wilayah, 46 kantor cabang, 111 kantor cabang pembantu, dan 36 kantor kas. Sedangkan di luar negeri, BII mempunyai 3 kantor cabang, masing-masing di Cayman Islands dan Cook Islands serta 2 kantor perwakilan di Singapura dan Sydney. Dengan dukungan semua itu, BII sampai dengan 31 Desember 1996 telah memiliki total aktiva sebanyak Rp. 17.707 milyar dan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun sebanyak Rp. 15.659,6 milyar.

#### **2. Bank Lippo**

Bank Lippo pertama kali didirikan pada tahun 1948 dengan nama NV Bank Perniagaan Indonesia. Selanjutnya pada tahun 1956 diubah menjadi PT

---

*Bab 5 Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian*

Bank Pertiagaan Indonesia. Dalam perkembangannya, PT Bank Pertiagaan Indonesia mengalami perubahan sebanyak 3 kali. Pertama, terjadi pada tahun 1977 dengan melakukan merger dengan NV. Central Commercial Bank, Ltd. Perubahan kedua, terjadi pada tahun 1982, dimana pada saat itu Lippo Group ikut serta menjadi pemegang saham baru PT Bank Pertiagaan Indonesia dengan diikuti perubahan susunan pengurus. Perubahan ketiga, terjadi pada tahun 1989 dengan bergabungnya PT Bank Umum Asia, sehingga total aktiva perseroan meningkat mencapai lebih dari Rp. 1 trilyun, dan permodalan dari para pemegang saham juga meningkat mencapai lebih dari Rp. 40 milyar.

Bank Lippo ditunjuk sebagai Bank Devisa oleh Bank Indonesia pada tahun 1989 dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 22/43/KEP/DIR/1989 tanggal 7 September 1989.

Dalam menjalankan operasinya, Bank Lippo didukung oleh karyawan sebanyak 6.718 yang terdiri dari tingkat pendidikan SD sampai dengan sarjana S-2. Total aktiva yang dimiliki sampai dengan 31 Desember 1996 sejumlah Rp. 10.182,4 milyar dan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun sejumlah Rp. 8.966,5 milyar.

### **3. Bank Niaga**

Sejak didirikan pada tahun 1955, Bank Niaga merupakan salah satu bank swasta devisa nasional yang memiliki reputasi di Indonesia, yang berhasil membangun dan mempertahankan eksistensinya selama lebih dari 40 tahun pada industri keuangan. Status Bank Devisa diperoleh berdasarkan Surat

---

*Bab 5 Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian*

Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 7/116/Kep/Dir/UD tanggal 22 Nopember 1974.

Dalam menjalankan usahanya, saat ini Bank Niaga memiliki 1 kantor pusat, 41 kantor cabang, 18 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, dan 93 ATM yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia. Sedangkan di luar negeri, Bank Niaga memiliki 1 (satu) kantor cabang di Cayman Islands dan 1 (satu) kantor agency di Los Angeles, Amerika Serikat. Adapun jumlah aktiva yang telah dimiliki sampai dengan 31 Desember 1996 sebanyak Rp. 7.872,1 milyar dan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun sebanyak Rp. 6.874 milyar.

#### **4. Bank Dagang Nasional Indonesia**

Bank BDNI didirikan pada tanggal 5 Oktober 1945 di Medan dengan tugas utama adalah membantu dengan sekuat tenaga perjuangan menegakkan Pemerintah Republik Indonesia yang diwujudkan berupa penyelenggaraan keuangan Pemerintah Daerah. Pada tahun 1954, perusahaan mendirikan cabang di Jakarta dan satu tahun kemudian, bank BDNI mendapatkan pengukuhan persetujuan penunjukan sebagai bank devisa pertama di Indonesia. Sesuai dengan perkembangan perekonomian Indonesia, maka kantor pusat BDNI dipindahkan ke Jakarta.

Dalam melakukan kegiatannya, BDNI memiliki 1 (satu) kantor pusat operasional, 12 (dua belas) kantor wilayah, 92 (sembilan puluh dua) kantor cabang, 39 (tiga puluh sembilan) kantor cabang pembantu, 53 (lima puluh tiga) kantor kas yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia. Sedangkan di luar negeri, BDNI memiliki 6 (enam) kantor yang terdiri dari kantor cabang di Cayman

---

#### *Bab 5 Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian*

Islands, Cook Islands, Beijing, Myanmar, Philipina, dan kantor agency di Los Angeles Amerika Serikat. Total aktiva yang telah dimiliki sampai dengan 31 Desember 1996 sebanyak Rp. 16.651,5 milyar dan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun sebanyak Rp. 14.529,7 milyar.

## **5. Bank Duta**

Bank Duta pertama didirikan pada tahun 1966 dengan nama PT. Bank Dharma Ekonomi. Pada tahun 1969, PT Bank Dharma Ekonomi diubah menjadi PT. Bank Duta Ekonomi dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. Y.A.5/76/11 tanggal 3 Maret 1973.

Pada tahun 1985 dengan akta notaris No. 68 tanggal 22 Mei 1985, nama PT Bank Duta Ekonomi diubah menjadi PT. Bank Duta sebagaimana telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan tanggal 28 Juni 1985-No. C24009-HT0104 th.85.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Bank Duta didukung oleh tenaga kerja dari berbagai jenjang pendidikan dari tingkat di bawah SLTA sampai dengan sarjana S-2 sebanyak 2.997 orang. Sedangkan total aktiva yang dimiliki sampai dengan 31 Desember 1996 sebanyak Rp. 5.278,3 milyar dan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun sebanyak Rp. 4.607,3 milyar.

## **6. Bank Danamon**

Bank Danamon didirikan dengan nama PT Bank Kopra Indonesia atau PT Indonesian Copra Banking Corporation Limited. Bank ini memperoleh ijin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia

---

*Bab 5 Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian*

berdasarkan Surat Keputusan No. 302113/U.M.II tertanggal 19 September 1956. Pada tahun 1988, Bank Danamon berubah menjadi bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/10/Dir/UPPS tertanggal 5 Nopember 1988.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Bank Danamon memiliki 1 kantor pusat, 10 kantor wilayah, 346 kantor cabang dan 3 perwakilan di luar negeri. Adapun total aktiva yang dimiliki sampai dengan 31 Desember 1996 sebesar Rp. 22.020,1 milyar dan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun sebesar Rp. 18.897,85 milyar.

## **7. Bank Bali**

Bank Bali didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 228 tanggal 17 Desember 1954 dengan nama PT Bank Persatuan Dagang Indonesia (United Commercial Bank of Indonesia). Berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 20 Agustus 1971, nama perusahaan diganti menjadi Bank Bali.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Bank Bali didukung oleh sekitar 3.241 orang karyawan, 1 kantor pusat di Jakarta, 106 kantor cabang yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia, dan 2 kantor cabang di luar negeri. Total aktiva yang dimiliki sampai dengan 31 Desember 1996 sebesar Rp. 7.999,7 milyar. Sedangkan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun sebesar Rp. 6.766,3 milyar.

---

## *Bab 5 Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian*

## 8. Bank Panin

PT Pan Indonesia Bank disingkat PANIN BANK didirikan berdasarkan akta No. 85 tanggal 17 Agustus 1971 yang diubah dengan akta No. 48 tanggal 10 April 1972 dan No 66 tanggal 13 April 1972. Selanjutnya, Bank Panin memperoleh ijin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-205/DDK/II/8/1971 tanggal 18 Agustus 1971 dan ijin sebagai bank devisa dengan Surat Keputusan Bank Indonesia NO. 5/2-Kep.Dir tanggal 21 April 1972.

Bank Panin merupakan bank pertama yang masuk Bursa Efek Jakarta. Saat ini Bank Panin mempunyai 100 cabang di 47 kota di seluruh Indonesia dan 2 cabang di luar negeri. Pertumbuhan aktiva yang dimiliki ditekankan pada pertumbuhan kredit yang diberikan. Hal ini dilakukan selain karena kondisi perekonomian nasional waktu itu dirasa semakin baik, Bank Panin juga bermaksud merubah komposisi aktiva agar lebih produktif. Sampai dengan 31 Desember 1996, total aktiva yang dimiliki sebesar Rp. 5.374,6 milyar dan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun sebesar Rp.3.974,4 milyar.

## 9. Bank Surya

Bank Surya didirikan pada tahun 1969 dengan nama PT Bank Surya Indonesia di Surabaya. Pada saat didirikan, bank Surya memperoleh ijin bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D. 15.6.7.9. tanggal 29 Oktober 1969. Sedangkan ijin usaha sebagai Bank Devisa diperoleh pada tanggal 8 Juni 1990, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 23/17/KEP/DIR.

---

## *Bab 5 Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian*



Dukungan 13 kantor cabang, 8 kantor cabang pembantu dan 7 kantor kas serta 1069 orang karyawan, menjadikan bank Surya semakin berkembang. Hal ini dapat dilihat jumlah aktiva sampai dengan akhir 1996 sebesar Rp. 1.476,8 milyar. Sedangkan dana yang dapat dihimpun sebanyak Rp. 1.295,7 milyar.

#### **10. Bank Umum Nasional**

Bank Umum Nasional didirikan di Jakarta pada tanggal 2 September 1952 dengan nama persekutuan Andil "Bank Umum Nasional" dengan akta No. 16 yang diubah dengan akta No. 34 tanggal 7 Nopember 1952 yang mempunyai tujuan mengembangkan usaha perbankan nasional dalam kerangka membangun sendi-sendi ekonomi nasional. Bank Umum Nasional memperoleh status sebagai bank devisa pada tahun 1954.

Dalam menjalankan usahanya, Bank Umum Nasional memiliki 36 kantor cabang induk dan 77 kantor cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar diberbagai kota besar di Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 1996, total aktiva yang dimiliki sebesar Rp. 7.147,9 milyar dan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun sebanyak Rp. 6.008,5 milyar.

#### **5.2 Hasil Penelitian**

Sejalan dengan masalah yang diteliti, maka hasil penelitian ini mengarah pada analisis laporan keuangan yang digambarkan dalam rasio-rasio sesuai dengan kelompok-kelompoknya. Dengan diketahuinya rasio-rasio tersebut, akan dapat diketahui kekuatan atau kelemahan kinerja suatu perusahaan.

Penelitian ini menggunakan obyek lembaga keuangan bank, yang terdiri dari Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional *Go-public*, yaitu masing-masing sebanyak 5 buah bank dan 10 buah bank.

Sesuai dengan identifikasi dan definisi variabel yang telah dilakukan di muka, maka penjelasan mengenai hasil penelitian ini diurut sesuai dengan kelompok-kelompok rasio sebagai berikut: (1) *Earning Ability*:  $X_1$  dan  $X_2$ ; (2) *Asset Quality*:  $X_3$ ; (3) *Growth Rate*:  $X_4$  dan  $X_5$ ; (4) *Liquidity*:  $X_6$ ; (5) *Equity*:  $X_7$  dan  $X_8$ ; (6) *Strategic Response Quotient*:  $X_9$ ,  $X_{10}$ ,  $X_{11}$ , dan  $X_{12}$ .

### 5.2.1 Perkembangan Rasio *Earning Ability*

*Earning ability* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh penghasilan. Rasio yang dapat dipakai sebagai pengukur *earning ability* antara lain: *Return on Assets* dan *Return on Equity*. Perkembangan dari rasio-rasio tersebut dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1  
PERKEMBANGAN RASIO EARNING ABILITY  
BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA GO-PUBLIC  
(1994 - 1996)

Tahun	Bank Pemerintah		Bank Swasta Go-public	
	ROA	ROE	ROA	ROE
1994	0,60%	6,24%	1,17%	14,58%
1995	0,59%	6,73%	1,18%	14,16%
1996	0,68%	7,12%	1,23%	12,51%

Sumber: Lampiran II.

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa, rata-rata *return on assets* Bank Pemerintah mengalami fluktuasi. Untuk tahun 1995 mengalami penurunan sebesar 0,01%. Sedangkan untuk tahun 1996 naik kembali dengan 0,09%. Pada

Bank Swasta *Go-public*, dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan, untuk tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar 0,01% dan tahun 1996 naik dengan 0,05%. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa, rata-rata ROA Bank Swasta *Go-public* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata ROA Bank Pemerintah, ini berarti pengelolaan aktiva Bank Swasta *Go-public* lebih efisien dibandingkan dengan Bank Pemerintah.

Dari tabel 5.1 dapat juga dilihat bahwa rata-rata *Return on Equity* Bank Pemerintah selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Untuk tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar 0,49% dan untuk tahun 1996 mengalami kenaikan sebesar 0,39%. Sedangkan pada Bank Swasta *Go-public* justru mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Untuk tahun 1995 mengalami penurunan sebesar 0,42% dan untuk tahun 1996 mengalami penurunan sebesar 1,65%.

### 5.2.2 Perkembangan Asset Quality Ratio

*Asset quality* atau kualitas dari aktiva berkaitan dengan kelangsungan usaha bank. Rasio ini diukur dengan jalan membagi cadangan penghapusan piutang terhadap pinjaman total. Perkembangan dari rasio ini dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2  
PERKEMBANGAN ASSET QUALITY RATIO  
BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA GO-PUBLIC  
1994 - 1996

tahun	Bank Pemerintah	Bank Swasta <i>Go-Public</i>
1994	4,38%	1,40%
1995	4,04%	1,50%
1996	4,04%	1,68%

Sumber: Lampiran II

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa, *asset quality* Bank Pemerintah mengalami penurunan, yaitu dari 4,48% pada tahun 1994 menjadi 4,04% pada tahun 1995 atau turun sebesar 0,44%. Untuk tahun 1996 tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan tahun 1995. Sedangkan pada bank Swasta *Go-public* mengalami kenaikan, yaitu dari tahun 1994 sebesar 1,40% menjadi 1,50% pada tahun 1995 dan menjadi 1,68% pada tahun 1996 atau mengalami kenaikan sebesar 0,10% pada tahun 1995 dan 0,18% pada tahun 1996.

### 5.2.3 Perkembangan *Growth Rate*

Dalam hal ini, *growth rate* adalah tingkat pertumbuhan deposito dan pinjaman total. Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan deposito dan pinjaman total dari tahun ke tahun. Perkembangan dari rasio-rasio ini dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3  
PERKEMBANGAN *GROWTH RATE* DEPOSITO DAN PINJAMAN TOTAL  
BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA *GO-PUBLIC*  
1994 - 1996

Tahun	Bank Pemerintah		Bank Swasta <i>Go-public</i>	
	TPD	TPPT	TPD	TPPT
1994	-6,20%	6,64%	39,97%	38,86%
1995	13,61%	50,02%	18,36%	23,76%
1996	19,52%	11,24%	33,50%	37,69%

Sumber: Lampiran: II

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dijelaskan bahwa, tingkat pertumbuhan deposito (TPD) pada Bank Pemerintah untuk tahun 1994 berkurang sebesar 6,20% jika dibandingkan dengan tahun 1993. Untuk tahun 1995 dan 1996 mengalami kenaikan. Sedangkan pada Bank Swasta *Go-public*, tingkat pertumbuhan deposito (TPD) dari tahun ke tahun selalu meningkat. Untuk tahun 1994 pertumbuhannya sebesar 39,97% dibandingkan dengan tahun 1993. Tahun 1995 pertumbuhannya sebesar 18,36% dibandingkan dengan tahun 1994. Tahun 1996 pertumbuhannya sebesar 33,50% dibandingkan dengan tahun 1995.

Tingkat pertumbuhan pinjaman total (TPPT) yang diberikan juga meningkat. Pada Bank Pemerintah terjadi peningkatan yang mencolok untuk tahun 1995, yaitu sebesar 50,02% jika dibandingkan dengan tahun 1994. Pada Bank Swasta *Go-public*, tingkat pertumbuhan pinjaman total meningkat lebih dari 20 % setiap tahunnya.

Secara keseluruhan baik tingkat pertumbuhan deposito maupun pinjaman total rata-rata lebih tinggi Bank Swasta *Go-public* jika dibandingkan dengan Bank Pemerintah.

#### 5.2.4 Perkembangan *Liquidity Ratio*

Rasio likuiditas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera ditagih (berjangka sangat pendek). Dalam hal ini, untuk mengukur likuiditas bank digunakan perbandingan antara deposito dengan total pinjaman yang diberikan. Perkembangan dari rasio ini dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut.

Tabel 5.4  
PERKEMBANGAN *LIQUIDITY RATIO*  
BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA *GO-PUBLIC*  
1994 - 1996

Tahun	Bank Pemerintah	Bank Swasta <i>Go-public</i>
1994	45,79%	60,34%
1995	34,62%	57,24%
1996	37,77%	55,71%

Sumber : Lampiran II

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dijelaskan bahwa, perkembangan *liquidity ratio* Bank Pemerintah mengalami fluktuasi. Untuk tahun 1995 mengalami penurunan sebesar 11,17% jika dibandingkan dengan tahun 1994. Sedang untuk tahun 1996 mengalami kenaikan sebesar 3,15% jika dibandingkan dengan tahun 1995. Pada Bank Swasta *Go-public* dari tahun ke tahun mengalami penurunan, untuk tahun 1995 mengalami penurunan sebesar 3,10% jika dibandingkan dengan tahun 1994. Untuk tahun 1996 mengalami penurunan sebesar 1,53% jika dibandingkan dengan tahun 1995. Secara keseluruhan, rata-rata *liquidity ratio* Bank Swasta *Go-public* lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata *liquidity ratio* Bank Pemerintah.

#### 5.2.5 Perkembangan *Equity Ratio*

*Equity ratio* merupakan pengukuran kinerja dipandang dari sudut ekuitas atau modal. Terdapat dua ukuran dalam *equity ratio* ini, yaitu Rasio Modal Inti (RMI) dan Rasio Kecukupan Modal (RKM). Perkembangan dari rasio-rasio tersebut dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut.

Tabel 5.5  
PERKEMBANGAN *EQUITY RATIO*  
BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA *GO-PUBLIC*  
1994 - 1996

Tahun	Bank Pemerintah		Bank Swasta <i>Go-public</i>	
	RMI	RKM	RMI	RKM
1994	18,70%	8,41%	12,39%	7,42%
1995	15,26%	9,15%	18,39%	12,67%
1996	11,42%	9,75%	14,15%	8,23%

Sumber : Lampiran II

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dijelaskan bahwa, rasio modal inti Bank Pemerintah cenderung menurun dari tahun ke tahun. Untuk tahun 1995 terjadi penurunan sebesar 3,44% jika dibandingkan dengan tahun 1994 dan untuk tahun 1996 mengalami penurunan sebesar 3,84% jika dibandingkan dengan tahun 1995. Sedangkan pada Bank Swasta *Go-public* cenderung berfluktuasi. Untuk tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar 6,00% jika dibandingkan dengan tahun 1994, dan untuk tahun 1996 justru mengalami penurunan sebesar 4,24% jika dibandingkan dengan tahun 1995.

Rasio kecukupan modal Bank pemerintah cenderung mengalami kenaikan, untuk tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar 0,74% jika dibandingkan dengan tahun 1994 dan untuk tahun 1996 mengalami kenaikan sebesar 0,60% jika dibandingkan dengan tahun 1995. Sedangkan pada Bank Swasta *Go-public* cenderung berfluktuasi. Untuk tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar 5,25% jika dibandingkan dengan tahun 1994 dan untuk tahun 1996 mengalami penurunan sebesar 4,44% jika dibandingkan dengan tahun 1995.

---

*Bank Swasta Pemerintah dan Bank Swasta *Go-public**

Secara keseluruhan, rasio modal inti dan rasio kecukupan modal di atas tidak berbeda antara bank Pemerintah dan Bank Swasta *Go-public*.

### 5.2.6 Perkembangan *Strategic Response Quotient*

*Strategic response quotient* merupakan rasio yang dapat menunjukkan secara obyektif kemampuan bank untuk mengukur pengumpulan dana deposito, aktivitas pemberian pinjaman, pengontrolan biaya, dan peningkatan pendapatan di luar bunga. Perkembangan dari rasio ini dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut.

Tabel 5.6  
PERKEMBANGAN *STRATEGIC RESPONSE QUOTIENT*  
BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA *GO-PUBLIC*  
1994 - 1996

Th	Bank Pemerintah				Bank Swasta <i>Go-public</i>			
	SRQ	RBPBLB	PPD	PPP	SRQ	RBPBLB	PPD	PPP
1994	417,05%	34,19%	8,08%	9,12%	172,49%	40,23%	2,94%	2,24%
1995	148,18%	46,72%	6,80%	10,56%	181,75%	36,20%	2,60%	2,25%
1996	176,13%	44,89%	6,20%	9,40%	203,89%	35,86%	2,67%	2,45%

Sumber : Lampiran II

keterangan: SRQ = *Strategic Response Quotient*  
RBPBLB = Rasio Biaya Personalia terhadap Biaya Diluar Bunga  
PPD = Pangsa Pasar Deposito  
PPP = Pangsa Pasar Pinjaman

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dijelaskan bahwa, rasio<sup>1</sup> SRQ Bank Pemerintah berfluktuasi, untuk tahun 1995 mengalami penurunan sebesar 268,87% jika dibandingkan dengan tahun 1994 dan untuk tahun 1996 meningkat sebesar 27,95% jika dibandingkan dengan tahun 1995. Sedangkan pada Bank Swasta *Go-public* cenderung meningkat. Untuk tahun 1995 terjadi peningkatan sebesar 9,26% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan untuk tahun 1996 meningkat sebesar 22,14%.



Rasio Biaya Personalia terhadap Biaya Diluar Bunga untuk Bank Pemerintah berfluktuasi, tahun 1995 meningkat sebesar 12,53% dan tahun 1996 menurun sebesar 1,83%. Sedangkan pada Bank Swasta *Go-public* cenderung menurun dari tahun ke tahun. Untuk tahun 1995 mengalami penurunan sebesar 4,03% jika dibandingkan dengan tahun 1994. Untuk tahun 1996 mengalami penurunan sebesar 0,34% jika dibandingkan dengan tahun 1995.

Pangsa Pasar Deposito Bank Pemerintah cenderung menurun. Sedangkan untuk Bank Swasta *Go-public* tampak terjadi kenaikan 0,07% pada tahun 1996.

Pangsa Pasar Pinjaman pada Bank Pemerintah berfluktuasi. Untuk tahun 1995 meningkat sebesar 1,44% jika dibandingkan dengan tahun 1994 dan untuk tahun 1996 mengalami penurunan sebesar 1,16% jika dibandingkan dengan tahun 1995. Sedangkan pada Bank Swasta *Go-public* cenderung meningkat. Untuk tahun 1995 meningkat sebesar 0,01% dan untuk tahun 1996 meningkat sebesar 0,20%.

### 5.3 Analisis Hasil penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang dikemukakan di muka, maka analisis data ini akan dimulai dari analisis diskriminan untuk membuktikan hipotesis pertama. Untuk membuktikan hipotesis kedua dan ketiga digunakan analisis varians (ANOVA), sedangkan hipotesis keempat dibuktikan dengan alat analisis uji t dua sampel bebas.

---

### Bab 5 Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian

### 5.3.1 Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa, variabel-variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}, X_{11}$  dan  $X_{12}$  mempunyai kontribusi terhadap penilaian kinerja perusahaan, baik bank pemerintah maupun bank swasta *go-public*.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis pertama, dapat dilihat pada nilai *Chi-Square* sebesar 117,656 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari  $\alpha$  (5%). Ini membuktikan bahwa variabel-variabel pembeda kinerja, yaitu  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}, X_{11}$  dan  $X_{12}$  secara bersama-sama mempunyai kontribusi yang bermakna (saignifikan) sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta *go-public*.

Besarnya kontribusi seluruh variabel independen ( $X_i$ ) terhadap kinerja keuangan perbankan ( $Z$ ) ditunjukkan oleh nilai kuadrat dari *canonical correlation*, yaitu sebesar 0,9584 ( $0,9790^2$ ) atau 95,84%. Nilai ini memberikan arti bahwa seluruh variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}, X_{11}$  dan  $X_{12}$ ) yang digunakan dalam model secara bersama-sama telah mampu memberikan kontribusi sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta *go-public* sebesar 95,84%. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan "Diduga bahwa ROA, ROE, Asset Quality Ratio, Tingkat Pertumbuhan Deposito, Tingkat Pertumbuhan Pinjaman, Rasio Deposito terhadap Pinjaman Total, Rasio Modal Inti, RKM, SRQ, Rasio Biaya Personalialia terhadap Biaya Di luar Bunga, Pangsa Pasar Deposito, dan Pangsa Pasar Pinjaman mempunyai kontribusi yang bermakna sebagai pembeda kinerja

keuangan bank pemerintah dan bank swasta *go-public*" dapat dibuktikan kebenarannya.

Untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta *go-public*, dilakukan dengan menggunakan kriteria penilaian *multivariate* F-ratio dan tingkat signifikansi. Rasio yang dipilih adalah rasio yang mempunyai kemampuan pembeda terbesar dengan menghasilkan nilai F terbesar dan memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (5%). Perhitungan statistik yang menghasilkan nilai F-ratio dan tingkat signifikansi dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut.

Tabel 5.7  
UNIVARIATE F-RATIO DAN WILKS' LAMBDA  
BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA GO-PUBLIC

Variabel	Wilks' Lambda	F-ratio	Significance
$X_3$	0.22261	150.16340	0.00000
$X_{12}$	0.28182	109.57820	0.00000
$X_1$	0.42707	57.68720	0.00000
$X_{11}$	0.43771	55.23920	0.00000
$X_2$	0.54024	36.59460	0.00000
$X_6$	0.61220	27.23850	0.00000
$X_4$	0.81795	9.57040	0.00350
$X_5$	0.94185	2.65480	0.11050
$X_{10}$	0.94277	2.61010	0.11350
$X_9$	0.97468	1.11710	0.29640
$X_8$	0.99507	0.21310	0.64670
$X_7$	0.99632	0.15890	0.69210

Sumber: Lampiran III-1

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa, variabel-variabel yang berkontribusi secara individu terhadap kinerja keuangan perusahaan antara lain  $X_3$  (AQR),  $X_{12}$  (PPP),  $X_1$  (ROA),  $X_{11}$  (PPD),  $X_2$  (ROE),  $X_6$  (RDTPT), dan  $X_4$  (TPD).

Sedangkan variabel  $X_5$  (TPPT),  $X_{10}$  (RBPBLB),  $X_9$  (SRQ),  $X_8$  (RKM), dan  $X_7$  (RMI) secara berturut-turut semakin tidak mempunyai kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kontribusi terhadap kinerja perusahaan terbesar diberikan oleh variabel  $X_3$  (rasio kualitas aktiva) yang ditandai dengan F-ratio sebesar 150,16340 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05%. Variabel  $X_{12}$  (rasio pangsa pasar pinjaman) mempunyai kontribusi yang besar terhadap kinerja perusahaan yang ditandai dengan F-ratio sebesar 109,57820 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05%. Variabel  $X_1$  (return on assets) mempunyai kontribusi yang besar terhadap kinerja perusahaan, yang ditandai dengan F-ratio sebesar 57,68720 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05%. Variabel  $X_{11}$  (pangsa pasar deposito) mempunyai kontribusi yang besar terhadap kinerja perusahaan yang ditandai dengan F-ratio sebesar 55,23920 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05%. Variabel  $X_2$  (return on equity) mempunyai kontribusi yang besar terhadap kinerja perusahaan yang ditandai dengan F-ratio sebesar 36,59460 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05%. Variabel  $X_6$  (rasio deposito terhadap pinjaman total) juga mempunyai kontribusi yang besar terhadap kinerja perusahaan, yang ditandai dengan F-rasio lebih besar dari satu, yaitu sebesar 27,23850 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05%. Variabel  $X_4$  (tingkat pertumbuhan deposito) mempunyai kontribusi yang besar terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ditandai dengan F-ratio lebih besar dari satu, yaitu sebesar 9,57040 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05%.

---

#### *Bab 5 Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian*

Adapun dengan analisis diskriminan diperoleh juga tentang nilai koefisien fungsi diskriminan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.8  
NILAI KOEFISIEN FUNGSI DISKRIMINAN DAN RANKING  
VARIABEL-VARIABEL PEMBEDA KINERJA KEUANGAN  
BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA GO-PUBLIC

Variabel Pembeda	Nilai Koefisien Diskriminan	Ranking
X1	0.14695	3
X2	0.54224	5
X3	0.71055	1
X4	0.0171	7
X5	0.04161	8
X6	0.80149	6
X9	0.68526	10
X10	0.37744	9
X11	0.80557	4
X12	0.60464	2

Sumber: Lampiran III-3

Berdasarkan ranking yang diperlihatkan tabel 5.8, bahwa variabel *Asset Quality Ratio* (X3) menduduki peringkat pertama. Oleh karena itu variabel ini merupakan variabel yang mempunyai kemampuan pembeda terbesar dibanding variabel-variabel yang lain.

Berdasarkan nilai koefisien diskriminan, maka fungsi diskriminan dapat disusun sebagai berikut:

$$Z = -0,14695 X_1 - 0,54224 X_2 + 0,71055 X_3 - 0,01710 X_4 - 0,80149 X_5 + 0,80557 X_{11} + 0,60464 X_{12}$$

Dengan menggunakan fungsi di atas, maka dapat dihasilkan pemisahan yang jelas ke dalam kelompok bank pemerintah dan bank swasta *go-public*. Pemisahan yang jelas dari kedua kelompok tersebut dapat dilihat dari nilai group centroids sebagai berikut:

Group 0 - 3,31814

Group 1 6,63628

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram gabungan lampiran III-6.

Berdasarkan perhitungan nilai Z (lampiran IV), diperoleh nilai Z kelompok bank pemerintah sebesar -20,98162 dan untuk kelompok bank swasta *go-public* sebesar -49,76344. Sedangkan batas nilai Z antara kelompok bank pemerintah dan bank swasta *go-public* adalah sebesar -35,37253. Hal ini berarti bahwa kinerja perusahaan dikempokkan ke dalam kinerja bank pemerintah jika mempunyai nilai Z lebih besar dari -35,37253. Sedangkan jika nilai Z lebih rendah dari -35,37253, maka dapat dikelompokkan ke dalam kinerja bank swasta *go-public*.

Demikian juga jika dilihat dari koreksi pengklasifikasian kelompok pada tabel 5.9, tidak terdapat kesalahan dalam pengklasifikasian kelompok ke dalam kelompok kinerja bank pemerintah dan kelompok kinerja bank swasta *go-public*. Hal ini dapat dijelaskan dengan prediksi pengelompokan sebesar 100% sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Tabel 5.9  
KOREKSI KLASIFIKASI KELOMPOK  
BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA *GO-PUBLIC*

Actual Group	No. of Cases	Predicted Group Membership	
		0	1
0	30	30 100%	0 0,0%
1	15	0 0,0%	15 100%

Sumber : Lampiran III-7

5.3.2 Analisis Varians (ANOVA)

Analisis varians dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan nyata antara masing-masing bank pemerintah dan antara masing-masing bank swasta *go-public*.

Perhitungan statistik yang telah dilakukan untuk membuktikan hipotesis bahwa terdapat perbedaan kinerja antar bank-bank pemerintah dapat dilihat pada tabel 5.10 berikut.

Tabel 5.10  
ANALISIS VARIANS (ANOVA)  
BANK PEMERINTAH  
( $\alpha = 0,05$ )

Variabel	F-Ratio	F-Prob.
X <sub>1</sub>	13.0253	0.0006
X <sub>2</sub>	14.6575	0.0003
X <sub>3</sub>	10.7650	0.0012
X <sub>4</sub>	0.4303	0.7839
X <sub>5</sub>	0.5693	0.6910
X <sub>6</sub>	3.6983	0.0425
X <sub>7</sub>	0.4953	0.7399
X <sub>8</sub>	0.9749	0.4631
X <sub>9</sub>	1.1565	0.3857
X <sub>10</sub>	1.1788	0.3772
X <sub>11</sub>	4.7911	0.0203
X <sub>12</sub>	4.5367	0.0239

Sumber : Lampiran V

Berdasarkan tabel 5.10 dapat dijelaskan bahwa, terdapat beberapa variabel yang dapat menjelaskan perbedaan nyata diantara bank-bank pemerintah, yaitu variabel: X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>6</sub>, X<sub>11</sub>, dan X<sub>12</sub>. Hal ini ditunjukkan oleh

besarnya F-Probabilitas yang lebih kecil jika dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Sedangkan variabel sisanya tidak berbeda diantara bank-bank pemerintah, karena F-probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha$  (0,05).

Tabel 5.11  
LSD TEST VARIABEL ROA  
BANK PEMERINTAH

Group	5	2	4	3	1
5					
2	*				
4	*				
3	*				
1	*	*	*		

Sumber : Lampiran V

Jika dilihat pada LSD test dengan level signifikan sebesar 0,05, maka dapat dilihat kelompok-kelompok bank pemerintah yang berbeda satu sama lain. Pada variabel  $X_1$  (ROA), terdapat tiga kelompok bank yang berbeda satu sama lain, yaitu: kelompok 1 terdiri dari BBD; kelompok 2 terdiri dari BRI, BDN, Bank Exim; dan kelompok 3 terdiri dari Bank Exim, BNI.

Tabel 5.12  
LSD TEST VARIABEL ROE  
BANK PEMERINTAH

Group	5	2	4	3	1
5					
2	*				
4	*				
3	*				
1	*	*	*	*	

Sumber : Lampiran V



Pada variabel  $X_2$  (ROE), terdapat tiga kelompok bank pemerintah yang berbeda satu sama lain, yaitu: kelompok 1 terdiri dari BBD; kelompok 2 terdiri dari BRI, BDN, Bank Exim; dan kelompok 3 terdiri dari BNI.

Tabel 5.13  
LSD TEST VARIABEL AQR  
BANK PEMERINTAH

Group	1	3	5	4	2
1					
3					
5					
4	*	*	*		
2	*	*	*		

Sumber : Lampiran V

Pada variabel  $X_3$  (AQR), terdapat dua kelompok yang berbeda satu sama lain, yaitu: kelompok 1 terdiri dari BNI, Bank Exim, BBD; dan kelompok 2 terdiri dari BDN, dan BRI.

Pada Variabel  $X_4$  (TPD), tidak berbeda antara bank pemerintah yang satu dengan bank pemerintah yang lain, sehingga semua bank pemerintah berada dalam satu kelompok. Demikian juga dengan variabel  $X_5$  (TPPT),  $X_7$  (RMI),  $X_8$  (RKM),  $X_9$  (SRQ), dan  $X_{10}$  (RBPBLB), tidak ada perbedaan, sehingga semua bank pemerintah berada dalam satu kelompok.

Tabel 5.14  
LSD TEST VARIABEL RDPT  
BANK PEMERINTAH

Group	2	4	1	5	3
2					
4					
1					
5	*				
3	*				

Sumber : Lampiran V

Pada variabel  $X_6$  (RDPT) terdapat perbedaan antar bank pemerintah, sehingga terbagi ke dalam dua kelompok. Kelompok 1 terdiri dari: BRI, BDN, dan BNI. Sedangkan kelompok 2 terdiri dari: BDN, BNI, BBD, dan Bank Exim.

Tabel 5.15  
LSD TEST VARIABEL PPD  
BANK PEMERINTAH

Group	2	3	5	4	1
2					
3	*				
5	*				
4	*				
1	*				

Sumber : Lampiran V

Pada variabel  $X_{11}$  (PPD) juga terdapat perbedaan antar bank pemerintah, sehingga bank-bank pemerintah itu terbagi ke dalam dua kelompok. Kelompok 1 terdiri dari: BRI saja. Sedangkan kelompok 2 terdiri dari: Bank Exim, BBD, BDN, dan BNI.

Tabel 5.16  
LSD TEST VARIABEL PPP  
BANK PEMERINTAH

Group	3	5	4	2	1
3					
5					
4	*				
2	*				
1	*				

Sumber : Lampiran V

Pada variabel  $X_{12}$  (PPP) juga terdapat perbedaan antar bank pemerintah, sehingga bank-bank pemerintah itu terbagi ke dalam dua kelompok. Kelompok 1 terdiri dari: bank Exim, dan BBD. Sedangkan kelompok 2 terdiri dari: BBD, BDN, BRI, dan BNI.

Sedangkan perhitungan statistik yang telah dilakukan untuk membuktikan hipotesis bahwa terdapat perbedaan kinerja diantara bank-bank swasta *go-public* dapat dilihat pada tabel 5.17 berikut.

Tabel 5.17  
ANALISIS VARIANS (ANOVA)  
BANK SWASTA GO-PUBLIC  
( $\alpha = 0,05$ )

variabel	F-Ratio	F-prob.
X <sub>1</sub>	7.5854	0.0001
X <sub>2</sub>	3.1603	0.0154
X <sub>3</sub>	2.4330	0.0469
X <sub>4</sub>	1.5610	0.1944
X <sub>5</sub>	0.4420	0.8954
X <sub>6</sub>	9.2935	0.0000
X <sub>7</sub>	1.2893	0.3020
X <sub>8</sub>	1.3948	0.2549
X <sub>9</sub>	7.9293	0.0001
X <sub>10</sub>	6.3635	0.0003
X <sub>11</sub>	72.6655	0.0000
X <sub>12</sub>	59.5225	0.0000

Sumber : lampiran VI

Berdasarkan tabel 5.17 dapat dijelaskan bahwa, beberapa variabel dapat dijadikan sebagai pembeda antar bank swasta *go-public*, yaitu variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>6</sub>, X<sub>9</sub>, X<sub>10</sub>, X<sub>11</sub>, dan X<sub>12</sub>. Hal ini disebabkan karena F-Probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Sedangkan untuk variabel-variabel: X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>7</sub>, X<sub>8</sub> tidak berbeda diantara bank-bank swasta *go-public*.

Jika dilihat pada *LSD-test* dengan derajat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat dilihat adanya kelompok-kelompok bank swasta *go-public* yang membedakan satu dengan yang lainnya. Pada variabel X<sub>1</sub> (ROA) terdapat tiga

kelompok yang berbeda. Kelompok 1 terdiri dari: BUN, Bank Danamon, Bank Niaga, bank Lippo, dan Bank Duta. Kelompok 2 terdiri dari: bank Niaga, Bank Lippo, bank Duta, dan BDNI. Sedangkan kelompok 3 terdiri dari: BDNI, Bank Surya, Bank Panin, Bank Bali, BII.

Tabel 5.18  
LSD TEST VARIABEL ROA  
BANK SWASTA GO-PUBLIC

Group	15	11	8	7	10	9	14	13	12	6
15										
11										
8										
7										
10										
9	*	*								
14	*	*	*	*	*					
13	*	*	*	*	*					
12	*	*	*	*	*					
6	*	*	*	*	*					

Sumber : Lampiran VI

Pada variabel  $X_2$  (ROE) terdapat empat kelompok yang berbeda. Kelompok 1 terdiri dari: bank Duta, bank Surya, bank Panin, bank Danamon, BDNI, dan Bank Lippo. kelompok 2 terdiri dari: bank Panin, bank Danamon, BDNI, Bank Lippo, BUN, dan Bank Niaga. Kelompok 3 terdiri dari: bank Danamon, BDNI, bank Lippo, BUN, bank Niaga, dan BII. Sedangkan kelompok 4 terdiri dari: BDNI, bank Lippo, BUN, bank Niaga, BII, dan bank Bali.

Tabel 5.19  
LSD TEST VARIABEL ROE  
BANK SWASTA GO-PUBLIC

Group	10	14	13	11	9	7	15	8	6	12
10										
14										
13										
11										
9										
7										
15	*	*								
8	*	*								
6	*	*	*							
12	*	*	*	*						

Sumber : Lampiran VI

Pada variabel  $X_3$  (AQR) terdapat tiga kelompok yang berbeda. kelompok 1 terdiri dari: bank Surya, BDNI, bank Danamon, bank Niaga, dan BUN. Kelompok 2 terdiri dari: bank Danamon, bank Niaga, BUN, bank Bali, bank Duta, bank Lippo, dan bank Panin. Sedangkan kelompok 3 terdiri dari: bank Niaga, BUN, bank Bali, bank duta, bank Lippo, bank Panin, dan BII.

Tabel 5.20  
LSD TEST VARIABEL AQR  
BANK SWASTA GO-PUBLIC

Group	14	9	11	8	15	12	10	7	13	6
14										
9										
11										
8										
15										
12	*	*								
10	*	*								
7	*	*								
13	*	*								
6	*	*	*							

Sumber : Lampiran VI

Pada variabel  $X_4$  (TPD) terdapat dua kelompok yang berbeda, yaitu: kelompok 1 terdiri dari: bank Duta, bank Panin, bank Bali, bank Niaga, BUN, BII, bank Lippo, BDNI, dan bank Danamon. Sedangkan kelompok 2 terdiri dari: BUN, BII, bank Lippo, BDNI, bank Danamon, dan bank Surya. Tetapi kedua kelompok ini tidak berbeda nyata.

Tabel 5.21  
LSD TEST VARIABEL TPD  
BANK SWASTA GO-PUBLIC

Group	10	13	12	8	15	6	7	9	11	14
10										
13										
12										
8										
15										
6										
7										
9										
11										
14	*	*	*	*						

Sumber : Lampiran VI

Pada variabel  $X_5$  (TPPT) terdapat satu kelompok, karena variabel  $X_5$  tidak berbeda diantara bank-bank swasta *go-public*.

Tabel 5.22  
LSD TEST VARIABEL RDPT  
BANK SWASTA GO-PUBLIC

Group	14	7	10	12	15	13	8	11	6	9
14										
7	*									
10	*									
12	*									
15	*									
13	*									
8	*	*	*	*						
11	*	*	*	*						
6	*	*	*	*						
9	*	*	*	*	*					

Sumber : Lampiran VI

## Bab 5 Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian

Pada variabel  $X_6$  (RDPT) terdapat empat kelompok yang berbeda. Kelompok 1 terdiri dari satu bank, yaitu bank surya. Kelompok 2 terdiri dari: bank Lippo, bank Duta, bank Bali, BUN, dan bank Panin. kelompok 3 terdiri dari: BUN, bank Panin, bank Niaga, bank Danamon, dan BII. Sedangkan kelompok 4 terdiri dari: bank Panin, bank Niaga, bank Danamon, BII, dan BDNI.

Tabel 5.23  
LSD TEST VARIABEL RMI  
BANK SWASTA GO-PUBLIC

Group	15	7	11	8	6	12	9	10	13	14
15										
7										
11										
8										
6										
12										
9										
10										
13										
14	*	*	*	*	*					

Sumber : Lampiran VI

Pada variabel  $X_7$  (RMI) terdapat dua kelompok, yaitu: kelompok 1 terdiri dari: BUN, bank Lippo, bank Danamon, bank Niaga, BII, bank Bali, BDNI, bank Duta, dan bank Panin. Sedangkan kelompok 2 terdiri dari: bank Bali, BDNI, bank Duta, bank Panin, bank Surya. Tetapi kedua kelompok tersebut tidak berbeda nyata.

Tabel 5.24  
LSD TEST VARIABEL RKM  
BANK SWASTA GO-PUBLIC

Group	8	15	6	7	11	12	9	13	10	14
8										
15										
6										
7										
11										
12										
9										
13										
10										
14	*	*	*	*	*	*	*			

Sumber : Lampiran VI

Pada variabel  $X_3$  (RKM) terdapat dua kelompok, yaitu: kelompok 1 terdiri dari: bank Niaga, BUN, BII, bank Lippo, bank Danamon, bank Bali, BDNI, bank Panin, dan bank Duta. Sedangkan kelompok 2 terdiri dari: bank Panin, bank Duta, bank Surya. Tetapi kedua kelompok tersebut tidak berbeda nyata.

Tabel 5.25  
LSD TEST VARIABEL SRQ  
BANK SWASTA GO-PUBLIC

Group	10	11	7	15	14	13	12	6	8	9
10										
11										
7										
15										
14										
13										
12										
6	*	*	*	*	*					
8	*	*	*	*	*					
9	*	*	*	*	*	*	*	*	*	

Sumber : Lampiran VI



Pada variabel  $X_9$  (SRQ) terdapat tiga kelompok yang berbeda. Kelompok 1 terdiri dari: bank Duta, bank Danamon, bank Lippo, BUN, bank Surya, bank Panin, dan bank Bali. Kelompok 2 terdiri dari: bank Panin, bank Bali, BII, dan bank Niaga. Sedangkan kelompok 3 hanya terdiri dari satu bank, yaitu bank BDNI.

Tabel 5.26  
LSD TEST VARIABEL RBPBLB  
BANK SWASTA GO-PUBLIC

Group	7	6	11	13	12	9	10	15	14	8
7										
6										
11										
13										
12										
9	*									
10	*	*	*							
15	*	*	*	*						
14	*	*	*	*						
8	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*

Sumber : Lampiran VI

Pada variabel  $X_{10}$  (RBPBLB) terdapat lima kelompok bank yang berbeda. Kelompok 1 terdiri dari: bank Lippo, BII, bank Danamon, bank Panin, dan bank Bali. kelompok 2 terdiri dari: BII, bank Danamon, bank Panin, bank Bali, dan BDNI. Kelompok 3 terdiri dari: bank Panin, bank Bali, BDNI, dan bank Duta. Kelompok 4 terdiri dari: bank Bali, BDNI, bank Duta, BUN, dan bank Surya. Sedangkan kelompok 5 hanya terdiri dari satu bank, yaitu bank Niaga.

Tabel 5.27  
LSD TEST VARIABEL PPD  
BANK SWASTA GO-PUBLIC

Group	14	10	13	12	15	7	8	6	9	11
14										
10	*									
13	*									
12	*	*	*							
15	*	*	*							
7	*	*	*							
8	*	*	*							
6	*	*	*	*	*	*	*			
9	*	*	*	*	*	*	*			
11	*	*	*	*	*	*	*	*		

Sumber : Lampiran VI

Pada variabel  $X_{11}$  (PPD) terdapat lima kelompok bank yang berbeda. Kelompok 1 hanya terdiri dari satu bank, yaitu bank Surya. kelompok 2 terdiri dari: bank Duta, dan bank Panin. kelompok 3 terdiri dari bank Bali, BUN, bank Lippo, dan bank Niaga. Kelompok 4 terdiri dari: BII, dan BDNI. Sedangkan kelompok 5 terdiri dari: BDNI, dan bank Danamon.

Tabel 5.28  
LSD TEST VARIABEL PPP  
BANK SWASTA GO-PUBLIC

Group	14	10	13	12	15	8	7	6	9	11
14										
10	*									
13	*									
12	*	*	*							
15	*	*	*							
8	*	*	*							
7	*	*	*	*	*	*				
6	*	*	*	*	*	*	*			
9	*	*	*	*	*	*	*			
11	*	*	*	*	*	*	*	*	*	

Sumber : Lampiran VI

Pada variabel  $X_{12}$  (PPP) terdapat enam kelompok bank yang berbeda. Kelompok 1 hanya terdiri dari satu bank, yaitu Bank Surya. Kelompok 2 terdiri dari bank Duta dan bank Panin. Kelompok 3 terdiri dari bank Bali, BUN, dan bank Niaga. Kelompok 4 hanya terdiri dari satu bank, yaitu bank Lippo. Kelompok 5 terdiri dari BII, dan BDNI. Sedangkan kelompok 6 hanya terdiri dari satu bank, yaitu bank Danamon.

### 5.3.3 Uji t Dua Sampel Bebas

Bagian ini dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja bank pemerintah berbeda dengan kinerja bank swasta *go-public*. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, digunakan uji t dua sampel bebas. Perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan hasil seperti yang terlihat pada tabel 5.29.

Melihat pada tabel 5.29 dapat dijelaskan bahwa, dari dua belas variabel pengukur kinerja, terlihat variabel:  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_6$ ,  $X_{11}$ , dan  $X_{12}$  yang menunjukkan perbedaan nyata (hipotesis nol ditolak) antara kinerja bank pemerintah dan kinerja bank swasta *go-public*. Hal ini bisa dilihat dari probabilitas (*2-tail significant*) variabel-variabel di atas lebih kecil dari  $\alpha = 0,05\%$ . Sedangkan untuk variabel:  $X_5$ ,  $X_7$ ,  $X_8$ ,  $X_9$ , dan  $X_{10}$  probabilitasnya (*2-tail significant*) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Ini berarti tidak berbeda nyata (hipotesis nol diterima) antara kinerja bank pemerintah dan kinerja bank swasta *go-public*.

Tabel 5.29  
REKAPITULASI HASIL UJI T DUA SAMPEL BEBAS  
BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA GO-PUBLIC  
( $\alpha = 0,05$ )

Variabel Kinerja	Bank Pemerintah		Bank Swasta Go- public		t-value	2-tail Sig
	Mean	SD	Mean	SD		
X <sub>1</sub>	0.6200	0.2160	1.1953	0.2480	7.6000	0.0000
X <sub>2</sub>	6.6990	2.7360	13.7511	4.0660	6.0500	0.0000
X <sub>3</sub>	4.1493	0.8580	1.5266	0.5230	(10.8800)	0.0000
X <sub>4</sub>	8.9783	15.5160	30.6087	24.6710	3.0900	0.0030
X <sub>5</sub>	22.6315	27.9140	33.4359	18.9140	1.5400	0.1310
X <sub>6</sub>	39.3935	13.0010	57.7629	10.1040	5.2200	0.0000
X <sub>7</sub>	15.1254	3.7000	14.9757	11.5610	(0.0500)	0.9610
X <sub>8</sub>	9.1013	1.4320	9.9860	8.8370	0.3800	0.7040
X <sub>9</sub>	247.1054	313.6800	186.0415	44.6330	(0.7500)	0.4650
X <sub>10</sub>	41.9317	9.7590	37.4285	8.3200	(1.6200)	0.1130
X <sub>11</sub>	7.0262	1.5790	2.7370	1.8580	(7.6600)	0.0000
X <sub>12</sub>	9.6934	1.9060	2.3251	1.4010	(14.7200)	0.0000

Sumber : Lampiran VII

Pada Variabel X<sub>1</sub> (ROA) terlihat bahwa, *t-value* sebesar + 7,6000 dan probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$ , dengan *mean* bank pemerintah sebesar 0,6200 lebih kecil dari *mean* bank swasta *go-public* yang sebesar 1,1953. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nyata. Ini berarti bahwa ROA bank pemerintah lebih rendah jika dibandingkan dengan ROA bank swasta *go-public*.

Pada variabel  $X_2$  (ROE) terlihat bahwa, *t-value* sebesar + 6,0500 dan probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$ , dengan *mean* bank pemerintah sebesar 6,6990 lebih kecil dari *mean* bank swasta *go-public* yang sebesar 13,7511. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nyata. Ini berarti ROE bank pemerintah lebih rendah jika dibandingkan dengan ROE bank swasta *go-public*.

Pada variabel  $X_3$  (AQR) terlihat bahwa, *t-value* sebesar - 10,8800 dan probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$ , dengan *mean* bank pemerintah sebesar 4,1493 lebih besar dari *mean* bank swasta *go-public* yang sebesar 1,5266. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nyata. Ini berarti bahwa AQR bank pemerintah lebih tinggi jika dibandingkan dengan AQR bank swasta *go-public*.

Pada variabel  $X_4$  (TPD) dapat dilihat bahwa, *t-value* sebesar 3,0900 dan probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$ , dengan *mean* bank pemerintah sebesar 8,9783 lebih kecil dari *mean* bank swasta *go-public* yang sebesar 30,6087. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nyata. Ini berarti bahwa TPD bank pemerintah lebih rendah jika dibandingkan dengan TPD bank swasta *go-public*.

Pada variabel  $X_5$  (TPPT) dapat dilihat bahwa, *t-value* sebesar 1,5400 dan probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha$ , dengan *mean* bank pemerintah sebesar 22,6315 dan *mean* bank swasta *go-public* yang sebesar 33,4359. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan nyata. Ini berarti bahwa TPPT bank pemerintah secara rata-rata sama jika dibandingkan dengan TPPT bank swasta *go-public*.

Pada variabel  $X_6$  (RDPT) dapat dilihat bahwa, *t-value* sebesar 5,2200 dan probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$ , dengan *mean* bank pemerintah sebesar 39,3935 lebih kecil dari *mean* bank swasta *go-public* yang sebesar 57,7629. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nyata. Ini berarti bahwa RDPT bank pemerintah lebih rendah jika dibandingkan dengan RDPT bank swasta *go-public*.

Pada variabel  $X_7$  (RMI) dapat dilihat bahwa, *t-value* sebesar - 0,0500 dan probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha$ , dengan *mean* bank pemerintah sebesar 15,1254 dan *mean* bank swasta *go-public* yang sebesar 14,9757. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan nyata. Ini berarti bahwa RMI bank pemerintah secara rata-rata sama jika dibandingkan dengan RMI bank swasta *go-public*.

Pada variabel  $X_8$  (RKM) dapat dilihat bahwa, *t-value* sebesar 0,3800 dan probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha$ , dengan *mean* bank pemerintah sebesar 9,1013 dan *mean* bank swasta *go-public* yang sebesar 9,9860. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan nyata. Ini berarti bahwa RKM bank pemerintah secara rata-rata sama jika dibandingkan dengan RKM bank swasta *go-public*.

Pada variabel  $X_9$  (SRQ) dapat dilihat bahwa, *t-value* sebesar - 0,7500 dan probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha$ , dengan *mean* bank pemerintah sebesar 247,1054 dan *mean* bank swasta *go-public* yang sebesar 186,0415. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan nyata. Ini berarti bahwa SRQ bank

---

## Bab 5 Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian

pemerintah secara rata-rata sama jika dibandingkan dengan SRQ bank swasta *go-public*.

Pada variabel  $X_{10}$  (RBPBLB) dapat dilihat bahwa, *t-value* sebesar -1,6200 dan probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha$ , dengan *mean* bank pemerintah sebesar 41,9317 dan *mean* bank swasta *go-public* yang sebesar 37,4285. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan nyata. Ini berarti bahwa RBPBLB bank pemerintah secara rata-rata sama jika dibandingkan dengan RBPBLB bank swasta *go-public*.

Pada variabel  $X_{11}$  (PPD) dapat dilihat bahwa, *t-value* sebesar -7,6600 dan probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$ , dengan *mean* bank pemerintah sebesar 7,0262 lebih besar dari *mean* bank swasta *go-public* yang sebesar 2,7370. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nyata. Ini berarti bahwa PPD bank pemerintah lebih tinggi jika dibandingkan dengan PPD bank swasta *go-public*.

Pada variabel  $X_{12}$  (PPP) dapat dilihat bahwa, *t-value* sebesar -14,7200 dan probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$ , dengan *mean* bank pemerintah sebesar 9,6934 lebih besar dari *mean* bank swasta *go-public* yang sebesar 2,3251. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nyata. Ini berarti bahwa PPP bank pemerintah lebih tinggi jika dibandingkan dengan PPP bank swasta *go-public*.

---

## Bab 5 Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian

## **BAB 6**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian dapat dijabarkan lebih lanjut tentang kekuatan-kekuatan atau mungkin kelemahan-kelemahan dari masing-masing bank pemerintah dan bank swasta *go-public* ditinjau dari variabel penentu kinerja perbankan.

Untuk menguraikan lebih lanjut analisis hasil penelitian, perlu dibahas berdasarkan 4 (empat) hipotesis yang telah dikemukakan dan perlu dibuktikan kebenarannya. Untuk membuktikan hipotesis-hipotesis tersebut, maka pembahasan ini dibagi sesuai dengan teknik analisis yang dipakai. Pertama, analisis kontribusi rasio-rasio penentu kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta *go-public*. Kedua, analisis perbedaan kinerja keuangan antar bank pemerintah dan antar bank swasta *go-public*. Ketiga, analisis perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta *go-public*.

#### **6.1. Analisis Kontribusi Rasio-Rasio Penentu Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta *Go-public***

Pembahasan pada bagian ini mengenai jawaban dari hasil pembuktian hipotesis pertama, yang pada akhirnya akan menjawab tujuan pertama dan rumusan masalah pertama, yaitu apakah rasio-rasio EAGLES mempunyai kontribusi bermakna terhadap kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta *go-public*.



Untuk membuktikan kebenaran hipotesis pertama, dapat dilihat pada nilai *Chi-Square* sebesar 117,656 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari  $\alpha$  (5%). Ini membuktikan bahwa variabel-variabel pembeda kinerja, yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ ,  $X_6$ ,  $X_7$ ,  $X_8$ ,  $X_9$ ,  $X_{10}$ ,  $X_{11}$  dan  $X_{12}$  secara bersama-sama mempunyai kontribusi yang bermakna (saignifikan) sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta *go-public*.

Besarnya kontribusi seluruh variabel independen ( $X_i$ ) terhadap kinerja keuangan perbankan ( $Z$ ) ditunjukkan oleh nilai kuadrat dari *canonical correlation*, yaitu sebesar 0,9584 ( $0,9790^2$ ) atau 95,84%. Nilai ini memberikan arti bahwa seluruh variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ ,  $X_6$ ,  $X_7$ ,  $X_8$ ,  $X_9$ ,  $X_{10}$ ,  $X_{11}$  dan  $X_{12}$ ) yang digunakan dalam model secara bersama-sama telah mampu memberikan kontribusi sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta *go-public* sebesar 95,84%. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan "Diduga bahwa ROA, ROE, Asset Quality Ratio, Tingkat Pertumbuhan Deposito, Tingkat Pertumbuhan Pinjaman, Rasio Deposito terhadap Pinjaman Total, Rasio Modal Inti, RKM, SRQ, Rasio Biaya Personalia terhadap Biaya Di luar Bunga, Pangsa Pasar Deposito, dan Pangsa Pasar Pinjaman mempunyai kontribusi yang bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta *go-public*" dapat dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil analisis diskriminan seperti tampak pada tabel 5.7 dan tabel 5.8. Dengan menggunakan kriteria F-ratio dan tingkat signifikansinya, maka terdapat 7 (tujuh) variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai variabel pembeda dalam

menentukan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta *go-public* (dengan kriteria  $\alpha = 5\%$ ).

Variabel *Return On Assets* ( $X_1$ ) terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta *go-public*, karena mempunyai F-ratio lebih besar dari satu (57,68720) dan tingkat signifikansi yang jauh lebih kecil dari  $\alpha$ , maka variabel ini mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan kinerja keuangan bank swasta *go-public*.

Variabel *Return On Assets* ( $X_1$ ) merupakan rasio perbandingan antara *earning* dengan *total assets* yang mencerminkan besarnya tingkat pengembalian total aktiva suatu perusahaan, oleh karena itu semakin besar angka rasionya berarti semakin besar tingkat pengembalian total aktiva dan berarti semakin baik tingkat kinerja yang dicerminkannya. Jika dilihat pada tabel 5.1 bahwa, ROA bank pemerintah cenderung berfluktuasi dengan rata-rata di bawah 1%. Sedangkan ROA bank swasta *go-public* cenderung meningkat dan berada di atas 1%. Ini berarti bahwa pengelolaan aktiva pada bank swasta *go-public* lebih efisien dibandingkan dengan bank pemerintah. Aktiva bank pemerintah rata-rata berada jauh di atas aktiva bank swasta *go-public*, sedangkan kisaran laba yang dihasilkan oleh bank pemerintah maupun bank swasta *go-public* berada pada tingkatan yang hampir sama.

Variabel *Return On Equity* ( $X_2$ ) terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta *go-public*, karena mempunyai F-ratio lebih besar dari satu (36,5946) dan tingkat signifikansi yang jauh lebih kecil dari  $\alpha$ , maka variabel ini mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan

---

## Bab 6 Pembahasan

yang bermakna antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan kinerja keuangan bank swasta *go-public*.

Variabel *Return On Equity* ( $X_2$ ) merupakan perbandingan antara *earning* dengan *equity* yang mencerminkan besarnya tingkat pengembalian modal saham, oleh karena itu semakin besar angka rasionya berarti semakin besar tingkat pengembalian modal saham dan berarti semakin baik tingkat kinerja yang dicerminkannya. Jika dilihat pada tabel 5.1 bahwa ROE bank pemerintah cenderung meningkat, sedangkan ROE bank swasta *go-public* cenderung menurun. Ini berarti bahwa, tingkat pengembalian modal saham yang dijanjikan oleh bank pemerintah semakin tahun semakin tinggi. Sedangkan yang dijanjikan oleh bank swasta *go-public* semakin menurun. Tetapi jika dilihat dari besarnya rata-rata ROE antara bank pemerintah dan bank swasta *go-public*, maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa, tingkat penghasilan yang diterima pemegang saham dua kali lebih tinggi bank swasta *go-public* dibandingkan dengan apa yang dijanjikan oleh bank pemerintah.

Variabel *Assets Quality Ratio* ( $X_3$ ) terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta *go-public*, karena mempunyai F-ratio lebih besar dari satu (150,1634) dan tingkat signifikansi yang jauh lebih kecil dari  $\alpha$ , maka variabel ini mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan kinerja keuangan bank swasta *go-public*.

Variabel *Assets Quality Ratio* ( $X_3$ ) merupakan perbandingan antara cadangan penghapusan piutang dengan pinjaman total yang berkaitan dengan kualitas aktiva sehubungan dengan kelangsungan usaha bank. Ukuran yang dipakai adalah seberapa besar sebuah bank mencadangkan piutang

ragu-ragunya agar jaminan kembalinya piutang dapat dijaga. Semakin besar rasio ini, menandakan bahwa piutang yang tidak tertagih semakin tinggi dan berarti semakin tidak baik tingkat kinerja yang dicerminkannya. Jika dilihat pada tabel 5.2, nampak bahwa *Assets Quality Ratio* bank pemerintah berada di atas 4%, sedangkan bank swasta *go-public* kurang dari 2%. Pada bank pemerintah cenderung turun, sedangkan pada bank swasta *go-public* cenderung meningkat. Ini berarti bahwa jaminan terhadap kredit macet semakin tahun semakin baik pada Bank Pemerintah. Sedangkan pada Bank Swasta *Go-public* semakin jelek. Tetapi jika dilihat dari besarnya rasio, maka terjadinya kredit macet pada Bank Pemerintah tiga kali lebih besar jika dibandingkan dengan kredit macet yang terjadi pada Bank Swasta *Go-public*.

Variabel tingkat pertumbuhan deposito ( $X_4$ ) terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta *go-public*, karena mempunyai F-ratio lebih besar dari satu (9,5704) dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha$ , maka variabel ini mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan kinerja keuangan bank swasta *go-public*.

Variabel Tingkat Pertumbuhan Deposito ( $X_4$ ) menunjukkan pertumbuhan deposito dari tahun ke tahun yang dapat dicari dengan jalan mengurangi deposito tahun sekarang dengan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan deposito tahun sebelumnya, oleh karena itu semakin besar angka rasionya berarti semakin besar deposito yang dapat dikumpulkan dari pihak ketiga dan berarti semakin baik tingkat kinerja yang dicerminkannya. Jika dilihat pada tabel 5.3, rata-rata pertumbuhan deposito bank pemerintah cenderung meningkat

---

## Bab 6 Pembahasan

sekitar 8% per tahun. Sedangkan pada bank swasta *go-public* kecenderungan peningkatannya rata-rata sebesar 30% per tahun. Hal ini berarti bahwa intensitas pengumpulan deposito bank swasta *go-public* lebih tinggi dibandingkan dengan bank pemerintah. Tetapi jika dilihat pangsa pasar deposito, maka bank pemerintah masih menguasai sekitar 7% per tahun dari total deposito yang dapat dikumpulkan dunia perbankan Indonesia. Sedangkan bank swasta *go-public* hanya menikmati kurang dari 3% per tahun. Dengan melihat pada pertumbuhan deposito bank swasta *go-public* yang demikian tinggi jika dibandingkan dengan bank pemerintah, maka suatu saat pangsa pasar deposito akan beralih dari bank pemerintah kepada bank swasta *go-public*.

Variabel Tingkat Pertumbuhan Pinjaman Total ( $X_5$ ) terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta *go-public*, karena mempunyai F-ratio lebih besar dari satu (2,6548), tetapi jika dilihat tingkat signifikansinya yang lebih besar dari  $\alpha$ , maka variabel ini tidak mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan tidak dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan kinerja keuangan bank swasta *go-public*.

Variabel Tingkat Pertumbuhan Pinjaman Total ( $X_5$ ) menunjukkan pertumbuhan pinjaman total dari tahun ke tahun yang dapat dicari dengan jalan mengurangi pinjaman total tahun sekarang dengan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan pinjaman total tahun sebelumnya, oleh karena itu semakin besar angka rasionya berarti semakin besar pinjaman total yang dapat disalurkan kepada pihak ketiga dan berarti semakin baik tingkat kinerja yang dicerminkannya. Pada tahun 1995 terjadi banjir penyaluran kredit oleh bank

---

Bab 6 Pembahasan

pemerintah, ini terlihat dari tingkat pertumbuhan yang sangat tinggi yaitu 50,02% dibanding tahun sebelumnya, sedangkan pada bank swasta *go-public* pada tahun 1995 malah merupakan tahun pertumbuhan terendah, yaitu hanya sebesar 23,76%. Hal ini berarti pada tahun 1995, bank swasta *go-public* melakukan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dananya. Selain itu juga, pada tahun 1995 bank swasta *go-public* mengalami penurunan dalam pengumpulan dana dari deposito. Tetapi secara rata-rata bank pemerintah dan bank swasta *go-public* tidak menunjukkan perbedaan yang nyata.

Variabel *Liquidity Ratio* ( $X_6$ ) terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta *go-public*, karena mempunyai F-ratio lebih besar dari satu (27,2385), dengan tingkat signifikansinya yang jauh lebih kecil dari  $\alpha$ , maka variabel ini mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan kinerja keuangan bank swasta *go-public*.

Variabel *Liquidity Ratio* ( $X_6$ ) dicari dengan jalan membagi deposito dengan pinjaman total. Variabel ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Dalam dunia perbankan, kewajiban jangka pendek terbesar adalah pemberian bunga pada nasabah yang telah menanamkan dananya dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Untuk itu ukuran yang dipakai adalah berapa besar deposito sudah tersalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, oleh karena itu semakin besar angka rasionya berarti semakin besar pinjaman total yang bersumber pada deposito dan berarti semakin baik tingkat kinerja yang

dicerminkannya. Pada bank pemerintah kemampuan ini cenderung berfluktuasi, ini disebabkan juga oleh pangsa pasar deposito yang cenderung turun dan pangsa pasar pinjaman yang berfluktuasi. Pada bank swasta *go-public* kemampuan ini cenderung menurun, yaitu rata-rata penurunannya sebesar 2% per tahun. Hal ini dapat dibuktikan dengan pangsa pasar deposito cenderung turun, sedangkan pangsa pasar pinjaman cenderung meningkat.

Variabel Rasio Modal Inti ( $X_7$ ) tidak terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta *go-public*, karena mempunyai F-ratio lebih kecil dari satu (0,1589), dengan tingkat signifikansinya yang lebih besar dari  $\alpha$ , maka variabel ini tidak mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan tidak dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan kinerja keuangan bank swasta *go-public*.

Variabel Rasio Modal Inti ( $X_7$ ) merupakan rasio yang dicari dengan jalan membagi modal inti dengan dana pihak ketiga yang berupa: deposito, tabungan, dan giro. Rasio ini merupakan ukuran kecukupan modal inti yang dimiliki untuk menunjang operasional usahanya. Rasio ini juga memberikan informasi tentang kemampuan menyerap kerugian-kerugian bank yang terjadi dalam melakukan penanaman dana atau akibat penurunan aktiva, oleh karena itu semakin besar angka rasionya berarti semakin besar jaminan yang diberikan kepada dana pihak ketiga atas modal inti dan berarti semakin baik tingkat kinerja yang dicerminkannya.

Variabel Rasio Kecukupan Modal ( $X_8$ ) tidak terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan bank

pemerintah dengan bank swasta *go-public*, karena mempunyai F-ratio lebih kecil dari satu (0,2131), dengan tingkat signifikansinya yang lebih besar dari  $\alpha$ , maka variabel ini tidak mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan tidak dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan kinerja keuangan bank swasta *go-public*.

Variabel Rasio Kecukupan Modal ( $X_8$ ) merupakan rasio yang dicari dengan jalan membagi modal inti dan modal pelengkap dengan dana pihak ketiga yang berupa: deposito, tabungan, dan giro. Rasio ini merupakan ukuran kecukupan modal, baik modal inti maupun modal pelengkap yang dimiliki untuk menunjang operasional usahanya. Rasio ini juga memberikan informasi tentang kemampuan menyerap kerugian-kerugian bank yang terjadi dalam melakukan penanaman dana atau akibat penurunan aktiva, oleh karena itu semakin besar angka rasionya berarti semakin besar jaminan yang diberikan kepada dana pihak ketiga atas modal dan berarti semakin baik tingkat kinerja yang dicerminkannya.

Rasio Modal Inti ( $X_7$ ) bank pemerintah cenderung menurun, tetapi rasio kecukupan modal ( $X_8$ ) semakin meningkat dari tahun ke tahun. Ini berarti modal inti bank pemerintah semakin menurun dari tahun ke tahun, sedangkan modal pelengkapanya semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Pada bank swasta *go-public*, rasio modal inti berfluktuasi, demikian juga dengan rasio kecukupan modal. Fluktuasi kedua rasio ini searah. Ini berarti ketersediaan modal inti maupun modal pelengkap juga cenderung berfluktuasi.

Variabel *Strategic Response Quotient* ( $X_9$ ) terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta *go-public*, karena mempunyai F-ratio lebih



besar dari satu (1,1171), tetapi jika dilihat tingkat signifikansinya yang lebih besar dari  $\alpha$ , maka variabel ini tidak mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan tidak dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan kinerja keuangan bank swasta *go-public*.

Variabel *Strategic Response Quotient* ( $X_9$ ) dicari dengan jalan membagi margin bunga dengan biaya operasi netto. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menutup kebutuhan biaya operasinya. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin mampu dalam menutup kebutuhan biaya operasi dan berarti semakin baik tingkat kinerja yang dicerminkannya. Pada bank pemerintah, SRQ tahun 1994 sangat tinggi, yaitu sebesar 417,05%. Sedangkan untuk tahun 1995 hanya sebesar 148,18%. Ini bisa terjadi karena peningkatan biaya operasi lebih besar daripada peningkatan omset penjualannya. Ini bisa diartikan terjadi pemborosan dalam pengelolaan biaya operasinya. Untuk tahun 1996, mengalami peningkatan. Ini berarti kinerja keuangan khususnya pengelolaan biaya operasi semakin efisien.

Pada bank swasta *go-public*, SRQ cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan bahwa kinerja bank swasta *go-public*, khususnya pengelolaan biaya operasi, semakin tahun semakin efisien.

Variabel Rasio Biaya Personalial terhadap Biaya Di luar Bunga ( $X_{10}$ ) terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta *go-public*, karena mempunyai F-ratio lebih besar dari satu (2,6101), tetapi jika dilihat tingkat signifikansinya yang lebih besar dari  $\alpha$ , maka variabel ini tidak mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan tidak dapat menunjukkan perbedaan yang

bermakna antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan kinerja keuangan bank swasta *go-public*.

Variabel Rasio Biaya Personalialia terhadap Biaya Di luar Bunga ( $X_{10}$ ) adalah suatu rasio yang membandingkan antara biaya personalia dengan biaya di luar bunga. Rasio ini merupakan cerminan tingkat keborosan perusahaan dalam menghargai personalianya, oleh karena itu semakin besar angka rasionya berarti semakin besar biaya personalia yang dikeluarkan perusahaan dan berarti semakin tidak baik tingkat kinerja yang dicerminkannya. Pada bank pemerintah biaya personalia meningkat hampir 12% dalam tahun 1995, tetapi kemudian menurun sedikit pada tahun 1996. Hal ini pada bank pemerintah menunjukkan adanya penambahan tenaga kerja atau adanya perubahan sistem penggajian. Sedangkan pada tahun 1996, terlihat adanya upaya efisiensi, tetapi tingkat penurunannya kecil sekali, yaitu hanya sebesar kurang dari 2%.

Pada bank swasta *go-public*, rasio biaya personalia ini cenderung menurun dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan adanya upaya efisiensi dibidang tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan sistem perbankan yang semakin komputerisasi, sehingga banyak bagian atau proses kerja yang dapat diperpendek jalur distribusinya.

Variabel Pangsa Pasar Deposito ( $X_{11}$ ) terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta *go-public*, karena mempunyai F-ratio lebih besar dari satu (55,2392) dan tingkat signifikansi yang jauh lebih kecil dari  $\alpha$ , maka variabel ini mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat

menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan kinerja keuangan bank swasta *go-public*.

Variabel Pangsa Pasar Deposito ( $X_{11}$ ) dapat dicari dengan jalan membandingkan antara deposito bank yang bersangkutan dengan total deposito yang dapat dihimpun seluruh bank. Untuk itu ukuran yang dipakai adalah berapa besar deposito dapat dihimpun bank yang bersangkutan dari pihak ketiga, oleh karena itu semakin besar angka rasionya berarti semakin besar jumlah deposito yang dapat dihimpun dan berarti semakin baik tingkat kinerja yang dicerminkannya. Pada bank pemerintah, pangsa pasar depositonya semakin tahun semakin menurun, yaitu 8,08% pada tahun 1994 hingga menjadi 6,20% pada tahun 1996. Pada bank swasta *go-public*, pangsa pasar deposito juga cenderung berfluktuasi, menurun pada tahun 1995 kemudian meningkat lagi pada tahun 1996. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa, masyarakat semakin hari semakin bebas dalam memilih bank yang menjadi favoritnya, tidak lagi memperhatikan bank milik pemerintah atau bukan.

Variabel Pangsa Pasar Pinjaman ( $X_{12}$ ) terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta *go-public*, karena mempunyai F-ratio lebih besar dari satu (109,5782) dan tingkat signifikansi yang jauh lebih kecil dari  $\alpha$ , maka variabel ini mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan kinerja keuangan bank swasta *go-public*.

Variabel Pangsa Pasar Pinjaman ( $X_{12}$ ) dapat dicari dengan jalan membandingkan antara pinjaman yang telah disalurkan bank yang bersangkutan dengan total pinjaman yang dapat disalurkan oleh seluruh bank. Untuk itu ukuran yang dipakai adalah berapa besar pinjaman dapat disalurkan oleh bank yang

---

## Bab 6 Pembahasan

bersangkutan, oleh karena itu semakin besar angka rasionya berarti semakin besar jumlah pinjaman yang dapat disalurkan dan berarti semakin baik tingkat kinerja yang dicerminkannya. Pada bank pemerintah, pangsa pasar pinjamannya cenderung berfluktuasi, yaitu meningkat pada tahun 1995 kemudian menurun pada tahun 1996. Pada bank swasta *go-public*, pangsa pasar pinjaman cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada bank swasta *go-public* banyak memberikan kredit pada sektor properti dan jasa-jasa lainnya.

## **6.2 Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antar Bank Pemerintah dan Antar Bank Swasta *Go-public***

Pembahasan pada bagian ini mengenai jawaban dari hasil pembuktian hipotesis kedua dan ketiga, yang pada akhirnya akan menjawab tujuan kedua, ketiga, kelima, dan keenam serta rumusan masalah kedua dan ketiga, yaitu apakah kinerja keuangan masing-masing bank pemerintah berbeda satu sama lain ? dan apakah kinerja keuangan masing-masing bank swasta *go-public* berbeda satu sama lain ?

Dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) yang diperlihatkan oleh tabel 5.10 dan tabel 5.17 dapat dilihat nilai F-probabilitas dan nilai F-rasio yang dihasilkan oleh masing-masing variabel penelitian. Kedua nilai tersebut merupakan petunjuk mengenai kriteria pengujian untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

Jawaban hipotesis kedua yang menyatakan bahwa diduga terdapat perbedaan nyata kinerja keuangan antara masing-masing bank pemerintah adalah sebagai berikut:

Variabel *Return On Assets* ( $X_1$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 13,0253 dengan F-probabilitas sebesar 0,0006 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets*. Dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima, karena rasio ini menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah.

Pada rasio ini, kinerja keuangan bank pemerintah yang terbaik berturut-turut adalah bank BNI dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8677.

Variabel *Return On Equity* ( $X_2$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 14,6575 dengan F-probabilitas sebesar 0,0003 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity*. Dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima, karena rasio ini menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah.

Ditinjau dari segi *Return On Equity*, kinerja keuangan bank pemerintah yang terbaik adalah bank BNI dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,4433.

Variabel *Assets Quality Ratio* ( $X_3$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 10,7650 dengan F-probabilitas sebesar 0,0012 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah yang diukur dengan menggunakan *Assets Quality Ratio*. Dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima, karena rasio ini menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah.

Ditinjau dari *Assets Quality Ratio*, kinerja keuangan bank pemerintah yang terbaik adalah bank BNI dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,1327.

Variabel Tingkat Pertumbuhan Deposito ( $X_4$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 0,4303 dengan F-probabilitas sebesar 0,7839 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah yang diukur dengan menggunakan rasio Tingkat Pertumbuhan Deposito. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak, karena rasio ini tidak menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah.

Ditinjau dari tingkat pertumbuhan deposito, kinerja keuangan bank pemerintah tidak berbeda satu sama lain, tetapi rata-rata tertinggi adalah bank BNI dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,8587.

Variabel Tingkat Pertumbuhan Pinjaman ( $X_5$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 0,5693 dengan F-probabilitas sebesar 0,6910 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah yang diukur dengan menggunakan rasio Tingkat Pertumbuhan Pinjaman. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak, karena rasio ini tidak menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah.

Ditinjau dari segi pertumbuhan pinjaman total, antar bank pemerintah tidak berbeda satu sama lain, tetapi pertumbuhan tertinggi dialami oleh bank Exim dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 41,3180.

Variabel *Liquidity Ratio* ( $X_6$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 3,6983 dengan F-probabilitas sebesar 0,0425 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah yang diukur dengan menggunakan *Liquidity Ratio*.

---

## Bab 6 Pembahasan

Dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima, karena rasio ini menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah.

Ditinjau dari *liquidity ratio*, antar bank pemerintah berbeda satu sama lain. Kinerja keuangan terbaik pada bank pemerintah adalah bank Exim dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 53,8410.

Variabel Rasio Modal Inti ( $X_7$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 0,4953 dengan F-probabilitas sebesar 0,7399 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah yang diukur dengan menggunakan rasio Modal Inti. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak, karena rasio ini tidak menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah.

Jika ditinjau dari rasio Modal Inti, kinerja keuangan antar bank pemerintah tidak berbeda satu sama lain. Bank pemerintah yang mempunyai rasio modal inti terbaik adalah: bank BBD dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,5760.

Variabel Rasio Kecukupan Modal ( $X_8$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 0,9749 dengan F-probabilitas sebesar 0,4631 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah yang diukur dengan menggunakan rasio Kecukupan Modal. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak, karena rasio ini tidak menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah.

Jika ditinjau dari rasio Kecukupan Modal, kinerja keuangan antar bank pemerintah tidak berbeda satu sama lain. Bank pemerintah yang mempunyai

rasio kecukupan modal terbaik adalah: bank BBD dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,8000.

Variabel *Strategic Response Quotient* ( $X_9$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 1,1565 dengan F-probabilitas sebesar 0,3857 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah yang diukur dengan menggunakan rasio *Strategic Response Quotient*. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak, karena rasio ini tidak menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah.

Ditinjau dari rasio SRQ, kinerja bank pemerintah terbaik adalah bank Exim dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 581,7147. Tetapi secara keseluruhan, tidak berbeda diantara bank-bank pemerintah tersebut.

Variabel Rasio Biaya Personalia terhadap Biaya Di luar Bunga ( $X_{10}$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 1,1788 dengan F-probabilitas sebesar 0,3772 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah yang diukur dengan menggunakan rasio Biaya Personalia terhadap Biaya Di luar Bunga. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak, karena rasio ini tidak menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah.

Ditinjau dari rasio biaya personalia terhadap biaya di luar bunga, kinerja keuangan bank pemerintah terbaik adalah bank BBD dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34,8243, tetapi antar bank pemerintah tidak berbeda nyata.

Variabel Pangsa Pasar Deposito ( $X_{11}$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 4,7911 dengan F-probabilitas sebesar 0,0203 lebih kecil dari tingkat signifikansi



0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah yang diukur dengan menggunakan rasio Pangsa Pasar Deposito. Dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima, karena rasio ini menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah. ✓

Ditinjau dari variabel Pangsa Pasar Deposito, bank pemerintah yang mempunyai kinerja keuangan terbaik adalah bank BNI dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,3973.

Variabel Pangsa Pasar Pinjaman ( $X_{12}$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 4,5367 dengan F-probabilitas sebesar 0,0239 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah yang diukur dengan menggunakan rasio Pangsa Pasar Pinjaman. Dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima, karena rasio ini menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank pemerintah. ✓

Ditinjau dari variabel Pangsa Pasar Pinjaman, bank pemerintah yang mempunyai kinerja keuangan terbaik adalah bank BNI dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,2773.

Jawaban hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa diduga terdapat perbedaan nyata kinerja keuangan antara masing-masing bank swasta *go-public* adalah sebagai berikut:

Variabel *Return On Assets* ( $X_1$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 7,5854 dengan F-probabilitas sebesar 0,0001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public* yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets*. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima, karena rasio ini menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public*. ✓

---

## Bab 6 Pembahasan

Pada rasio ini, kinerja keuangan bank swasta *go-public* yang terbaik adalah bank BII dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,4947.

Variabel *Return On Equity* ( $X_2$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 3,1603 dengan F-probabilitas sebesar 0,0154 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public* yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity*. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima, karena rasio ini menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public*. ✓

Ditinjau dari segi *Return On Equity*, kinerja keuangan bank swasta *go-public* yang terbaik adalah bank Bali dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,2193.

Variabel *Assets Quality Ratio* ( $X_3$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 2,4330 dengan F-probabilitas sebesar 0,0469 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public* yang diukur dengan menggunakan rasio *Assets Quality Ratio*. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima, karena rasio ini menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public*. ✓

Ditinjau dari *Assets Quality Rasio*, kinerja keuangan bank swasta *go-public* yang terbaik adalah bank Surya dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8553.

Variabel Tingkat Pertumbuhan Deposito ( $X_4$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 1,5610 dengan F-probabilitas sebesar 0,1944 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja

keuangan antar bank-bank swasta *go-public* yang diukur dengan menggunakan rasio Tingkat Pertumbuhan Deposito. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak, karena rasio ini tidak menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public*. x

Ditinjau dari tingkat pertumbuhan deposito, kinerja keuangan bank swasta *go-public* tidak berbeda satu sama lain, dan yang mempunyai rata-rata tertinggi adalah bank Surya dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 62,2283.

Variabel Tingkat Pertumbuhan Pinjaman ( $X_5$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 0,4420 dengan F-probabilitas sebesar 0,8957 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public* yang diukur dengan menggunakan rasio Tingkat Pertumbuhan Pinjaman. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak, karena rasio ini tidak menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public*. x

Ditinjau dari segi pertumbuhan pinjaman total, kinerja keuangan bank swasta *go-public* tidak berbeda satu sama lain, pertumbuhan tertinggi dialami oleh bank Surya dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 44,5410.

Variabel *Liquidity Ratio* ( $X_6$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 9,2935 dengan F-probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public* yang diukur dengan menggunakan rasio *Liquidity Ratio*. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima, karena rasio ini menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public*. ✓

Ditinjau dari *liquidity ratio*, kinerja keuangan bank swasta *go-public* berbeda satu sama lain. Kinerja keuangan terbaik pada bank swasta *go-public* adalah bank BDNI dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 67,6230.

Variabel Rasio Modal Inti ( $X_7$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 1,2893 dengan F-probabilitas sebesar 0,3020 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public* yang diukur dengan menggunakan rasio Modal Inti. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak, karena rasio ini tidak menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public*.

Jika ditinjau dari rasio Modal Inti, kinerja keuangan antar bank swasta *go-public*, yang mempunyai rasio modal inti terbaik adalah bank Surya dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,7570.

Variabel Rasio Kecukupan Modal ( $X_8$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 1,3948 dengan F-probabilitas sebesar 0,2549 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public* yang diukur dengan menggunakan rasio Kecukupan Modal. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak, karena rasio ini tidak menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public*.

Jika ditinjau dari rasio Kecukupan Modal, kinerja keuangan antar bank swasta *go-public* tidak berbeda satu sama lain. Bank swasta *go-public* yang mempunyai rasio kecukupan modal terbaik adalah bank Surya dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,9520.

---

## Bab 6 Pembahasan

Variabel *Strategic Response Quotient* ( $X_9$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 7,9293 dengan F-probabilitas sebesar 0,0001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public* yang diukur dengan menggunakan rasio *Strategic Response Quotient*. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima, karena rasio ini menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public*.

Ditinjau dari rasio SRQ, kinerja bank swasta *go-public* terbaik adalah bank BDN dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 267,7900 dan secara keseluruhan, masing-masing bank swasta *go-public* berbeda satu sama lain.

Variabel Rasio Biaya Personalia terhadap Biaya Di luar Bunga ( $X_{10}$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 6,3635 dengan F-probabilitas sebesar 0,0003 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public* yang diukur dengan menggunakan rasio Biaya Personalia terhadap Biaya Di luar Bunga. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima, karena rasio ini menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public*.

Ditinjau dari rasio biaya personalia terhadap biaya di luar bunga, kinerja keuangan bank swasta nasional *go-public* yang terbaik adalah bank Lippo dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 28,8470.

Variabel Pangsa Pasar Deposito ( $X_{11}$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 72,6655 dengan F-probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public* yang diukur dengan menggunakan rasio Pangsa Pasar Deposito. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima, karena rasio

ini menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public*.

Ditinjau dari variabel Pangsa Pasar Deposito, bank swasta *go-public* yang mempunyai kinerja keuangan terbaik adalah bank Danamon dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,8497.

Variabel Pangsa Pasar Pinjaman ( $X_{12}$ ) mempunyai nilai F-rasio sebesar 59,5225 dengan F-probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public* yang diukur dengan menggunakan rasio Pangsa Pasar Pinjaman. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima, karena rasio ini menunjukkan perbedaan nyata kinerja keuangan antar bank-bank swasta *go-public*. ✓

Ditinjau dari variabel Pangsa Pasar Pinjaman, bank swasta *go-public* yang mempunyai kinerja keuangan terbaik adalah bank Danamon dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,6763.

### **6.3 Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Pemerintah Dengan Bank Swasta *Go-public***

Pembahasan pada bagian ini mengenai jawaban dari hasil pembuktian hipotesis keempat, yang pada akhirnya akan menjawab tujuan keempat dan ketujuh serta rumusan masalah keempat yaitu apakah ada perbedaan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan kinerja keuangan bank swasta *go-public* ?

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil analisis uji-t dua sampel bebas seperti tampak pada tabel 5.29. Dalam tabel itu, dapat

dilihat nilai probabilitas dan *mean* dari masing-masing variabel yang dipakai dalam penelitian ini.

Variabel *Return On Assets* ( $X_1$ ) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Ini berarti pada variabel *return on assets* menunjukkan adanya perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta *go-public*. Dengan demikian, hipotesis keempat dapat diterima. ✓

Jika dilihat nilai *mean return on assets* kedua jenis perbankan tersebut, maka *return on assets* bank swasta *go-public* lebih tinggi dibandingkan dengan bank pemerintah. Ini berarti pengelolaan aktiva bank swasta *go-public* lebih efisien dibandingkan dengan bank pemerintah.

Variabel *Return On Equity* ( $X_2$ ) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Ini berarti pada variabel *return on equity* menunjukkan adanya perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta *go-public*. Dengan demikian, hipotesis keempat dapat diterima. ✓

Jika dilihat nilai *mean return on equity* kedua jenis perbankan tersebut, maka *return on equity* bank swasta *go-public* lebih tinggi dibandingkan dengan bank pemerintah, bahkan hampir dua kali lipat. Ini berarti tingkat keuntungan yang dijaminakan kepada pemegang saham bank swasta *go-public* lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank pemerintah.

Variabel *Assets Quality Ratio* ( $X_3$ ) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Ini berarti pada variabel *assets quality* menunjukkan adanya perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta *go-public*. Dengan demikian, hipotesis keempat dapat diterima. ✓

---

## Bab 5 Pembahasan

Jika dilihat nilai *mean assets quality* kedua jenis perbankan tersebut, maka *assets quality ratio* bank pemerintah lebih tinggi dibandingkan dengan bank swasta *go-public*. Ini berarti bahwa penyaluran kredit bank swasta *go-public* lebih selektif jika dibandingkan dengan bank pemerintah (semakin kecil rasio ini berarti semakin baik), sehingga jaminan terjadinya kredit macet sangat diperhatikan oleh bank swasta *go-public*.

Variabel Tingkat Pertumbuhan Deposito ( $X_4$ ) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0030 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Ini berarti pada variabel tingkat pertumbuhan deposito menunjukkan adanya perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta *go-public*. Dengan demikian, hipotesis keempat dapat diterima. ✓

Jika dilihat nilai *mean* tingkat pertumbuhan deposito kedua jenis perbankan tersebut, maka tingkat pertumbuhan deposito bank swasta *go-public* lebih tinggi dibandingkan dengan bank pemerintah, bahkan hampir empat kali lipat. Ini berarti tingkat pertumbuhan deposito bank swasta *go-public* lebih baik jika dibandingkan dengan bank pemerintah.

Variabel Tingkat Pertumbuhan Pinjaman ( $X_5$ ) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,1310 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Ini berarti pada variabel tingkat pertumbuhan pinjaman tidak menunjukkan adanya perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta *go-public*. Dengan demikian, hipotesis keempat tidak dapat diterima. ✕

Jika dilihat nilai *mean* tingkat pertumbuhan pinjaman kedua jenis perbankan tersebut, maka tingkat pertumbuhan pinjaman bank swasta *go-public*



lebih tinggi dibandingkan dengan bank pemerintah. Ini berarti tingkat pinjaman yang disalurkan oleh bank swasta *go-public* lebih besar secara relatif jika dibandingkan dengan bank pemerintah.

Variabel Rasio Deposito terhadap Pinjaman Total ( $X_6$ ) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Ini berarti pada variabel Rasio Deposito terhadap Pinjaman Total menunjukkan adanya perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta *go-public*. Dengan demikian, hipotesis keempat dapat diterima. ✓

Jika dilihat nilai *mean* rasio deposito terhadap pinjaman total kedua jenis perbankan tersebut, maka rasio deposito terhadap pinjaman total bank swasta *go-public* lebih tinggi dibandingkan dengan bank pemerintah. Ini berarti sumber dana yang disalurkan oleh bank swasta *go-public* lebih besar berasal dari dana deposito jika dibandingkan dengan apa yang disalurkan oleh bank pemerintah.

Variabel Rasio Modal Inti ( $X_7$ ) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,9610 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Ini berarti pada variabel rasio modal inti menunjukkan tidak ada perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta *go-public*. Dengan demikian, hipotesis keempat tidak dapat diterima. ✗

Jika dilihat nilai *mean* rasio modal inti kedua jenis perbankan tersebut, maka rasio modal inti bank pemerintah lebih tinggi dibandingkan dengan bank swasta *go-public*. Ini berarti bahwa kecukupan modal untuk menjamin dana pihak ketiga dari modal inti lebih baik bank pemerintah jika dibandingkan dengan apa yang dijamin oleh bank swasta *go-public*.

Variabel Rasio Kecukupan Modal ( $X_8$ ) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,7040 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Ini berarti pada variabel rasio kecukupan modal menunjukkan tidak ada perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta *go-public*. Dengan demikian, hipotesis keempat tidak dapat diterima.

Jika dilihat nilai *mean* rasio kecukupan modal kedua jenis perbankan tersebut, maka rasio kecukupan modal bank swasta *go-public* lebih tinggi dibandingkan dengan bank pemerintah. Ini berarti bahwa kecukupan modal untuk menjamin dana pihak ketiga dari modal inti dan modal pelengkap lebih baik bank swasta *go-public* jika dibandingkan dengan apa yang dijamin oleh bank pemerintah.

Variabel *Strategic Response Quotient* ( $X_9$ ) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,4650 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Ini berarti pada variabel *strategic response quotient* menunjukkan tidak ada perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta *go-public*. Dengan demikian, hipotesis keempat tidak dapat diterima.

Jika dilihat nilai *mean strategic response quotient* kedua jenis perbankan tersebut, maka *strategic response quotient* bank pemerintah lebih tinggi dibandingkan dengan bank swasta *go-public*. Ini berarti bahwa margin bunga yang disediakan untuk menutupi biaya operasi netto lebih baik bank pemerintah daripada apa yang disediakan oleh bank swasta *go-public*.

Variabel Rasio Biaya Personalia terhadap Biaya Di luar Bunga ( $X_{10}$ ) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,1130 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Ini berarti

pada variabel rasio biaya personalia terhadap biaya diluar bunga menunjukkan tidak ada perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta *go-public*.  
Dengan demikian, hipotesis keempat tidak dapat diterima.

Jika dilihat nilai *mean* rasio biaya personalia terhadap biaya di luar bunga kedua jenis perbankan tersebut, maka rasio biaya personalia terhadap biaya di luar bunga bank pemerintah lebih tinggi dibandingkan dengan bank swasta *go-public*. Ini berarti bahwa bank pemerintah lebih boros dalam membiayai personalianya jika dibandingkan dengan apa yang dikeluarkan oleh bank swasta *go-public*.

Variabel Pangsa Pasar Deposito ( $X_{11}$ ) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Ini berarti pada variabel pangsa pasar deposito menunjukkan ada perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta *go-public*. Dengan demikian, hipotesis keempat dapat diterima.

Jika dilihat nilai *mean* pangsa pasar deposito kedua jenis perbankan tersebut, maka pangsa pasar deposito bank pemerintah lebih tinggi dibandingkan dengan bank swasta *go-public*. Ini berarti bahwa pangsa pasar deposito masih dikuasai oleh bank pemerintah.

Variabel Pangsa Pasar Pinjaman ( $X_{12}$ ) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Ini berarti pada variabel pangsa pasar pinjaman menunjukkan ada perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta *go-public*. Dengan demikian, hipotesis keempat dapat diterima.

Jika dilihat nilai *mean* pangsa pasar pinjaman kedua jenis perbankan tersebut, maka pangsa pasar pinjaman bank pemerintah lebih tinggi

dibandingkan dengan bank swasta *go-public*. Ini berarti bahwa pangsa pasar pinjaman masih dikuasai oleh bank pemerintah.

Berdasarkan hasil uji  $t$  dua sampel bebas, dapat dilihat bahwa keunggulan bank pemerintah terhadap bank swasta *go-public* terletak pada keberhasilannya dalam menghimpun dana pihak ketiga, terutama deposito. Hal ini disebabkan bahwa masyarakat Indonesia lebih percaya kepada bank pemerintah untuk mengelola dananya. Selain itu keunggulan lain terletak pada pangsa pasar pinjaman. Hal ini disebabkan bahwa bank pemerintah membawa misi untuk meningkatkan pembangunan dan merupakan sarana penyalur program-program bantuan pemerintah pusat untuk pembangunan ekonomi masyarakat. Tingginya pangsa pasar pinjaman ini tidak diikuti oleh penggalan dana masyarakat berupa deposito, hal ini terlihat rendahnya variabel rasio deposito terhadap pinjaman total ( $X_6$ ) bank pemerintah jika dibandingkan dengan bank swasta *go-public*. Ini bukti bahwa, tingginya pangsa pasar pinjaman disebabkan oleh banyaknya dana pemerintah yang disalurkan melalui bank pemerintah.

Keunggulan bank swasta *go-public* terhadap bank pemerintah lebih banyak terjadi pada keunggulan efisiensi, baik efisiensi pengelolaan aktiva, pengelolaan modal saham, pengelolaan aktiva produktif, upaya penggalan deposito, pengelolaan dana deposito, dan pengelolaan biaya personalia. Ini menunjukkan bahwa bank swasta *go-public* lebih condong pada misi bisnis, yaitu peningkatan efisiensi setinggi-tingginya.

---

## Bab 6 Pembahasan

## BAB 7

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan di muka, maka dapat diambil suatu simpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun simpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kemampuan dalam variabel: X3 (AQR), X12 (PPP), X1 (ROA), X11 (PPD), X2 (ROE), X6 (RDPT), dan X4 (TPD) sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dan kinerja keuangan bank swasta *go-public*. Hal ini dibuktikan oleh nilai chi-square dan nilai significance lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Selain itu juga dapat dibuktikan dengan besarnya kontribusi variabel independen terhadap nilai diskriminannya sebesar 95,84%.
2. Variabel X3 (AQR) merupakan variabel yang dominan sebagai pembeda kinerja keuangan bank pemerintah dan kinerja keuangan bank swasta *go-public*. Hal ini dibuktikan dengan nilai multifariate F-ratio terbesar diantara seluruh variabel, yaitu sebesar 150,16340 dengan nilai signifikansi jauh lebih kecil dari  $\alpha$  (5%).
3. Terdapat beda nyata kinerja keuangan antar bank pemerintah terutama pada rasio *Return On Assets* (X1), *Return On Equity* (X2), *Asstes Quality Ratio* (X3), Rasio Deposito terhadap Pinjaman Total (X6), Pangsa Pasar Deposito

(X11), dan Pangsa Pasar Pinjaman (X12). Hal ini ditandai oleh nilai F-Probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  (5%).

4. Terdapat beda nyata kinerja keuangan antar bank swasta *go-public* terutama pada rasio: *Return On Assets* (X1), *Return On Equity* (X2), *Assets Quality Ratio* (X3), Rasio Deposito terhadap Pinjaman Total (X6), *Strategic Response Quotient* (X9), Rasio Biaya Personalia terhadap Biaya Di luar Bunga (X10), Pangsa Pasar Deposito (X11), dan Pangsa Pasar Pinjaman (X12). Hal ini ditandai dengan nilai F-Probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  (5%).
5. Terdapat beda nyata antara kinerja keuangan bank pemerintah dan kinerja keuangan bank swasta *go-public*. Perbedaan ini terutama pada rasio-rasio: *Return On Assets* (X1), *Return On Equity* (X2), *Assets Quality* (X3), Tingkat Pertumbuhan Deposito (X4), Rasio Deposito terhadap Pinjaman Total (X6), Pangsa Pasar Deposito (X11) dan Pangsa Pasar Pinjaman (X12). Hal ini ditandai dengan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$  (5%).
6. Kinerja terbaik diantara bank pemerintah adalah sebagai berikut:

Jika ditinjau dari *Return On Assets* (X<sub>1</sub>), maka bank pemerintah yang terbaik kinerja keuangannya adalah bank BNI.

Jika ditinjau dari *Return On Equity* (X<sub>2</sub>), maka bank pemerintah yang terbaik kinerja keuangannya adalah bank BNI.

Jika ditinjau dari *Assets Quality Ratio* (X<sub>3</sub>), maka bank pemerintah yang terbaik kinerjanya adalah bank BNI.

Jika ditinjau dari Rasio Tingkat Pertumbuhan Deposito (X<sub>4</sub>), maka bank pemerintah yang terbaik kinerjanya adalah bank BNI.

Jika ditinjau dari Rasio Tingkat Pertumbuhan Pinjaman Total (X<sub>5</sub>), maka bank pemerintah yang terbaik kinerjanya adalah bank Bank Exim.

---

## Bab 7 Simpulan dan Saran

Jika ditinjau dari *Liquidity Ratio* ( $X_5$ ), maka bank pemerintah yang terbaik kinerjanya adalah Bank Exim.

Jika ditinjau dari Rasio Modal Inti ( $X_7$ ), maka bank pemerintah yang terbaik kinerjanya adalah BBD.

Jika ditinjau dari Rasio Kecukupan Modal ( $X_8$ ), maka bank pemerintah yang terbaik kinerjanya adalah BBD.

Jika ditinjau dari *Strategic Response Quotient* ( $X_9$ ), maka bank pemerintah yang terbaik kinerjanya adalah bank Exim.

Jika ditinjau dari Rasio Biaya Personalia terhadap Biaya Diluar Bunga ( $X_{10}$ ), maka bank pemerintah yang terbaik kinerjanya adalah BBD.

Jika ditinjau dari Pangsa Pasar Deposito ( $X_{11}$ ), maka bank pemerintah yang terbaik kinerjanya adalah bank BNI.

Jika ditinjau dari Pangsa Pasar Pinjaman ( $X_{12}$ ), maka bank pemerintah yang terbaik kinerjanya adalah bank BNI.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja terbaik diantara bank-bank pemerintah adalah bank BNI.

7. Kinerja terbaik diantara bank swasta *go-public* adalah sebagai berikut:

Jika ditinjau dari *Return On Assets* ( $X_1$ ), maka bank swasta *go-public* yang mempunyai kinerja terbaik adalah bank BII.

Jika ditinjau dari *Return On Equity* ( $X_2$ ), maka bank swasta *go-public* yang mempunyai kinerja terbaik adalah bank Bali.

Jika ditinjau dari *Assets Quality Ratio* ( $X_3$ ), maka bank swasta *go-public* yang mempunyai kinerja terbaik adalah bank BII.

Jika ditinjau dari Rasio Tingkat Pertumbuhan Deposito ( $X_4$ ), maka bank swasta *go-public* yang mempunyai kinerja terbaik adalah bank Surya.

Jika ditinjau dari Rasio Tingkat Pertumbuhan Pinjaman Total ( $X_5$ ), maka bank swasta *go-public* yang mempunyai kinerja terbaik adalah bank Surya.

Jika ditinjau dari *Liquidity Ratio* ( $X_6$ ), maka bank swasta *go-public* yang terbaik kinerjanya adalah bank BDN.

---

Bab 7 Simpulan dan Saran

Jika ditinjau dari Rasio Modal Inti ( $X_7$ ), maka bank swasta *go-public* yang mempunyai kinerja terbaik adalah bank Surya.

Jika ditinjau dari Rasio Kecukupan Modal ( $X_8$ ), maka bank swasta *go-public* yang mempunyai kinerja terbaik adalah bank Surya.

Jika dilihat dari *Strategic Response Quotient* ( $X_9$ ), maka bank swasta *go-public* yang terbaik kinerjanya adalah bank BDN.

Jika ditinjau dari Rasio Biaya Personalia terhadap Biaya diluar Bunga ( $X_{10}$ ), maka bank swasta *go-public* yang mempunyai kinerja terbaik adalah Bank Lippo.

Jika ditinjau dari Pangsa Pasar Deposito ( $X_{11}$ ), maka bank swasta *go-public* yang mempunyai kinerja terbaik adalah bank Danamon.

Jika ditinjau dari Pangsa Pasar Pinjaman ( $X_{12}$ ), maka bank swasta *go-public* yang mempunyai kinerja terbaik adalah bank Danamon.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja terbaik diantara bank-bank swasta *go-public* adalah bank Surya.

## 7.2 Saran

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan diketahuinya *asset quality ratio* merupakan variabel yang dominan dalam memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta *go-public*, maka pimpinan bank pemerintah maupun bank swasta *go-public* hendaknya berusaha untuk meningkatkan kualitas aktivitya. Kualitas aktiva ini dapat ditingkatkan dengan jalan meningkatkan penggunaan dana pihak ketiga (terutama deposito) sebagai sumber utama dalam pemberian pinjaman yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, inovasi dalam *credit card*, *smart card* dan *debit card* sangat



membantu dalam penyaluran dana-dana pihak ketiga kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu juga inovasi pada jenis-jenis kredit juga perlu diciptakan.

2. Bagi bank pemerintah, sebaiknya meningkatkan efisiensi pengelolaan aktiva maupun efisiensi pengelolaan modalnya. Hal ini merupakan tuntutan globalisasi, dimana pasar bebas tidak bisa lagi dihindari dengan cara berlindung dibalik bank sentral. Efisiensi pengelolaan aktiva dan modal sangat penting untuk dilakukan agar kelangsungan hidup di masa datang dapat dijamin. Peningkatan efisiensi aktiva maupun modal dapat dilakukan antara lain dengan jalan memperbesar perbandingan aktiva produktif terhadap total aktiva. Juga dapat dilakukan dengan jalan sebanyak-banyaknya menggunakan dana murah (tabungan) kemudian menyalurkannya pada bentuk-bentuk kredit yang memberikan hasil yang besar.
3. Disarankan kepada bank pemerintah untuk melakukan upaya yang inovatif dalam penggalian dana pihak ketiga, terutama deposito. Selama ini masyarakat memang lebih percaya kepada bank pemerintah, tetapi jika dilihat pada pertumbuhannya, tidak mustahil bank swasta *go-public* di kemudian hari akan menguasai pangsa deposito. Oleh karena itu inovasi penggalian deposito sangat diperlukan oleh bank pemerintah.
4. Bagi bank swasta *go-public* sebaiknya melakukan inovasi dibidang penyaluran kredit kepada pihak luar, sehingga kepercayaan masyarakat kepada bank bersangkutan akan dapat meningkat. Kepercayaan ini perlu

---

## Bab 7 Simpulan dan Saran

ditingkatkan, karena selama ini *image* masyarakat bahwa dana yang dihimpun oleh bank swasta lebih banyak dipakai oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

5. Sebaiknya perlu dipertimbangkan oleh bank pemerintah maupun bank swasta *go-public* tentang penggunaan teknologi modern, antara lain: ATM, Smart Card, Phone Banking, Electronic Point of Sale, Telemarketing dan Distance Delivery System, Home Banking, Direct Banking, Electronic Data Interchange, dan Bank Berjalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud, 1997, Kucing Kawin dan Persekutuan Zaibatsu, *InfoBank*, Edisi maret, No. 207:102-103.
- Ali, Muhammad, 1991, *Analisis Perbandingan Kinerja Financial Pelaksanaan Proyek Perumahan Antar dan Antara Developer Besar dan Kecil Anggota REI Yang Aktif di Ujung Pandang Tahun 1985 - 1989*, (tesis), Fakultas Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya.
- Anwar, M. Arsyad, dkk, 1993, *Prospek Ekonomi Indonesia Dalam Jangka Pendek: Peluang dan Tantangan Dalam Sektor Riil dan Utilitas Pada Dasawarsa 1990-1n*, Diterbitkan Atas Kerja Sama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Dengan Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Arif, Sritua, 1993, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Penerbit Universitas Indonesia - UI Press, Jakarta.
- Bank Indonesia, 1994, *Statistik Ekonomi - Keuangan Indonesia*, Vol. XXVII No. 09, Edisi September.
- \_\_\_\_\_, 1995, *Statistik Ekonomi - Keuangan Indonesia*, Vol. XXVIII No. 12, Edisi Desember.
- \_\_\_\_\_, 1996, *Statistik Ekonomi - Keuangan Indonesia*, Vol. XXIX No. 05, Edisi Mei.
- \_\_\_\_\_, 1997, *Statistik Ekonomi - Keuangan Indonesia*, Vol. XXX No. 03, Edisi Maret.
- Channon, Derek F., 1986, *Bank Strategic Management and Marketing*, John Wiley & Sons Ltd., Toronto.
- Dillon, William R. and Matthew Goldstein, 1984, *Multivariate Analysis Methode and Applications*, John Wiley & Sons, New York.
- Djalil, Mucharor, 1996, Bank Mana Dipercaya Nasabah, *InfoBank*, Edisi September, No. 201:38-39.
- Engler, George N., 1978, *Business Financial Management*, Revised Edition, Business Publication, Inc., Dallas Texas.
- Foster, George, 1986, *Financial Statement Analysis*, Second Edition, Prentice-Hall International Edition, Englewood Cliff, New Jersey.

- Fraser, Donald, R. and Lyn M. Fraser, 1990, *Evaluating Commercial Bank Performance, A Guide to Financial Analysis*, Banker's Publishing Company, Rolling Meadows, Illinois.
- Gibson, Charles H., 1989, *Financial Statement Analysis, Using Financial Accounting Information*, 4th Edition, PWS-Kent Publishing Company, Boston.
- Glueck, William F. dan Lawrence R. Jauch, 1992, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (Terjemahan) Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hampton, John J. and Cecilia L. Wagner, 1989, *Working Capital Management*, John Wiley & Sons, Inc., Toronto.
- Helfert, Erich A., 1993, *Analisis Laporan Keuangan*, (Terjemahan) Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hempel, George H., et al., 1986, *Bank Management, Text and Cases*, Second Edition, John Wiley & Sons, Inc., Toronto.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 1994, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, UPP AMD YKPN, Yogyakarta.
- Klecka, William R., 1975, *Discriminant Analysis*, dalam buku : *SPSS : Statistical Packages for the Social Science*, oleh Norman H. Nie and C. Hadlay Hull, 2nd, McGraw Hill Book Company, New York.
- Lembaga Pendidikan Komputer WAHANA Semarang dan Penerbit Andi, 1996, *Dasar-Dasar Analisis Statistik dengan SPSS 6.0 for Windows*, Penerbit Lembaga Pendidikan Komputer Wahana Semarang dan Andi, Yogyakarta.
- Martin, John D., et al., 1993, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Jilid 1 (terjemahan), Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Morrison, Donald F., 1978, *Multivariate Statistical Methods*, Second Edition, International Student Edition, McGraw-Hill International Book Company.
- Mulyono, Teguh Pudjo, 1995, *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Edisi Revisi, Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Nasution, Anwar, 1991, *Tinjauan Ekonomi Atas Dampak Paket deregulasi Tahun 1988 Pada Sistem Keuangan Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Pinches, George E. and Kent A. Mingo, 1973, A Multivariate Analysis of Industrial Bond Ratings, *The Journal of Finance*, Vo. XXVII No. 1, Maret.

---

Daftar Pustaka

- Ratnawati, Tri, 1993, *Model Peramalan Pertumbuhan Perbankan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada Bank-Bank Go Public Di Indonesia*, (tesis), Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga, Surabaya.
- Riyanto, Bambang, 1992, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Cetakan Kelimabelas, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Santika, IBM, 1991, *Pengaruh Fungsi Manajemen Pembelanjaan Pada Harga Saham Perusahaan Yang Masuk Pasar Modal Di Beberapa Negara Asean*, (disertasi), Fakultas Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya.
- Santoso, RT, 1996, *Kredit Usaha Perbankan*, Edisi I, Cetakan I, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sapp, Richard W., and Roger W. Smith, 1984, *Strategic Management for Bankers*, Third Printing, Planning Executive Institute, College Corner Pike, Oxford, Ohio.
- Sastrosatomo, Rijanto, 1995, Setelah Bank Diberi Kebebasan, *InfoBank*, Edisi Khusus Agustus: 31-33.
- Satria, Salusra, 1994, *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia, Dengan Analisis Rasio Keuangan "Early Warning System"*, Kerja Sama Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Dengan Pusat Antar Universitas Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Shapiro, Alan C., 1991, *Modern Corporate Finance*, Maxwell Mac Millan International Edition, New York.
- Siamat, Dahlan, 1993, *Manajemen Bank Umum*, Cetakan I, Penerbit Intermedia, Jakarta.
- Sinkey Jr., JF. 1986, *Commercial Bank Financial Management, in the financial-services industry*, Mac Millan Publishing Company, New York.
- Sinungan, Muchdarsyah, 1994, *Strategi Manajemen Bank Menghadapi Tahun 2000*, Cetakan I, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad, 1995, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Revisi, Cetakan II, Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Subardi, Eri, 1997, Problema Industri Nasional Menjelang Era Globalisasi Perdagangan dan Investasi Tahun 2003: Suatu Pilihan Kebijakan Sektor Moneter atau Sektor Riil, *Manajemen dan Usahawan Indonesia*, Edisi April, No. 04, th. XXVI, Bonus: 9-14.

---

Daftar Pustaka

- Supriyanto, EB, 1996, Ketika Nasabah Tak Punya Loyalitas, *InfoBank*, Edisi September, No. 201:15-18.
- Suyatno, Thomas, dkk. 1991, *Kelembagaan Perbankan*, Cetakan Kelima, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Van Horne, James C., 1986, *Fundamentals of Financial Management*, Sixth Edition, Prentice-Hall International, Englewood Cliff, New Jersey.
- , 1992, *Financial Management and Policy*, Ninth Edition, Prentice-Hall International, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey.
- Vong, John, 1997, Mengukur Kinerja Model Rajawali, *InfoBank*, Edisi Februari, No. 206: 78-79.
- Walpole, E. Ronald, 1995, *Pengantar Statistik*, Edisi Ketiga, Cetakan Keenam (Terjemahan), Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wartono, 1993, *Analisis Perbandingan Kinerja Financial Perusahaan-Perusahaan Semen (PT.SG, PT. SP, dan PT. SC)*, (tesis), Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Weston, J. Fred and Thomas E. Copeland, 1992, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Jilid I (terjemahan), Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Zikmund, William G., 1988, *Business Research Methods*, Second Edition, The Dryden Press, New York.

---

*Daftar Pustaka*

LAMPIRAN I PERHITUNGAN RASIO-RASIO SEBAGAI PENENTU KINERJA BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA GO-PUBLIC

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
	ROA	ROE	AQR	TPD	TPPT	RDPT	RMI	RKM	SRQ	RBPBLB	PPD	PPP
1994 BNI	0.00719	0.10058	0.04270	(0.09080)	0.05318	0.43531	0.14618	0.05450	2.21067	0.45058	0.08864	0.09809
BRI	0.00467	0.04289	0.05253	(0.12981)	(0.01337)	0.29731	0.21073	0.09320	1.19800	0.30996	0.06105	0.08893
EXIM	0.00842	0.07170	0.03780	0.03339	0.07084	0.73846	0.18422	0.10590	13.72196	0.40672	0.07891	0.05148
BDN	0.00587	0.05919	0.04713	0.07717	0.14609	0.46973	0.18762	0.08860	2.25023	0.26216	0.09675	0.09923
BBD	0.00386	0.03777	0.03868	(0.19999)	0.07500	0.34875	0.20598	0.07830	1.46942	0.27993	0.07839	0.10828
BI	0.01523	0.16877	0.01124	0.32135	0.44732	0.66577	0.13676	0.05530	2.28819	0.35302	0.04966	0.03593
BLIPO	0.00949	0.15010	0.01537	0.61441	0.52455	0.52116	0.07460	0.06850	1.43724	0.26533	0.02954	0.02730
B.NIAGA	0.00851	0.16580	0.01621	0.22251	0.30136	0.63296	0.07875	0.04860	1.94272	0.65516	0.02625	0.01998
BDNI	0.01516	0.13500	0.00595	0.71575	0.57191	0.74703	0.16131	0.10030	2.17899	0.37053	0.05571	0.03593
B.DUTA	0.01194	0.07425	0.02756	(0.09696)	0.18429	0.63298	0.22630	0.01817	1.48418	0.44897	0.01124	0.00855
B.DANAMON	0.00914	0.12876	0.01084	0.31818	0.38730	0.61886	0.09305	0.08610	1.42048	0.33294	0.05346	0.04162
B.BALI	0.01454	0.20053	0.01453	0.26822	0.24439	0.63568	0.11568	0.07220	1.84487	0.39202	0.02437	0.01847
BPRANIN	0.01387	0.13263	0.01906	0.08567	0.34378	0.64604	0.18091	0.12250	1.58203	0.34886	0.01446	0.01078
B.SURYA	0.01131	0.12763	0.00622	0.89246	0.24128	0.34800	0.10450	0.10480	1.62703	0.45676	0.00234	0.00324
BUN	0.00854	0.17362	0.01316	0.65502	0.65939	0.58552	0.06725	0.06570	1.43516	0.39947	0.02691	0.02214

LAMPIRAN: I PERHITUNGAN RASIO-RASIO SEBAGAI PENENTU KINERJA BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA GO-PUBLIC

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
	ROA	ROE	AQR	TPD	TPPT	RDPT	RMI	RKM	SRQ	RBPBLB	PPD	PPP
1995 BNI	0.00914	0.11906	0.02664	0.25008	0.63797	0.33322	0.11196	0.07440	1.74810	0.59190	0.08168	0.12935
BRI	0.00617	0.06583	0.05253	(0.02766)	0.38826	0.20823	0.16640	0.09370	1.19113	0.52290	0.04376	0.11057
EXIM	0.00642	0.06759	0.03780	0.18689	0.99952	0.43834	0.14793	0.09490	1.64008	0.39650	0.06904	0.08286
BDN	0.00560	0.06129	0.04713	0.05981	0.42752	0.34873	0.17762	0.09140	1.67378	0.51440	0.07559	0.11404
BBD	0.00235	0.02279	0.03868	0.21152	0.04768	0.40329	0.15911	0.10300	1.15590	0.31030	0.07001	0.09133
BII	0.01490	0.19076	0.02427	0.21995	0.20211	0.67565	0.11902	0.07611	2.01823	0.24352	0.04466	0.03478
B.LIPPO	0.01098	0.16547	0.01761	(0.04661)	0.13109	0.43928	0.08592	0.06634	1.80743	0.30246	0.02076	0.02486
B.NIAGA	0.00871	0.21175	0.01455	0.40727	0.26874	0.70207	0.06222	0.04585	2.19508	0.46306	0.02723	0.02041
BDNI	0.01127	0.12827	0.00596	0.22572	0.47276	0.62172	0.14001	0.08782	2.65141	0.39821	0.05034	0.04260
B.DUTA	0.01200	0.09595	0.01350	0.06511	0.39620	0.48288	0.20715	0.12504	1.15120	0.33741	0.00882	0.00961
B.DANAMON	0.00945	0.15488	0.01204	0.38931	0.26248	0.68103	0.07969	0.06103	1.50530	0.33369	0.05475	0.04230
B.BALI	0.01446	0.17138	0.01874	0.04965	0.25626	0.53114	0.12800	0.08439	1.82490	0.33512	0.01886	0.01868
BPANIN	0.01199	0.09738	0.01773	0.04540	0.16165	0.56139	0.23588	0.12312	1.85092	0.34141	0.01114	0.01006
B.SURYA	0.01451	0.02669	0.00894	0.43680	0.18067	0.42349	0.70897	0.54376	1.83422	0.45509	0.00246	0.00308
BUN	0.00889	0.17350	0.01637	0.04372	0.04434	0.56517	0.07175	0.05125	1.53637	0.40973	0.02071	0.01862



LAMPIRAN I PERHITUNGAN RASIO-RASIO SEBAGAI PENENTU KINERJA BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA GO-PUBLIC

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
	ROA	ROE	AOR	TPD	TPPT	RDPT	RMI	RKM	SRQ	RBPBLB	PPD	PPP
1996 BNI	0.00970	0.09366	0.02564	0.31648	0.07027	0.40865	0.11763	0.10360	1.83347	0.47140	0.08160	0.11088
BRI	0.00700	0.08290	0.05253	0.13709	0.19796	0.19765	0.08490	0.08450	1.27438	0.51600	0.03778	0.10609
EXIM	0.00756	0.08380	0.03780	0.16941	0.16918	0.43843	0.10663	0.09010	2.08940	0.39170	0.06127	0.07760
BDN	0.00693	0.07188	0.04713	0.05569	0.09234	0.33703	0.11971	0.09640	2.15460	0.41140	0.06055	0.09977
BBD	0.00268	0.02382	0.03868	0.29748	0.03229	0.50689	0.13219	0.11270	1.35469	0.45450	0.06893	0.07551
BI	0.01471	0.16881	0.02311	0.36169	0.40630	0.65422	0.12000	0.07260	2.42014	0.29183	0.04615	0.03917
B.LIPPO	0.01144	0.10294	0.02053	0.57638	0.27789	0.54189	0.12989	0.09260	1.39924	0.29762	0.02483	0.02545
B.NIAGA	0.01245	0.11359	0.01526	0.05043	0.21164	0.60865	0.15463	0.09130	2.60189	0.46594	0.02171	0.01980
BDNI	0.01144	0.14659	0.01692	0.34330	0.26551	0.65994	0.11327	0.06500	3.20330	0.36008	0.05131	0.04318
B.DUTA	0.00875	0.09634	0.01239	0.39655	0.36314	0.49471	0.15732	0.07570	1.77717	0.45059	0.00935	0.01050
B.DANAMON	0.00910	0.09488	0.01327	0.61936	0.66389	0.66280	0.12088	0.08040	1.50625	0.26647	0.06728	0.05637
B.BALI	0.01576	0.17467	0.01783	0.08811	0.19955	0.48179	0.15047	0.07520	1.97980	0.36086	0.01557	0.01795
B.PANIN	0.01492	0.12214	0.02113	0.23979	0.32963	0.54210	0.21376	0.10000	2.05449	0.28663	0.01048	0.01074
B.SURYA	0.01479	0.12106	0.01050	0.53781	0.91428	0.34020	0.13924	0.10000	1.67818	0.37575	0.00289	0.00472
BUN	0.00834	0.11019	0.01718	0.13625	0.13707	0.58475	0.11552	0.07060	1.76803	0.43003	0.01785	0.01695

LAMPIRAN II: RATA-RATA MASING-MASING RASIO BANK PEMERINTAH PER TAHUN

1994	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	
	ROA	ROE	AQR	TPD	TPPT	RDPT	RMI	RKM	SRO	RBPBLB	PPD	PPP	
BNI	0.00719	0.10056	0.04270	(0.09080)	0.05318	0.43531	0.14618	0.05450	2.21067	0.45058	0.08864	0.09809	
BRI	0.00467	0.04289	0.05253	(0.12981)	(0.01337)	0.29731	0.21073	0.09320	1.19800	0.30996	0.06105	0.09893	
EXIM	0.00842	0.07170	0.03780	0.03339	0.07084	0.73846	0.18422	0.10590	13.72196	0.40672	0.07891	0.05148	
BDN	0.00587	0.05919	0.04713	0.07717	0.14609	0.46973	0.18762	0.08860	2.25023	0.26216	0.09675	0.09923	
BBD	0.00386	0.03777	0.03868	(0.19999)	0.07500	0.34875	0.20598	0.07830	1.46942	0.27993	0.07839	0.10828	
Rata-Rata	0.00600	0.06242	0.04377	(0.06201)	0.06635	0.45791	0.18695	0.08410	4.17005	0.34187	0.08075	0.09120	
1995	BNI	0.00914	0.11806	0.02564	0.25008	0.63797	0.33222	0.11196	0.07440	1.74810	0.59190	0.08168	0.12935
BRI	0.00617	0.06583	0.05253	(0.02766)	0.38826	0.20823	0.16640	0.09370	1.19113	0.52290	0.04376	0.11057	
EXIM	0.00642	0.06759	0.03780	0.18689	0.99952	0.43834	0.14793	0.09490	1.64008	0.39650	0.06904	0.08286	
BDN	0.00560	0.06129	0.04713	0.05981	0.42752	0.34873	0.17762	0.09140	1.67378	0.51440	0.07559	0.11404	
BBD	0.00235	0.02279	0.03868	0.21152	0.04768	0.40329	0.15911	0.10300	1.15590	0.31030	0.07001	0.09133	
Rata-Rata	0.00594	0.06731	0.04036	0.13613	0.50019	0.34616	0.15261	0.09148	1.48180	0.46720	0.06802	0.10563	
1996	BNI	0.00970	0.09366	0.02564	0.31648	0.07027	0.40865	0.11763	0.10360	1.93347	0.47140	0.08160	0.11088
BRI	0.00700	0.08290	0.05253	0.13709	0.19796	0.19765	0.09490	0.08450	1.27438	0.51600	0.03776	0.10609	
EXIM	0.00756	0.08390	0.03780	0.16941	0.16918	0.43843	0.10663	0.09010	2.08940	0.39110	0.06127	0.07760	
BDN	0.00693	0.07188	0.04713	0.05569	0.09234	0.33703	0.11971	0.09640	2.15460	0.41140	0.06055	0.09977	
BBD	0.00268	0.02382	0.03868	0.29748	0.03229	0.50689	0.13219	0.11270	1.35469	0.45450	0.06893	0.07551	
Rata-Rata	0.00678	0.07123	0.04036	0.19523	0.11241	0.37773	0.11421	0.09746	1.76131	0.44888	0.06202	0.09397	

5000000

LAMPIRAN II: RATA-RATA MASING-MASING RASIO BANK PEMERINTAH PER TAHUN

1994	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
	ROA	ROE	AGR	TPD	TPPT	RDPT	RMI	RKM	SRQ	RBPBLB	PPD	PPP
BII	0.01523	0.16877	0.01124	0.32135	0.44732	0.66577	0.13676	0.05530	2.28819	0.35302	0.04966	0.03593
B LIPPO	0.00949	0.15010	0.01537	0.61441	0.52455	0.52116	0.07460	0.06860	1.43724	0.26533	0.02654	0.02730
B NIAGA	0.00851	0.16580	0.01621	0.22251	0.30136	0.63296	0.07875	0.04860	1.94272	0.65516	0.02825	0.01988
BDNI	0.01516	0.13500	0.00595	0.71575	0.57191	0.74703	0.16131	0.10030	2.17899	0.37053	0.05671	0.03593
B DUTA	0.01194	0.07425	0.02756	(0.09896)	0.16429	0.63288	0.22630	0.01817	1.48418	0.44897	0.01124	0.00655
B DANAMON	0.00914	0.12976	0.01084	0.31818	0.38730	0.61886	0.09305	0.08610	1.42048	0.33294	0.05346	0.04162
B BALI	0.01454	0.20053	0.01453	0.26822	0.24439	0.63568	0.11568	0.07220	1.84487	0.39202	0.02437	0.01847
B PANIN	0.01387	0.13263	0.01906	0.08567	0.34378	0.64604	0.18091	0.12250	1.58203	0.34886	0.01446	0.01078
B SURYA	0.01131	0.12763	0.00622	0.89246	0.24128	0.34800	0.10450	0.10480	1.62703	0.45676	0.00234	0.00324
BUN	0.00854	0.17362	0.01316	0.65502	0.65939	0.58552	0.06725	0.06570	1.43516	0.39947	0.02691	0.02214
* Rata-Rata	0.01177	0.14581	0.01401	0.39966	0.38856	0.60340	0.12391	0.07422	1.72489	0.40231	0.02939	0.02239

1995	BII	0.01490	0.19076	0.02427	0.21985	0.20211	0.67565	0.11902	0.07611	2.01823	0.24352	0.04456	0.03478
B LIPPO	0.01098	0.16547	0.01761	(0.04661)	0.13109	0.43928	0.08592	0.06634	1.60743	0.30246	0.02076	0.02486	
B NIAGA	0.00971	0.21175	0.01455	0.40727	0.26874	0.70207	0.06222	0.04585	2.19508	0.46306	0.02723	0.02041	
BDNI	0.01127	0.12827	0.00596	0.22572	0.47276	0.62172	0.14001	0.08782	2.65141	0.39821	0.05034	0.04260	
B DUTA	0.01200	0.09595	0.01350	0.06511	0.38620	0.48288	0.20715	0.12504	1.15120	0.33741	0.00882	0.00961	
B DANAMON	0.00945	0.15488	0.01204	0.38931	0.26248	0.68103	0.07969	0.06103	1.50530	0.33369	0.05475	0.04230	
B BALI	0.01446	0.17138	0.01874	0.04965	0.25626	0.53114	0.12800	0.08439	1.82490	0.33512	0.01888	0.01888	
B PANIN	0.01199	0.09738	0.01773	0.04540	0.16165	0.58139	0.23588	0.12312	1.85082	0.34141	0.01114	0.01008	
B SURYA	0.01451	0.02669	0.00894	0.43680	0.18067	0.42349	0.70897	0.54376	1.83422	0.45509	0.00248	0.00308	
BUN	0.00889	0.17350	0.01837	0.04372	0.04434	0.58517	0.07175	0.05125	1.53637	0.40973	0.02071	0.01862	
Rata-Rata	0.01182	0.14160	0.01497	0.18363	0.23763	0.57238	0.18386	0.12667	1.81751	0.36197	0.02587	0.02250	

1996	BII	0.01471	0.16881	0.02311	0.36169	0.40630	0.65422	0.12000	0.07260	2.42014	0.29183	0.04815	0.03917
B LIPPO	0.01144	0.10294	0.02053	0.57638	0.27789	0.54189	0.12989	0.09260	1.39924	0.29782	0.02483	0.02545	
B NIAGA	0.01245	0.11359	0.01526	0.05043	0.21164	0.60865	0.15463	0.09130	2.60189	0.46594	0.02171	0.01980	
BDNI	0.01144	0.14659	0.01692	0.34330	0.26551	0.65994	0.11327	0.06500	3.20330	0.36008	0.05131	0.04318	
B DUTA	0.00875	0.09834	0.01239	0.39655	0.36314	0.49471	0.15732	0.07570	1.77717	0.45059	0.00935	0.01050	
B DANAMON	0.00910	0.09488	0.01327	0.61936	0.66389	0.66280	0.12088	0.08040	1.50625	0.28647	0.08728	0.05637	
B BALI	0.01576	0.17467	0.01783	0.08811	0.19955	0.48179	0.15047	0.07520	1.97980	0.36086	0.01557	0.01795	
B PANIN	0.01492	0.12214	0.02113	0.23979	0.32963	0.54210	0.21376	0.10000	2.05449	0.28663	0.01048	0.01874	
B SURYA	0.01479	0.12106	0.01050	0.53781	0.91428	0.34020	0.13924	0.10000	1.67818	0.37575	0.00289	0.00472	
BUN	0.00834	0.11019	0.01718	0.13625	0.13707	0.58475	0.11552	0.07060	1.76803	0.43003	0.01785	0.01895	
Rata-Rata	0.01227	0.12512	0.01681	0.33497	0.37689	0.55711	0.14150	0.08234	2.03985	0.35858	0.02674	0.02448	

- - - - - D I S C R I M I N A N T   A N A L Y S I S   - - - - -

On groups defined by VAR00001

45 (Unweighted) cases were processed.  
 0 of these were excluded from the analysis.  
 45 (Unweighted) cases will be used in the analysis.

Number of cases by group

VAR00001	Number of cases		Label
	Unweighted	Weighted	
0	30	30.0	
1	15	15.0	
Total	45	45.0	

Wilks' Lambda (U-statistic) and univariate F-ratio  
 with 1 and 43 degrees of freedom

Variable	Wilks' Lambda	F	Significance
VAR00002	.42707	57.6872	.0000
VAR00003	.54024	36.5946	.0000
VAR00004	.22261	150.1634	.0000
VAR00005	.81795	9.5704	.0035
VAR00006	.94185	2.6548	.1105
VAR00007	.61220	27.2385	.0000
VAR00008	.99632	.1589	.6921
VAR00009	.99507	.2131	.6467
VAR00010	.97468	1.1171	.2964
VAR00011	.94277	2.6101	.1135
VAR00012	.43771	55.2392	.0000
VAR00013	.28182	109.5782	.0000

- - - - - D I S C R I M I N A N T   A N A L Y S I S   - - - - -

On groups defined by VAR00001

Analysis number            1

Direct method:   all variables passing the tolerance test are entered.

Minimum tolerance level..... .00100

Canonical Discriminant Functions ✓

Maximum number of functions..... 1

Minimum cumulative percent of variance... 100.00

Maximum significance of Wilks' Lambda.... 1.0000

Prior probability for each group is .50000

Classification function coefficients  
(Fisher's linear discriminant functions)

VAR00001=            0            1

VAR00002	20.8990000	14.8578307
VAR00003	1.1354737	-.3287267
VAR00004	11.6808466	22.2658374
VAR00005	.2097182	.2020176
VAR00006	.0830861	.0645301
VAR00007	1.0764464	.3596285
VAR00008	.1022150	-.4126011
VAR00009	.7193949	1.2999236
VAR00010	-.0287609	.0085756
VAR00011	.6947288	1.1209917
VAR00012	-.8827476	3.6162747
VAR00013	.5769127	3.5206369
(Constant)	-79.7990858	-116.4583904

## Canonical Discriminant Functions

Fcn	Eigenvalue	Pct of Variance	Cum Pct	Canonical Corr	After Fcn	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig
1*	23.0443	100.00	100.00	.9790	0	.041590	117.656	12	.0000

\* Marks the 1 canonical discriminant functions remaining in the analysis.

## Standardized canonical discriminant function coefficients

	Func 1
VAR00002	-.14695
VAR00003	-.54224
VAR00004	.71055
VAR00005	-.01710
VAR00006	-.04161
VAR00007	-.80149
VAR00008	-.51294
VAR00009	.46842
VAR00010	.68526
VAR00011	.37744
VAR00012	.80557
VAR00013	.60464

## Structure matrix:

Pooled within-groups correlations between discriminating variables  
and canonical discriminant functions  
(Variables ordered by size of correlation within function)

	Func 1
VAR00004	.38928
VAR00013	.33254
VAR00002	-.24128
VAR00012	.23611
VAR00003	-.19217
VAR00007	-.16580
VAR00005	-.09828
VAR00006	-.05176
VAR00011	.05132
VAR00010	.03358
VAR00009	.01466
VAR00008	-.01266

## Unstandardized canonical discriminant function coefficients

	Func 1
VAR00002	-.6068829
VAR00003	-.1470904
VAR00004	1.0633454
VAR00005	-7.73584304E-04
VAR00006	-1.86409502E-03
VAR00007	-.0720100
VAR00008	-.0517173
VAR00009	.0583187
VAR00010	3.75075006E-03
VAR00011	.0428214
VAR00012	.4519621
VAR00013	.2957202
(Constant)	-2.0236444

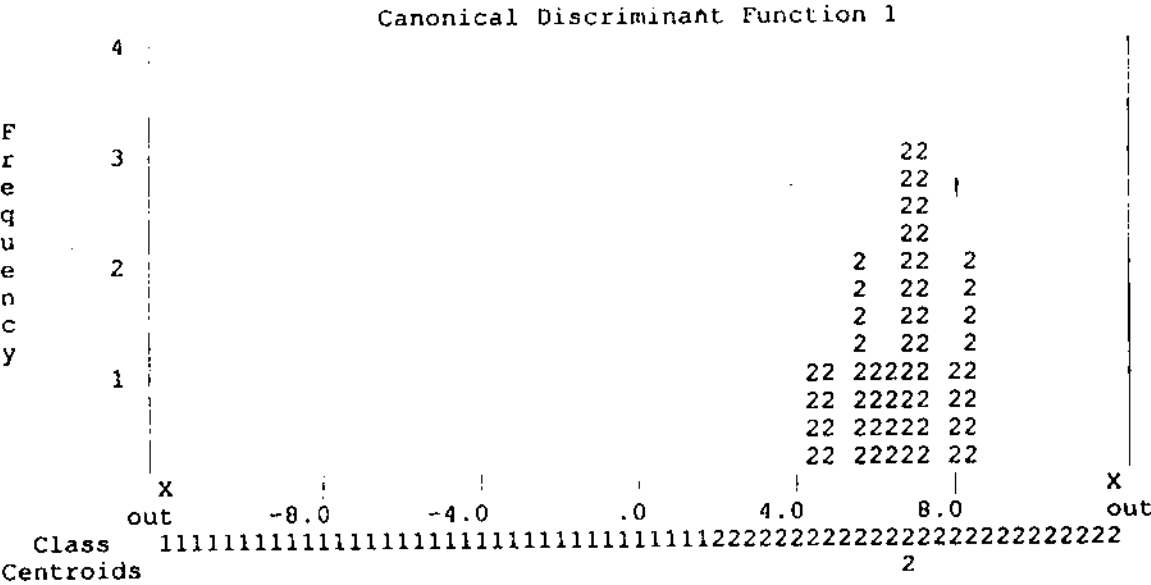
## Canonical discriminant functions evaluated at group means (group centroids)

Group	Func 1
0	-3.31814
1	6.63628

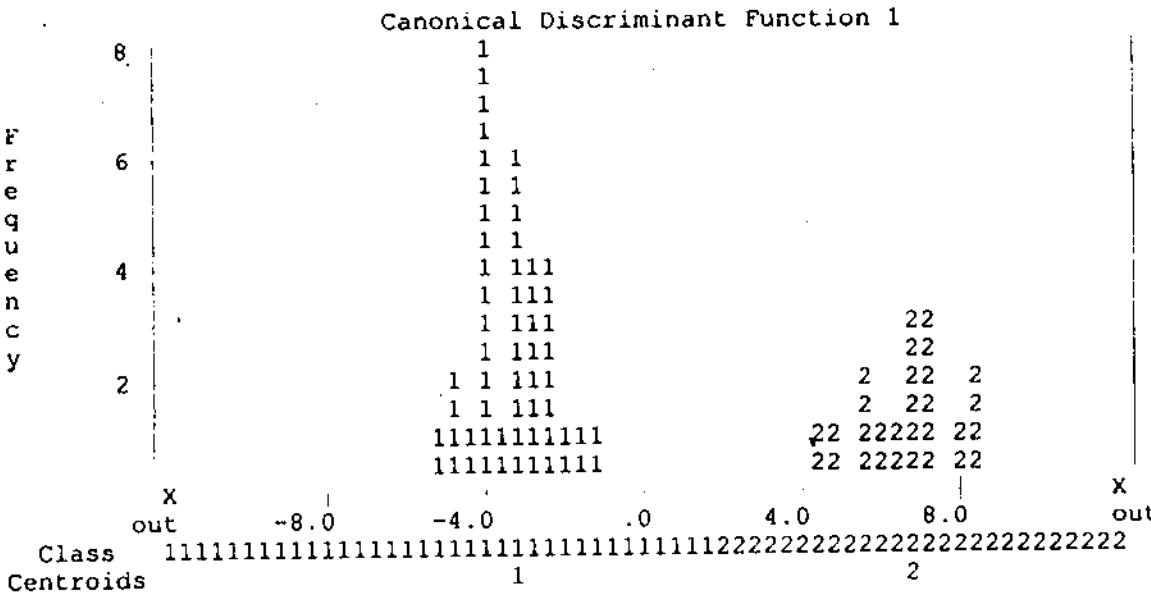




Histogram for group 1



All-groups Stacked Histogram



## Classification results -

Actual Group		No. of Cases	Predicted Group Membership	
			0	1
Group	0	30	30 100.0%	0 .0%
Group	1	15	0 .0%	15 100.0%

Percent of "grouped" cases correctly classified: 100.00%

## Classification processing summary

45 (Unweighted) cases were processed.  
 0 cases were excluded for missing or out-of-range group codes.  
 0 cases had at least one missing discriminating variable.  
 45 (Unweighted) cases were used for printed output.

LAMPIRAN IV. LIST DATA UNTUK ANALISIS VARIANS (ANOVA) BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA GO-PUBLIC

Y01	X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12
1	0.71900	10.05800	4.27000	(9.08000)	5.31800	43.53100	14.61800	5.45000	221.06700	45.05800	8.86400	9.80900
2	0.46700	4.28900	5.25300	(12.98100)	(1.33700)	29.73100	21.07300	9.32000	119.80000	30.99600	6.10500	9.89300
3	0.84200	7.17000	3.78000	3.33900	7.08400	73.84600	18.42200	10.59900	1.372.15600	40.67200	7.89100	5.14800
4	0.58700	5.91900	4.71300	7.71700	14.60900	46.97300	18.76200	8.86000	225.02300	26.21600	9.67500	9.92300
5	0.38600	3.77700	3.86800	(19.99900)	7.50000	34.87500	20.56800	7.83000	146.94200	27.99300	7.83900	10.82800
6	1.52300	16.87700	1.12400	32.13500	44.73200	66.57700	13.67600	5.53300	228.61900	35.30200	4.96600	3.59300
7	0.94900	15.01000	1.53700	61.44100	52.45500	52.11600	7.46000	6.85000	193.72400	26.53300	2.95400	2.73000
8	0.85100	16.58000	1.62100	22.25100	30.13600	63.29600	7.87500	4.86000	144.27200	65.51600	2.62500	1.99800
9	1.51600	13.50000	0.59500	71.57500	57.19100	74.70300	16.13100	10.03000	217.89900	37.05300	5.57100	3.59300
10	1.19400	7.42500	2.75600	(9.69600)	16.42900	63.29800	22.63000	18.17000	149.41800	44.89700	1.12400	0.85500
11	0.91400	12.97600	1.08400	31.81600	38.73000	61.88600	9.30500	8.61000	142.04800	33.29400	5.34600	4.16200
12	1.45400	20.05300	1.45300	26.82200	24.43900	63.56800	11.56800	7.22000	184.48700	39.20200	2.43700	1.84700
13	1.38700	13.26300	1.90600	8.56700	34.37800	64.60400	18.09100	12.25000	158.20300	34.88600	1.44600	1.07800
14	1.13100	12.76300	0.62200	89.24600	24.12800	34.80000	10.45000	10.48000	162.70300	45.67600	0.23400	0.32400
15	0.85400	17.36200	1.31600	65.50200	65.93900	58.55200	6.72500	6.57000	143.51600	39.94700	2.69100	2.21400
1	0.91400	11.90600	2.56400	25.00800	63.79700	33.22200	11.19600	7.44000	174.81000	59.19000	8.16800	12.93500
2	0.61700	6.58300	5.25300	(2.76600)	38.82600	20.82300	16.64000	9.37000	119.11300	52.29000	4.37600	11.05700
3	0.64200	6.75900	3.78000	18.68900	99.95200	43.83400	14.78300	9.49000	164.00800	39.65000	6.90400	8.28600
4	0.56000	6.12900	4.71300	5.98100	42.75200	34.87300	17.76200	9.14000	167.37600	51.44000	7.55900	11.46400
5	0.23500	2.27900	3.86800	21.15200	4.76800	40.32900	15.91100	10.30000	115.59000	31.03000	7.00100	9.13300
6	1.49000	19.07600	2.42700	21.99500	20.21100	67.56500	11.90200	7.81100	201.82300	24.35200	4.46600	3.47800
7	1.09800	16.54700	1.76100	(4.66100)	13.10900	43.92800	8.58200	6.63400	160.74300	30.24600	2.07600	2.86000
8	0.97100	21.17500	1.45500	40.72700	26.87400	70.20700	6.22200	4.58500	219.50800	46.30600	2.72300	2.04100
9	1.12700	12.82700	0.59600	22.57200	47.27600	62.17200	14.00100	8.78200	265.14100	39.82100	5.03400	4.26000
10	1.20000	9.59500	1.35000	6.51100	39.62000	48.28800	20.71500	12.50400	115.12000	33.74100	0.88200	0.96100
11	0.94500	15.48800	1.20400	38.93100	26.24800	68.10300	7.96900	6.10300	150.53000	33.36900	5.47500	4.23000
12	1.44600	17.13800	1.87400	4.96500	25.62600	53.11400	12.80000	8.43800	182.49000	33.51200	1.88600	1.88800
13	1.19900	9.73800	1.77300	4.54000	16.16500	58.13900	23.58800	12.31200	185.09200	34.14100	1.11400	1.00800
14	1.45100	2.66900	0.89400	43.68000	18.06700	42.34900	70.89700	54.37600	183.42200	45.50900	0.24800	0.30800
15	0.88900	17.35000	1.63700	4.37200	4.43400	58.51700	7.17500	5.12500	153.63700	40.97300	2.07100	1.86200
1	0.97000	9.36600	2.56400	31.64800	7.02700	40.86500	11.76300	10.36000	193.34700	47.14000	8.16000	11.08800
2	0.70000	8.29000	5.25300	13.70900	19.79600	19.76500	9.45000	8.45000	127.43800	51.60000	3.77600	10.60900
3	0.75600	8.39000	3.78000	16.94100	16.91800	43.84300	10.66300	9.01000	208.94000	39.11000	6.12700	7.76000
4	0.69300	7.18800	4.71300	5.56300	9.23400	33.70300	11.97100	9.64000	215.46000	41.14000	6.05500	9.97700
5	0.26800	2.38200	3.86800	29.74800	3.22900	50.68900	13.21900	11.27000	135.46800	45.45000	6.89300	7.55100
6	1.47100	16.88100	2.31100	36.16900	40.63000	65.42200	12.00000	7.26000	242.01400	29.18300	4.61500	3.91700
7	1.14400	10.29400	2.05300	57.63800	27.78900	54.18900	12.98900	9.26000	139.92400	29.76200	2.48300	2.54500
8	1.24500	11.35900	1.52600	5.04300	21.16400	60.86500	15.46300	9.13000	260.18900	46.59400	2.17100	1.98000
9	1.14400	14.65900	1.69200	34.33000	26.55100	65.99400	11.32700	6.50000	320.33000	36.00800	5.13100	4.31800
10	0.87500	9.63400	1.23900	39.65500	36.31400	48.47100	15.73200	7.57000	177.71700	45.05900	0.93500	1.05000
11	0.91000	9.48800	1.32700	61.93600	66.38900	66.28000	12.08800	8.04000	150.62500	26.64700	6.72800	5.63700
12	1.57600	17.46700	1.78300	8.81100	19.95500	48.17900	15.04700	7.52000	197.98000	36.08600	1.55700	1.79500
13	1.49200	12.21400	2.11300	23.97900	32.96300	54.21000	21.37600	10.00000	205.44900	28.66300	1.04800	1.07400
14	1.47900	12.10600	1.05000	53.78100	91.42800	34.02000	13.92400	10.00000	167.81800	37.57600	0.28900	0.47200
15	0.93400	11.01900	1.71800	13.62500	13.70700	58.47500	11.55200	7.06000	176.80300	43.00300	1.78500	1.69500

----- O N E W A Y -----

Variable X01 ROA  
By Variable Y01 NAMA BANK

Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	4	.5483	.1371	13.0253	.0006
Within Groups	10	.1052	.0105		
Total	14	.6535			

----- O N E W A Y -----

Variable X01 ROA  
By Variable Y01 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J) - MEAN(I) \geq .0725 * RANGE * SQRT(1/N(I) + 1/N(J))$   
 with the following value(s) for RANGE: 3.15

(\*) Indicates significant differences which are shown in the lower triangle

G G G G G  
r r r r r  
p p p p p  
5 2 4 3 1

Mean Y01

.2963 Grp 5  
.5947 Grp 2  
.6133 Grp 4  
.7467 Grp 3  
.8677 Grp 1

\*  
\*  
\*  
\* \* \*

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

Subset 1

Group Grp 5  
Mean .2963

Subset 2

Group Grp 2 Grp 4 Grp 3  
Mean .5947 .6133 .7467

Subset 3

Group Grp 3 Grp 1  
Mean .7467 .8677

## - - - - - O N E W A Y - - - - -

Variable X02  
By Variable Y01

ROE  
NAMA BANK

## Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	4	89.5551	22.3888	14.6575	.0003
Within Groups	10	15.2746	1.5275		
Total	14	104.8298			

## - - - - - O N E W A Y - - - - -

Variable X02  
By Variable Y01

ROE  
NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J) - MEAN(I) \geq .8739 * RANGE * SQRT(1/N(I) + 1/N(J))$   
 with the following value(s) for RANGE: 3.15

(\*) Indicates significant differences which are shown in the lower triangle

G G G G G  
r r r r r  
p p p p p  
5 2 4 3 1

Mean Y01  
2.8127 Grp 5  
6.3873 Grp 2  
6.4120 Grp 4  
7.4397 Grp 3  
10.4433 Grp 1

\*  
\*  
\*  
\* \* \* \*

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

Subset 1

Group	Grp 5
Mean	2.8127
-----	

Subset 2

Group	Grp 2	Grp 4	Grp 3
Mean	6.3873	6.4120	7.4397
-----			

Subset 3

Group	Grp 1
Mean	10.4433
-----	

ONEWAY

Variable	X03	AQR			
By Variable	Y01	NAMA BANK			
Analysis of Variance					
Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	4	8.3549	2.0887	10.7650	.0012
Within Groups	10	1.9403	.1940		
Total	14	10.2952			

ONEWAY

Variable X03 AQR  
By Variable Y01 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J) - MEAN(I) \geq .3115 * RANGE * \sqrt{1/N(I) + 1/N(J)}$   
with the following value(s) for RANGE: 3.15

(\*) Indicates significant differences which are shown in the lower triangle

		G G G G G
		r r r r r
		p p p p p
		1 3 5 4 2
Mean	Y01	
3.1327	Grp 1	
3.7800	Grp 3	
3.8680	Grp 5	
4.7130	Grp 4	* * *
5.2530	Grp 2	* * *

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

Subset 1			
Group	Grp 1	Grp 3	Grp 5
Mean	3.1327	3.7800	3.8680
-----			

Subset 2		
Group	Grp 4	Grp 2
Mean	4.7130	5.2530
-----		

## - - - - - O N E W A Y - - - - -

Variable X04            TPD  
By Variable Y01        NAMA BANK

## Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	4	494.9434	123.7358	.4303	.7839
Within Groups	10	2875.5097	287.5510		
Total	14	3370.4531			

## - - - - - O N E W A Y - - - - -

Variable X04            TPD  
By Variable Y01        NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J) - MEAN(I) \geq 11.9906 * RANGE * \sqrt{1/N(I) + 1/N(J)}$   
 with the following value(s) for RANGE: 3.15

- No two groups are significantly different at the .050 level

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

## Subset 1

Group	Grp 2	Grp 4	Grp 5	Grp 3	Grp 1
Mean	-.6793	6.4223	10.3003	12.9897	15.8587



----- ONEWAY -----

Variable X05 TPPT  
By Variable Y01 NAMA BANK

Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	4	2023.4790	505.8697	.5693	.6910
Within Groups	10	8885.2085	888.5208		
Total	14	10908.6875			

----- ONEWAY -----

Variable X05 TPPT  
By Variable Y01 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J) - MEAN(I) \geq 21.0775 * RANGE * \sqrt{1/N(I) + 1/N(J)}$   
 with the following value(s) for RANGE: 3.15

- No two groups are significantly different at the .050 level

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

Subset 1

Group	Grp 5	Grp 2	Grp 4	Grp 1	Grp 3
Mean	5.1657	19.0950	22.1983	25.3807	41.3180

----- ONEWAY -----

Variable X06 RDPT  
By Variable Y01 NAMA BANK

Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	4	1412.0064	353.0016	3.6983	.0425
Within Groups	10	954.5073	95.4507		
Total	14	2366.5137			

----- ONEWAY -----

Variable X06 RDPT  
By Variable Y01 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J)-MEAN(I) \geq 6.9084 * RANGE * \sqrt{1/N(I) + 1/N(J)}$   
with the following value(s) for RANGE: 3.15

(\*) Indicates significant differences which are shown in the lower triangle

G G G G G  
r r r r r  
p p p p p  
2 4 1 5 3

Mean	Y01
23.4397	Grp 2
38.5163	Grp 4
39.2060	Grp 1
41.9643	Grp 5
53.8410	Grp 3

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

Subset 1

Group	Grp 2	Grp 4	Grp 1
Mean	23.4397	38.5163	39.2060

Subset 2

Group	Grp 4	Grp 1	Grp 5	Grp 3
Mean	38.5163	39.2060	41.9643	53.8410

----- O N E W A Y -----

Variable X07  
 By Variable Y01

RMI  
 NAMA BANK

Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	4	31.6915	7.9229	.4953	.7399
Within Groups	10	159.9563	15.9956		
Total	14	191.6478			

----- O N E W A Y -----

Variable X07  
 By Variable Y01

RMI  
 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J) - MEAN(I) \geq 2.8280 * RANGE * \sqrt{1/N(I) + 1/N(J)}$   
 with the following value(s) for RANGE: 3.15

- No two groups are significantly different at the .050 level

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

Subset 1

Group	Grp 1	Grp 3	Grp 2	Grp 4	Grp 5
Mean	12.5257	14.6260	15.7343	16.1650	16.5760

----- O N E W A Y -----

Variable X08  
By Variable Y01 RKM  
NAMA BANK

Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	4	8.0526	2.0131	.9749	.4631
Within Groups	10	20.6498	2.0650		
Total	14	28.7024			

----- O N E W A Y -----

Variable X08  
By Variable Y01 RKM  
NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J) - MEAN(I) \geq 1.0161 * RANGE * \sqrt{1/N(I) + 1/N(J)}$   
with the following value(s) for RANGE: 3.15

- No two groups are significantly different at the .050 level

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

Subset 1

Group	Grp 1	Grp 2	Grp 4	Grp 3	Grp 5
Mean	7.7500	9.0467	9.2133	9.6967	9.8000

## - - - - - O N E W A Y - - - - -

Variable X09 SRQ  
By Variable Y01 NAMA BANK

## Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	4	435692.2692	108923.0673	1.1565	.3857
Within Groups	10	941839.1743	94183.9174		
Total	14	1377531.443			

## - - - - - O N E W A Y - - - - -

Variable X09 SRQ  
By Variable Y01 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if

$MEAN(J) - MEAN(I) \geq 217.0068 * RANGE * \sqrt{1/N(I) + 1/N(J)}$   
with the following value(s) for RANGE: 3.15

- No two groups are significantly different at the .050 level

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

Subset 1

Group	Grp 2	Grp 5	Grp 1	Grp 4	Grp 3
Mean	122.1170	132.6670	196.4080	202.6203	581.7147

ONEWAY

Variable X10 RBPBLB  
By Variable Y01 NAMA BANK

Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	4	427.2498	106.8124	1.1788	.3772
Within Groups	10	906.1448	90.6145		
Total	14	1333.3946			

ONEWAY

Variable X10 RBPBLB  
By Variable Y01 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J) - MEAN(I) \geq 6.7311 * RANGE * \sqrt{1/N(I) + 1/N(J)}$   
with the following value(s) for RANGE: 3.15

- No two groups are significantly different at the .050 level

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

Subset 1

Group	Grp 5	Grp 4	Grp 3	Grp 2	Grp 1
Mean	34.8243	39.5987	39.8107	44.9620	50.4627

ONEWAY

Variable X11 PPD  
By Variable Y01 NAMA BANK

Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	4	22.9310	5.7327	4.7911	.0203
Within Groups	10	11.9654	1.1965		
Total	14	34.8963			

ONEWAY

Variable X11 PPD  
By Variable Y01 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J) - MEAN(I) \geq .7735 * RANGE * SQRT(1/N(I) + 1/N(J))$   
with the following value(s) for RANGE: 3.15

(\*) Indicates significant differences which are shown in the lower triangle

G G G G G  
r r r r r  
P P P P P  
2 3 5 4 1

Mean	Y01
4.7523	Grp 2
6.9740	Grp 3
7.2443	Grp 5
7.7630	Grp 4
8.3973	Grp 1

\*  
\*  
\*  
\*

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

Subset 1

Group	Grp 2
Mean	4.7523

Subset 2

Group	Grp 3	Grp 5	Grp 4	Grp 1
Mean	6.9740	7.2443	7.7630	8.3973

----- ONEWAY -----

Variable	X12	PPP			
By Variable	Y01	NAMA BANK			
Analysis of Variance					
Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	4	32.7736	8.1934	4.5367	.0239
Within Groups	10	18.0602	1.8060		
Total	14	50.8338			

----- ONEWAY -----

Variable X12 PPP  
By Variable Y01 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J)-MEAN(I) \geq .9503 * RANGE * SQRT(1/N(I) + 1/N(J))$   
with the following value(s) for RANGE: 3.15

(\*) Indicates significant differences which are shown in the lower triangle

		G G G G G
		r r r r r
		P P P P P
		3 5 4 2 1
Mean	Y01	
7.0647	Grp 3	
9.1707	Grp 5	
10.4347	Grp 4	*
10.5197	Grp 2	*
11.2773	Grp 1	*

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

Subset 1				
Group	Grp 3	Grp 5		
Mean	7.0647	9.1707		
-----				
Subset 2				
Group	Grp 5	Grp 4	Grp 2	Grp 1
Mean	9.1707	10.4347	10.5197	11.2773
-----				



----- ONEWAY -----

Variable X01 ROA  
By Variable Y01 NAMA BANK

Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	9	1.3754	.1528	7.5854	.0001
Within Groups	20	.4029	.0201		
Total	29	1.7784			

----- ONEWAY -----

Variable X01 ROA  
By Variable Y01 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J)-MEAN(I) \geq .1004 * RANGE * \sqrt{1/N(I) + 1/N(J)}$   
with the following value(s) for RANGE: 2.95

(\*) Indicates significant differences which are shown in the lower triangle

		G	G	G	G	G	G	G	G	G	G	
		r	r	r	r	r	r	r	r	r	r	
		p	p	p	p	p	p	p	p	p	p	
		1	1		1		1	1	1			
Mean	Y01	5	1	8	7	0	9	4	3	2	6	
.8923	Grp15											
.9230	Grp11											
1.0223	Grp 8											
1.0637	Grp 7											
1.0897	Grp10											
1.2623	Grp 9	*	*									
1.3537	Grp14	*	*	*	*	*						
1.3593	Grp13	*	*	*	*	*	*					
1.4920	Grp12	*	*	*	*	*	*	*				
1.4947	Grp 6	*	*	*	*	*	*	*	*			

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

## Subset 1

Group	Grp15	Grp11	Grp 8	Grp 7	Grp10
Mean	.8923	.9230	1.0223	1.0637	1.0897

## Subset 2

Group	Grp 8	Grp 7	Grp10	Grp 9
Mean	1.0223	1.0637	1.0897	1.2623

## Subset 3

Group	Grp 9	Grp14	Grp13	Grp12	Grp 6
Mean	1.2623	1.3537	1.3593	1.4920	1.4947

## - - - - - O N E W A Y - - - - -

Variable X02 ROE  
By Variable Y01 NAMA BANK

## Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	9	281.5588	31.2843	3.1603	.0154
Within Groups	20	197.9815	9.8991		
Total	29	479.5403			

## - - - - - O N E W A Y - - - - -

Variable X02 ROE  
By Variable Y01 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $\text{MEAN}(J) - \text{MEAN}(I) \geq 2.2248 * \text{RANGE} * \text{SQRT}(1/N(I) + 1/N(J))$   
 with the following value(s) for RANGE: 2.95

(\*) Indicates significant differences which are shown in the lower triangle

		G	G	G	G	G	G	G	G	G
		r	r	r	r	r	r	r	r	r
		p	p	p	p	p	p	p	p	p
		1	1	1	1	1	1	1	1	1
		0	4	3	1	9	7	5	8	6
Mean	Y01									
8.8847	Grp10									
9.1793	Grp14									
11.7383	Grp13									
12.6507	Grp11									
13.6620	Grp 9									
13.9503	Grp 7									
15.2437	Grp15	*	*							
16.3713	Grp 8	*	*							
17.6113	Grp 6	*	*	*						
18.2193	Grp12	*	*	*	*					

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

## Subset 1

Group	Grp10	Grp14	Grp13	Grp11	Grp 9
Mean	8.8847	9.1793	11.7383	12.6507	13.6620
Group	Grp 7				
Mean	13.9503				

Subset 2

Group	Grp13	Grp11	Grp 9	Grp 7	Grp15
Mean	11.7383	12.6507	13.6620	13.9503	15.2437
Group	Grp 8				
Mean	16.3713				

Subset 3

Group	Grp11	Grp 9	Grp 7	Grp15	Grp 8
Mean	12.6507	13.6620	13.9503	15.2437	16.3713
Group	Grp 6				
Mean	17.6113				

Subset 4

Group	Grp 9	Grp 7	Grp15	Grp 8	Grp 6
Mean	13.6620	13.9503	15.2437	16.3713	17.6113
Group	Grp12				
Mean	18.2193				

ONEWAY

Variable X03 AQR  
By Variable Y01 NAMA BANK

Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	9	4.1497	.4611	2.4330	.0469
Within Groups	20	3.7902	.1895		
Total	29	7.9398			

ONEWAY

Variable X03 AQR  
By Variable Y01 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J) - MEAN(I) \geq .3078 * RANGE * \sqrt{1/N(I) + 1/N(J)}$   
with the following value(s) for RANGE: 2.95

(\*) Indicates significant differences which are shown in the lower triangle

G G G G G G G G G G  
r r r r r r r r r r  
p p p p p p p p p p  
1 1 1 1 1 1  
4 9 1 8 5 2 0 7 3 6

Mean	Y01
.8553	Grp14
.9610	Grp 9
1.2050	Grp11
1.5340	Grp 8
1.5570	Grp15
1.7033	Grp12
1.7817	Grp10
1.7837	Grp 7
1.9307	Grp13
1.9540	Grp 6

\* \*  
\* \*  
\* \*  
\* \*  
\* \* \*

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

## Subset 1

Group	Grp14	Grp 9	Grp11	Grp 8	Grp15
Mean	.8553	.9610	1.2050	1.5340	1.5570

## Subset 2

Group	Grp11	Grp 8	Grp15	Grp12	Grp10
Mean	1.2050	1.5340	1.5570	1.7033	1.7817

Group	Grp 7	Grp13
Mean	1.7837	1.9307

## Subset 3

Group	Grp 8	Grp15	Grp12	Grp10	Grp 7
Mean	1.5340	1.5570	1.7033	1.7817	1.7837

Group	Grp13	Grp 6
Mean	1.9307	1.9540

ONEWAY

Variable X04 TPD  
By Variable Y01 NAMA BANK

Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	9	7282.9891	809.2210	1.5610	.1944
Within Groups	20	10368.2006	518.4100		
Total	29	17651.1897			

ONEWAY

Variable X04 TPD  
By Variable Y01 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J) - MEAN(I) \geq 16.0998 * RANGE * \sqrt{1/N(I) + 1/N(J)}$   
with the following value(s) for RANGE: 2.95

(\*) Indicates significant differences which are shown in the lower triangle

G G G G G G G G G G  
r r r r r r r r r r  
p p p p p p p p p p  
1 1 1 1 1 1 1 1  
0 3 2 8 5 6 7 9 1 4

Mean	Y01
12.1567	Grp10
12.3620	Grp13
13.5327	Grp12
22.6737	Grp 8
27.8330	Grp15
30.0997	Grp 6
38.1393	Grp 7
42.8257	Grp 9
44.2283	Grp11
62.2357	Grp14

\* \* \* \*

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

Subset 1

Group	Grp10	Grp13	Grp12	Grp 8	Grp15
Mean	12.1567	12.3620	13.5327	22.6737	27.8330
Group	Grp 6	Grp 7	Grp 9	Grp11	
Mean	30.0997	38.1393	42.8257	44.2283	

-----

Subset 2

Group	Grp15	Grp 6	Grp 7	Grp 9	Grp11
Mean	27.8330	30.0997	38.1393	42.8257	44.2283
Group	Grp14				
Mean	62.2357				

-----



## - - - - - O N E W A Y - - - - -

Variable X05 TPPT  
By Variable Y01 NAMA BANK

## Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	9	1703.2674	189.2519	.4420	.8957
Within Groups	20	8562.7314	428.1366		
Total	29	10265.9988			

## - - - - - O N E W A Y - - - - -

Variable X05 TPPT  
By Variable Y01 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J) - MEAN(I) \geq 14.6311 * RANGE * \sqrt{1/N(I) + 1/N(J)}$   
 with the following value(s) for RANGE: 2.95

- No two groups are significantly different at the .050 level

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

## Subset 1

Group	Grp12	Grp 8	Grp13	Grp15	Grp10
Mean	23.3400	26.0580	27.8353	28.0267	30.7877
Group	Grp 7	Grp 6	Grp 9	Grp11	Grp14
Mean	31.1177	35.1910	43.6727	43.7890	44.5410

----- O N E W A Y -----

Variable X06 RDPT  
By Variable Y01 NAMA BANK

Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	9	2389.1310	265.4590	9.2935	.0000
Within Groups	20	571.2769	28.5638		
Total	29	2960.4079			

----- O N E W A Y -----

Variable X06 RDPT  
By Variable Y01 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J) - MEAN(I) \geq 3.7791 * RANGE * \sqrt{1/N(I) + 1/N(J)}$   
with the following value(s) for RANGE: 2.95

(\*) Indicates significant differences which are shown in the lower triangle

		G G G G G G G G G G
		r r r r r r r r r r
		p p p p p p p p p p
		1 1 1 1 1 1
		4 7 0 2 5 3 8 1 6 9
Mean	Y01	
37.0563	Grp14	
50.0777	Grp 7	*
53.6857	Grp10	*
54.9537	Grp12	*
58.5147	Grp15	*
58.9843	Grp13	*
64.7893	Grp 8	* * * *
65.4230	Grp11	* * * *
66.5213	Grp 6	* * * *
67.6230	Grp 9	* * * * *

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

Subset 1

Group	Grp14
Mean	37.0563
-----	

Subset 2

Group	Grp 7	Grp10	Grp12	Grp15	Grp13
Mean	50.0777	53.6857	54.9537	58.5147	58.9843
-----					

Subset 3

Group	Grp15	Grp13	Grp 8	Grp11	Grp 6
Mean	58.5147	58.9843	64.7893	65.4230	66.5213
-----					

Subset 4

Group	Grp13	Grp 8	Grp11	Grp 6	Grp 9
Mean	58.9843	64.7893	65.4230	66.5213	67.6230
-----					

ONEWAY

Variable X07 RMI  
By Variable Y01 NAMA BANK

Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	9	1423.2789	158.1421	1.2893	.3020
Within Groups	20	2453.0872	122.6544		
Total	29	3876.3661			

ONEWAY

Variable X07 RMI  
By Variable Y01 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J)-MEAN(I) \geq 7.8312 * RANGE * \sqrt{1/N(I) + 1/N(J)}$   
with the following value(s) for RANGE: 2.95

(\*) Indicates significant differences which are shown in the lower triangle

		G G G G G G G G G G
		r r r r r r r r r r
		p p p p p p p p p p
		1 1 1 1 1 1 1 1
		5 7 1 8 6 2 9 0 3 4
Mean	Y01	
8.4840	Grp15	
9.6803	Grp 7	
9.7873	Grp11	
9.8533	Grp 8	
12.5260	Grp 6	
13.1383	Grp12	
13.8197	Grp 9	
19.6923	Grp10	
21.0183	Grp13	
31.7570	Grp14	* * * * *

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

Subset 1

Group	Grp15	Grp 7	Grp11	Grp 8	Grp 6
Mean	8.4840	9.6803	9.7873	9.8533	12.5260
Group	Grp12	Grp 9	Grp10	Grp13	
Mean	13.1383	13.8197	19.6923	21.0183	
-----					

Subset 2

Group	Grp12	Grp 9	Grp10	Grp13	Grp14
Mean	13.1383	13.8197	19.6923	21.0183	31.7570
-----					

ONEWAY

Variable X08 RKM  
By Variable Y01 NAMA BANK

Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	9	873.2708	97.0301	1.3948	.2549
Within Groups	20	1391.2782	69.5639		
Total	29	2264.5490			

ONEWAY

Variable X08 RKM  
By Variable Y01 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J) - MEAN(I) \geq 5.8976 * RANGE * \sqrt{1/N(I) + 1/N(J)}$   
with the following value(s) for RANGE: 2.95

(\*) Indicates significant differences which are shown in the lower triangle

G G G G G G G G G G  
r r r r r r r r r r  
p p p p p p p p p p  
1 1 1 1 1 1  
8 5 6 7 1 2 9 3 0 4

Mean	Y01
6.1917	Grp 8
6.2517	Grp15
6.8670	Grp 6
7.5813	Grp 7
7.5843	Grp11
7.7263	Grp12
8.4373	Grp 9
11.5207	Grp13
12.7480	Grp10
24.9520	Grp14

\* \* \* \* \*

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

## Subset 1

Group	Grp 8	Grp15	Grp 6	Grp 7	Grp11
Mean	6.1917	6.2517	6.8670	7.5813	7.5843
Group	Grp12	Grp 9	Grp13	Grp10	
Mean	7.7263	8.4373	11.5207	12.7480	
-----					

## Subset 2

Group	Grp13	Grp10	Grp14
Mean	11.5207	12.7480	24.9520
-----			

----- O N E W A Y -----

Variable X09 SRQ  
By Variable Y01 NAMA BANK

Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	9	45125.3382	5013.9265	7.19293	.0001
Within Groups	20	12646.5378	632.3269		
Total	29	57771.8761			

----- O N E W A Y -----

Variable X09 SRQ  
By Variable Y01 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J) - MEAN(I) \geq 17.7810 * RANGE * \sqrt{1/N(I) + 1/N(J)}$   
with the following value(s) for RANGE: 2.95

(\*) Indicates significant differences which are shown in the lower triangle

G G G G G G G G G G  
r r r r r r r r r r  
p p p p p p p p p p  
1 1 1 1 1 1 1 1  
0 1 7 5 4 3 2 6 8 9

Mean	Y01
147.4183	Grp10
147.7343	Grp11
148.1303	Grp 7
157.9853	Grp15
171.3143	Grp14
182.9147	Grp13
188.3190	Grp12
224.1520	Grp 6
224.6563	Grp 8
267.7900	Grp 9

\* \* \* \* \*  
\* \* \* \* \*  
\* \* \* \* \* \* \* \* \*



Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

Subset 1

Group	Grp10	Grp11	Grp 7	Grp15	Grp14
Mean	147.4183	147.7343	148.1303	157.9853	171.3143
Group	Grp13	Grp12			
Mean	182.9147	188.3190			

Subset 2

Group	Grp13	Grp12	Grp 6	Grp 8
Mean	182.9147	188.3190	224.1520	224.6563

Subset 3

Group	Grp 9
Mean	267.7900

- - - - - O N E W A Y - - - - -

Variable X10 RBPBLB  
By Variable Y01 NAMA BANK

## Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	9	1487.7667	165.3074	6.3635	.0003
Within Groups	20	519.5470	25.9773		
Total	29	2007.3137			

- - - - - O N E W A Y - - - - -

Variable X10 RBPBLB  
By Variable Y01 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J) - MEAN(I) \geq 3.6040 * RANGE * \sqrt{1/N(I) + 1/N(J)}$   
 with the following value(s) for RANGE: 2.95

(\*) Indicates significant differences which are shown in the lower triangle

		G G G G G G G G G G
		r r r r r r r r r r
		p p p p p p p p p p
		1 1 1 1 1 1
		7 6 1 3 2 9 0 5 4 8
Mean	Y01	
28.8470	Grp 7	
29.6123	Grp 6	
31.1033	Grp11	
32.5633	Grp13	
36.2667	Grp12	
37.6273	Grp 9	*
41.2323	Grp10	* * *
41.3077	Grp15	* * * *
42.9200	Grp14	* * * *
52.8053	Grp 8	* * * * * * * *

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

Subset 1

Group	Grp 7	Grp 6	Grp11	Grp13	Grp12
Mean	28.8470	29.6123	31.1033	32.5633	36.2667

Subset 2

Group	Grp 6	Grp11	Grp13	Grp12	Grp 9
Mean	29.6123	31.1033	32.5633	36.2667	37.6273

Subset 3

Group	Grp13	Grp12	Grp 9	Grp10
Mean	32.5633	36.2667	37.6273	41.2323

Subset 4

Group	Grp12	Grp 9	Grp10	Grp15	Grp14
Mean	36.2667	37.6273	41.2323	41.3077	42.9200

Subset 5

Group	Grp 8
Mean	52.8053

----- O N E W A Y -----

Variable X11 PPD  
By Variable Y01 NAMA BANK

Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	9	97.1218	10.7913	72.6655	.0000
Within Groups	20	2.9701	.1485		
Total	29	100.0919			

----- O N E W A Y -----

Variable X11 PPD  
By Variable Y01 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J) - MEAN(I) \geq .2725 * RANGE * \sqrt{1/N(I) + 1/N(J)}$   
with the following value(s) for RANGE: 2.95

(\*) Indicates significant differences which are shown in the lower triangle

		G G G G G G G G G
		r r r r r r r r r
		p p p p p p p p p
		1 1 1 1 1 1 1
		4 0 3 2 5 7 8 6 9 1
Mean	Y01	
.2570	Grp14	
.9803	Grp10	*
1.2027	Grp13	*
1.9600	Grp12	* * *
2.1823	Grp15	* * *
2.5043	Grp 7	* * *
2.5063	Grp 8	* * *
4.6823	Grp 6	* * * * * * *
5.2453	Grp 9	* * * * * * *
5.8497	Grp11	* * * * * * *

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

## Subset 1

Group	Grp14
Mean	.2570
-----	

## Subset 2

Group	Grp10	Grp13
Mean	.9803	1.2027
-----		

## Subset 3

Group	Grp12	Grp15	Grp 7	Grp 8
Mean	1.9600	2.1823	2.5043	2.5063
-----				

## Subset 4

Group	Grp 6	Grp 9
Mean	4.6823	5.2453
-----		

## Subset 5

Group	Grp 9	Grp11
Mean	5.2453	5.8497
-----		

## - - - - - O N E W A Y - - - - -

Variable X12 PPP  
By Variable Y01 NAMA BANK

## Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	9	54.8745	6.0972	59.5225	.0000
Within Groups	20	2.0487	.1024		
Total	29	56.9232			

## - - - - - O N E W A Y - - - - -

Variable X12 PPP  
By Variable Y01 NAMA BANK

Multiple Range Tests: LSD test with significance level .05

The difference between two means is significant if  
 $MEAN(J) - MEAN(I) \geq .2263 * RANGE * \sqrt{1/N(I) + 1/N(J)}$   
 with the following value(s) for RANGE: 2.95

(\*) Indicates significant differences which are shown in the lower triangle

		G G G G G G G G G
		r r r r r r r r r r
		p p p p p p p p p
		1 1 1 1 1 1 1
		4 0 3 2 5 8 7 6 9 1
Mean	Y01	
.3680	Grp14	
.9553	Grp10	*
1.0533	Grp13	*
1.8367	Grp12	* * *
1.9237	Grp15	* * *
2.0063	Grp 8	* * *
2.7117	Grp 7	* * * * * *
3.6627	Grp 6	* * * * * *
4.0570	Grp 9	* * * * * *
4.6763	Grp11	* * * * * *

Homogeneous Subsets (highest and lowest means are not significantly different)

## Subset 1

Group Grp14  
Mean .3680  
- - - - -

## Subset 2

Group Grp10 Grp13  
Mean .9553 1.0533  
- - - - -

## Subset 3

Group	Grp12	Grp15	Grp 8
Mean	1.8367	1.9237	2.0063

-----

## Subset 4

Group	Grp 7
Mean	2.7117

-----

## Subset 5

Group	Grp 6	Grp 9
Mean	3.6627	4.0570

-----

## Subset 6

Group	Grp11
Mean	4.6763

-----

t-tests for independent samples of Y Bank

Variable	Number of Cases	Mean	SD	SE of Mean
X01 ROA				
Y 0	30	1.1953	.248	.045
Y 1	15	.6237	.216	.056

Mean Difference = .5716

Levene's Test for Equality of Variances: F= 1.436 P= .237

t-test for Equality of Means					95%
Variances	t-value	df	2-Tail Sig	SE of Diff	CI for Diff
Equal	7.60	43	.000	.075	(.420, .723)
Unequal	7.96	31.81	.000	.072	(.425, .718)

Variable	Number of Cases	Mean	SD	SE of Mean
X02 ROE				
Y 0	30	13.7511	4.066	.742
Y 1	15	6.6990	2.736	.707

Mean Difference = 7.0521

Levene's Test for Equality of Variances: F= 3.155 P= .083

t-test for Equality of Means					95%
Variances	t-value	df	2-Tail Sig	SE of Diff	CI for Diff
Equal	6.05	43	.000	1.166	(4.701, 9.404)
Unequal	6.88	39.02	.000	1.025	(4.979, 9.126)



t-tests for independent samples of Y Bank

Variable	Number of Cases	Mean	SD	SE of Mean
X03 AQR				
Y 0	30	1.5266	.523	.096
Y 1	15	4.1493	.858	.221

Mean Difference = -2.6228

Levene's Test for Equality of Variances: F= 5.276 P= .027

t-test for Equality of Means					95%
Variances	t-value	df	2-Tail Sig	SE of Diff	CI for Diff
Equal	-12.74	43	.000	.206	(-3.038, -2.207)
Unequal	-10.88	19.37	.000	.241	(-3.128, -2.110)

Variable	Number of Cases	Mean	SD	SE of Mean
X04 TPD				
Y 0	30	30.6087	24.671	4.504
Y 1	15	8.9783	15.516	4.006

Mean Difference = 21.6303

Levene's Test for Equality of Variances: F= 3.532 P= .067

t-test for Equality of Means					95%
Variances	t-value	df	2-Tail Sig	SE of Diff	CI for Diff
Equal	3.09	43	.003	6.992	(7.526, 35.734)
Unequal	3.59	40.51	.001	6.028	(9.453, 33.807)

t-tests for independent samples of Y Bank

Variable	Number of Cases	Mean	SD	SE of Mean
X05 TPPT				
Y 0	30	33.4359	18.815	3.435
Y 1	15	22.6315	27.914	7.207

Mean Difference = 10.8044

Levene's Test for Equality of Variances: F= 2.017 P= .163

t-test for Equality of Means					95%
Variances	t-value	df	2-Tail Sig	SE of Diff	CI for Diff
Equal	1.54	43	.131	7.017	(-3.351, 24.959)
Unequal	1.35	20.57	.191	7.984	(-5.804, 27.412)

Variable	Number of Cases	Mean	SD	SE of Mean
X06 RDPT				
Y 0	30	57.7629	10.104	1.845
Y 1	15	39.3935	13.001	3.357

Mean Difference = 18.3694

Levene's Test for Equality of Variances: F= .254 P= .617

t-test for Equality of Means					95%
Variances	t-value	df	2-Tail Sig	SE of Diff	CI for Diff
Equal	5.22	43	.000	3.520	(11.270, 25.469)
Unequal	4.80	22.73	.000	3.830	(10.444, 26.295)

t-tests for independent samples of Y Bank

Variable	Number of Cases	Mean	SD	SE of Mean
X07 RMI				
Y 0	30	14.9757	11.561	2.111
Y 1	15	15.1254	3.700	.955

Mean Difference = -.1497

Levene's Test for Equality of Variances: F= 1.261 P= .268

t-test for Equality of Means					95%
Variances	t-value	df	2-Tail Sig	SE of Diff	CI for Diff
Equal	-.05	43	.961	3.076	(-6.354, 6.055)
Unequal	-.06	38.73	.949	2.317	(-4.837, 4.538)

Variable	Number of Cases	Mean	SD	SE of Mean
X08 RKM				
Y 0	30	9.9860	8.837	1.613
Y 1	15	9.1013	1.432	.370

Mean Difference = .8847

Levene's Test for Equality of Variances: F= 2.168 P= .148

t-test for Equality of Means					95%
Variances	t-value	df	2-Tail Sig	SE of Diff	CI for Diff
Equal	.38	43	.704	2.309	(-3.774, 5.543)
Unequal	.53	31.94	.597	1.655	(-2.488, 4.257)

t-tests for independent samples of Y Bank

Variable	Number of Cases	Mean	SD	SE of Mean
X09 SRQ				
Y 0	30	186.0415	44.633	8.149
Y 1	15	247.1054	313.680	80.992

Mean Difference = -61.0639

Levene's Test for Equality of Variances: F= 5.462 P= .024

t-test for Equality of Means					95%
Variances	t-value	df	2-Tail Sig	SE of Diff	CI for Diff
Equal	-1.06	43	.296	57.775	(-177.604, 55.477)
Unequal	-.75	14.28	.465	81.401	(-235.695, 113.567)

Variable	Number of Cases	Mean	SD	SE of Mean
X10 RBP NLB				
Y 0	30	37.4285	8.320	1.519
Y 1	15	41.9317	9.759	2.520

Mean Difference = -4.5031

Levene's Test for Equality of Variances: F= .860 P= .359

t-test for Equality of Means					95%
Variances	t-value	df	2-Tail Sig	SE of Diff	CI for Diff
Equal	-1.62	43	.113	2.787	(-10.126, 1.119)
Unequal	-1.53	24.46	.139	2.942	(-10.577, 1.571)

t-tests for independent samples of Y Bank

Variable	Number of Cases	Mean	SD	SE of Mean
X11 PPD				
Y 0	30	2.7370	1.858	.339
Y 1	15	7.0262	1.579	.408

Mean Difference = -4.2892

Levene's Test for Equality of Variances: F= 1.085 P= .303

t-test for Equality of Means					95%
Variances	t-value	df	2-Tail Sig	SE of Diff	CI for Diff
Equal	-7.66	43	.000	.560	(-5.419, -3.159)
Unequal	-8.09	32.56	.000	.530	(-5.368, -3.210)

Variable	Number of Cases	Mean	SD	SE of Mean
X12 PPP				
Y 0	30	2.3251	1.401	.256
Y 1	15	9.6934	1.906	.492

Mean Difference = -7.3683

Levene's Test for Equality of Variances: F= .721 P= .400

t-test for Equality of Means					95%
Variances	t-value	df	2-Tail Sig	SE of Diff	CI for Diff
Equal	-14.72	43	.000	.501	(-8.378, -6.359)
Unequal	-13.29	21.82	.000	.555	(-8.519, -6.218)